

**PENGARUH EKSPOR, IMPOR, DAN PEMBAYARAN UTANG LUAR  
NEGERI PEMERINTAH TERHADAP CADANGAN DEvisa NEGARA  
INDONESIA TAHUN 1980 – 2016**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Delima Asrianti Sihombing**  
**Nim. 51143037**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**PENGARUH EKSPOR, IMPOR, DAN PEMBAYARAN UTANG LUAR  
NEGERI PEMERINTAH TERHADAP CADANGAN DEVISA NEGARA  
INDONESIA TAHUN 1980 – 2016**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memenuhi Gelar Sarjana Ekonomi Islam  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**Delima Asrianti Sihombing  
Nim. 51143037**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

Skripsi berjudul **“PENGARUH EKSPOR, IMPOR, DAN PEMBAYARAN UTANG LUAR NEGERI PEMERINTAH TERHADAP CADANGAN DEVISA NEGARA INDONESIA TAHUN 1980 – 2016”** atas nama Delima Asrianti Sihombing, NIM 51143037 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 03 Oktober 2018. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 03 Oktober 2018  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua

Sekretaris

Yenni Samri Juliati Nst, MA, Dr. Hj.  
NIP. 197907012009122003

Rahmi Syahriza, S.Th.I., MA  
NIP. 198501032011012011

Anggota

1.

2.

Yusrizal, SE, M.Si  
NIP. 197505222009011006

Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I  
NIP.199109292015032008

3.

4.

Yenni Samri Juliati Nst, MA, Dr. Hj.  
NIP. 197907012009122003

Rahmi Syahriza, S.Th.I., MA  
NIP. 198501032011012011

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA  
NIP. 197605072006041002

## **PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH EKSPOR, IMPOR, DAN PEMBAYARAN UTANG LUAR  
NEGERI PEMERINTAH TERHADAP CADANGAN DEVISA NEGARA  
INDONESIA TAHUN 1980-2016**

Oleh:

Delima Asrianti Sihombing  
Nim. 51143037

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ilmu Ekonomi Syariah

Medan, 27 Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Yusrizal, SE, M.Si  
NIP. 197505222009011006

Tri Ina Fadhila Rahma, M.E.I  
NIP.199109292015032008

Mengetahui  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, M.A  
NIP. 197601262003122003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Delima Asrianti Sihombing**  
Nim. : 51143037  
Tempat/tgl. Lahir : Medan, 14 November 1996  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Jl. Sederhana Gg.Raya 31 Pasar VII Tembung

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH EKSPOR, IMPOR, DAN PEMBAYARAN UTANG LUAR NEGERI PEMERINTAH TERHADAP CADANGAN DEvisa NEGARA INDONESIA TAHUN 1980-2016”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 27 Agustus 2018  
Yang membuat pernyataan

**Delima Asrianti Sihombing**

## ABSTRAK

Delima Asrianti Sihombing (2018) “**Pengaruh Ekspor, Impor, dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 1980-2016**”. Dengan pembimbing skripsi I Bapak Yusrizal, SE, M.Si dan pembimbing II Ibu Tri Ina Fadhillah Rahma, M.E.I. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis seberapa besar pengaruh dari ekspor, impor, dan pembayaran utang luar negeri pemerintah terhadap cadangan devisa negara Indonesia pada tahun 1980-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang berjumlah 37 tahun. Dari hasil uji Metode analisis *Vector Error Correction Model* (VECM), yang merupakan model VAR yang terkekang (*restricted VAR*) mengingat adanya kointegrasi yang menunjukkan hubungan jangka panjang antar variabel dalam model VAR dengan menggunakan alat bantu Eviews 8, hasilnya adalah sebagai berikut : Hasil uji VECM jangka panjang mengatakan bahwa variabel ekspor dan impor mempunyai pengaruh positif terhadap cadangan devisa yaitu sebesar 0.845595 persen dan 0.615623. Artinya, jika terjadi kenaikan ekspor maka akan menyebabkan kenaikan cadangan devisa sebesar 0.845595 persen dan jika terjadi kenaikan impor maka akan menyebabkan kenaikan cadangan devisa sebesar 0.615623 persen. Sedangkan variabel pembayaran utang luar negeri pemerintah mempunyai pengaruh negatif terhadap cadangan devisa yaitu sebesar -2.466270 persen. Artinya, jika terjadi kenaikan pembayaran utang luar negeri pemerintah maka akan menyebabkan penurunan cadangan devisa sebesar 2.466270 persen. Hasil analisis *variance decomposition* menunjukkan seberapa besar variabel bebas memberikan kontribusi pada cadangan devisa, yaitu variabel ekspor sebesar 18%, variabel impor 0.03%, dan variabel PHLN 0.09%.

**Kata Kunci : Ekspor, Impor, Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah, dan Cadangan Devisa Negara Indonesia**

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Ekspor, Impor, dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 1980-2016”**. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kehadiran junjungan Nabi besar Muhammad saw, serta keluarga dan Sahabatnya. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Dalam penyusunan skripsi ini, pertama sekali penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua, Ayahanda tercinta Ali Hasyim Sihombing dan Ibunda tersayang Sri Damayanti Harahap yang telah membesarkan dan mendidik penulis sehingga dapat mengenyam pendidikan sampai bangku perkuliahan. Terimakasih tak terhingga untuk setiap tetes keringat dan doa. Terimakasih untuk semangat dan cinta. Terimakasih untuk segalanya Mak, Yah.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, M.A sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Marliyah, M.A sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A sebagai Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
5. Bapak Yusrizal, SE, M.Si dan Ibu Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I sebagai dosen pembimbing I dan II yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

7. Kakak saya Imelda Susanti Sihombing Am.Keb, kedua adik saya Nur Masita Sihombing dan Roni Ananda Rizki Sihombing. Semoga kita bisa menjadi anak yang sholeh dan sholehah yang bisa membahagiakan kedua orang tua kita di dunia dan di akhirat.
8. Kepada seluruh keluarga besar saya. Terimakasih untuk segalanya.
9. Sahabat - sahabat “Muslimah Masa Kini” (Rani Fransiska, Nur Hakiki Siregar, Sakinah Marbun, Sufi Khairuni Hasibuan, Sariah Barus). Semoga persahabatan kita bukan hanya di dunia tetapi sampai jannah. Aamiin.
10. Keluarga Besar Ilmu Ekonomi Syariah (IES) Stambuk 2014 “Bersama Kita Lucu”. Doa saya semoga impian dan cita-cita kita terkabul baik di dunia maupun di akhirat. Terkhusus teman saya yang sudah berpulang kepangkuan Allah SWT “Ahmad Azwar Batubara” semoga amal ibadahmu diterima dan ditempatkan di tempat terbaik di sisi Allah. Aamiin ya Rabbal’ alamin.
11. Terimakasih juga kepada Ibu Khairina Tambunan yang telah banyak membantu penulis, serta semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari skripsi ini, baik dari segi materi dan teknik dalam penyajiannya, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis agar skripsi ini menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak di kemudian hari.

Medan, 21 Agustus 2018

Penulis

DELIMA ASRIANTI SIHOMBING  
Nim. 51143037

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II : KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Cadangan Devisa Negara.....	12
1. Pengertian Cadangan Devisa Negara.....	12
2. Jenis-Jenis Cadangan Devisa.....	13
3. Peran Cadangan Devisa Dalam Perekonomian.....	14
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa.....	16
5. Cadangan Devisa (Kas Negara) Dalam Islam.....	18
B. Perdagangan Internasional (Ekspor - Impor).....	19
1. Pengertian Perdagangan Internasional.....	19
2. Jenis Strategi Perdagangan Internasional.....	24
3. Peran Perdagangan Internasional Dalam Pembangunan Ekonomi.....	25
4. Penyebab Terjadinya Perdagangan Internasional.....	27
5. Perdagangan Internasional Dalam Literatur Islam.....	29
6. Hubungan Perdagangan Internasional Terhadap Cadangan Devisa.....	31
C. Utang Luar Negeri.....	32
1. Pengertian Utang Luar Negeri.....	32
2. Jenis-Jenis Utang Luar Negeri.....	33
3. Peran Utang Luar Negeri.....	37
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Utang Luar Negeri.....	42
5. Utang Luar Negeri Dalam Konsep Islam.....	44

6. Hubungan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Negara.....	45
D. Penelitian Sebelumnya.....	46
E. Kerangka Teoritis.....	49
F. Hipotesa.....	50
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	53
D. Jenis dan Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Definisi Operasional.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	57
1. Uji Stasioner ( <i>Unit Root Test</i> ).....	58
2. Penentuan Lag Optimum.....	59
3. Uji Kausalitas Granger.....	59
4. Uji Kointegrasi.....	60
5. Analisis IRF.....	60
6. Uji <i>Variance Decomposition</i> .....	61
<b>BAB IV : TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	62
B. Uji Prasyarat dan Hasil Estimasi .....	67
1. Uji Stasioner ( <i>Unit Root Test</i> ).....	67
2. Uji Penentuan Lag Optimum.....	68
3. Uji Estimasi Model VAR VECM.....	69
4. Uji Kointegrasi.....	73
5. Uji Kausalitas Granger.....	74
6. Analisis IRF.....	77
7. Analisis <i>Variance Decomposition</i> .....	88
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	95
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1.1	Nilai Ekspor, Impor, Pembayaran Utang Luar Negeri, dan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1980-2016	6
4.1	Hasil Uji <i>Augmented Dickey Fuller (ADF)</i>	67
4.2	Hasil Uji Penentuan Panjang Lag	68
4.3	Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang	69
4.4	Hasil Estimasi VECM Jangka Pendek	71
4.5	Hasil Uji Kointegrasi	73
	4.6 Hasil Uji <i>Kausalitas Granger.</i>	74
4.7	Respon Cadangan Devisa Terhadap Cadangan Devisa	77
4.8	Respon Ekspor Terhadap Cadangan Devisa	80
4.9	Respon Impor Terhadap Cadangan Devisa	83
	4.10 Respon PHLN Terhadap Cadangan Devisa	85
4.11	<i>Variance Decomposition</i> Cadangan Devisa	88
4.12	<i>Variance Decomposition</i> Ekspor	90
4.13	<i>Variance Decomposition</i> Impor	92
	4.14 <i>Variance Decomposition</i> PHLN	94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
2.1	Kerangka Pemikiran Penelitian	49
4.1	Ekspor Indonesia Tahun 1980-2016 dalam Juta US\$	63
4.2	Impor Indonesia Tahun 1980-2016 dalam Juta US\$	64
4.3	PHLN Indonesia Tahun 1980-2016 dalam Miliar Rupiah	65
4.4	Cadev Indonesia Tahun 1980-2016 dalam Juta US\$	66

## DAFTAR LAMPIRAN

## Lampiran

- 1 Data Time Series Ekspor, Impor, Pembayaran Utang Luar Negeri, dan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1980-2016
- 2 Hasil Uji *Stationeritas*
- 3 Hasil Uji Penentuan Panjang Lag
- 4 Hasil Uji *Kausalitas Granger*
- 5 Hasil Uji Kointegrasi
- 6 Hasil Uji Model VECM
- 7 Hasil Uji IRF
- 8 Hasil *Variance Decomposition*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Indonesia dewasa ini menunjukkan semakin terintegrasi dengan perekonomian dunia. Hal ini merupakan konsekuensi dari dianutnya sistem perekonomian terbuka yang dalam aktivitasnya selalu berhubungan dan tidak lepas dari fenomena hubungan internasional. Fenomena yang paling sering terjadi jika kurangnya cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara diakibatkan karena lebih tingginya nilai impor dari pada nilai ekspor. Belum lagi negara tersebut melakukan pinjaman luar negeri sehingga mengakibatkan cadangan devisa suatu negara semakin tergerus atau semakin berkurang jumlahnya. Cadangan devisa suatu negara di pengaruhi oleh utang luar negeri, penanaman modal asing, investasi portofolio (FDI), dan net ekspor yang dicatat pada neraca transaksi barjalan dan neraca modal.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan negara yang menganut perekonomian terbuka atau perekonomian empat sektor. Dalam *Makroekonomi Teori Pengantar*, Sadono Sukirno menjelaskan perekonomian terbuka atau perekonomian empat sektor adalah suatu sistem ekonomi yang melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan negara-negara lain di dunia. Keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka yaitu  $Y = C + I + G + (X - M)$ . Dimana C = konsumsi, I = investasi, G = Pengeluaran pemerintah membeli barang dan jasa, X = ekspor, dan I = impor.<sup>2</sup>

Sehingga ekspor-impor atau perdagangan internasional merupakan faktor penting dalam keseimbangan pendapatan nasional Indonesia. Dalam melakukan perdagangan internasional maka setiap negara memerlukan

---

<sup>1</sup>Mega Febriyenti, *et. al.*, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa dan Net Ekspor di Indonesia" dalam *Jurnal Kajian Ekonomi*, Juli 2013, Vol. II, No.03, h. 156.

<sup>2</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012) h. 210.

cadangan devisa sebagai alat pembayaran luar negeri. Tujuan penggunaan devisa antara lain untuk membiayai kegiatan perdagangan luar negeri, membayar barang – barang impor, membayar cicilan dan bunga pinjaman luar negeri. Selain itu, cadangan devisa dengan jumlah yang cukup merupakan salah satu jaminan tercapainya stabilitas moneter dan perekonomian makro suatu negara. Besar kecilnya posisi cadangan devisa suatu negara tergantung pada berbagai macam faktor yang berpengaruh pada masing – masing unsur dalam neraca pembayaran Indonesia.

Neraca pembayaran atau *Balance of Payment (BPO)* adalah catatan tentang transaksi ekonomi internasional suatu negara terhadap negara lainnya dalam kurun waktu tertentu (umumnya dalam periode 1 tahun). Dalam *BPO* akan terlihat kemampuan/produktivitas penduduk suatu negara terhadap penduduk negara lainnya yang tercermin dari defisit atau surplusnya suatu perdagangan dan keluar masuk modal. Kesenjangan antara jumlah perolehan dari ekspor dengan pembayaran untuk impor merupakan ketimpangan dalam neraca pembayaran.

Bila impor terlalu besar maka devisa akan semakin berkurang, nilai tukar mata uang lokal relatif akan jatuh, industri dalam negeri berbasis impor akan banyak yang mati dan lain sebagainya. Sedangkan bila ekspor terlalu besar maka nilai mata uang lokal akan menguat terhadap mata uang luar negeri (valas) dan akan berdampak pada semakin naiknya impor yang akan menyebabkan matinya industri yang berbasiskan bahan baku dalam negeri (bahan baku asli negeri sendiri). Itulah sebabnya neraca pembayaran luar negeri harusnya seimbang (diusahakan seimbang).<sup>3</sup>

Neraca pembayaran merupakan ikhtisar sistematis dari semua transaksi ekonomi dengan luar negeri selama jangka waktu tertentu dinyatakan dalam uang (biasanya dalam satuan dolar Amerika Serikat). Dalam neraca pembayaran tersebut beberapa hal penting yang harus

---

<sup>3</sup>Iskandar Putong dan ND Andjaswati, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2008), h. 5.

diketahui adalah neraca perdagangan, transaksi berjalan dan lalu lintas moneter. Neraca transaksi berjalan meliputi neraca perdagangan (ekspor-impor) dan neraca jasa-jasa. Sedangkan transaksi modal meliputi lalu lintas modal pemerintah (pinjaman luar negeri dan pembayaran pokok utang luar negeri) dan lalu lintas modal swasta. Sehingga variabel ekspor, impor, dan pembayaran utang luar negeri merupakan transaksi ekonomi yang terdapat dalam neraca pembayaran luar negeri.<sup>4</sup>

Menurut Iskandar Putong dan ND Andjaswati, tiga hal yang sangat penting dalam melihat isi dari neraca perdagangan yaitu nilai dari *Current account* = neraca transaksi berjalan (TB), *Capital account* = neraca modal (NM) dan *Monetary account* = lalu lintas moneter (LLM). Transaksi berjalan + Neraca modal akan memperlihatkan besarnya perubahan cadangan devisa. Bila  $TB > NM$  maka berarti cadangan devisa berkurang sebesar nilai minusnya. Sebaliknya bila  $TB < NM$ , maka berarti cadangan devisa bertambah. Khusus LLM nilainya dikatakan surplus bila bertanda negatif, sedangkan defisit bila bertanda positif. Dengan demikian maka bila LLM positif berarti cadangan devisa berkurang sebesar nilai positif tersebut. Sebaliknya bila nilai LLM negatif maka berarti cadangan devisa kita bertambah sebesar nilai negatif tersebut.<sup>5</sup>

Cadangan devisa mempunyai peranan penting dan merupakan indikator untuk menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara, selain itu dapat menghindari krisis suatu negara dalam ekonomi dan keuangan.<sup>6</sup> Jumlah cadangan devisa yang sedikit menyebabkan suatu negara tidak mampu melakukan pembayaran internasional dan stabilitas nilai tukar yang mengakibatkan terjadinya

---

<sup>4</sup>Ibid, h. 10.

<sup>5</sup>Iskandar Putong dan ND Andjaswati, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2008), h. 158.

<sup>6</sup>Viki Lianda Ramadhan, *et. al.*, "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta), h. 1.

defisit neraca pembayaran dan anjloknya nilai tukar<sup>7</sup>, sehingga menjadikan negara tersebut lemah dalam perdagangan internasional.

Perdagangan internasional membutuhkan sumber pembiayaan terhadap pembayaran hutang luar negeri dan biaya impor. Dan sumber pembiayaan yang sangat penting yang dapat menanggulangi pembayaran utang luar negeri dan biaya impor yaitu cadangan devisa. Cadangan devisa merupakan posisi bersih aktiva luar negeri pemerintah dan bank-bank devisa yang harus dipelihara untuk kepentingan transaksi internasional.

Bagi negara berkembang seperti Indonesia ekspor memegang peranan penting dalam pembangunan nasional, valuta asing yang didapat dari kegiatan ekspor akan menambah cadangan devisa negara yang pada akhirnya dapat memperkuat fundamental perekonomian Indonesia. Salah satu upaya pemerintah untuk mendapatkan devisa dari luar negeri dengan jalan melakukan pinjaman ke negara lain dan mengekspor hasil-hasil sumberdaya alam ke luar negeri. Dari hasil devisa ini maka dapat digunakan untuk menambah dana pembangunan negara.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana negara Indonesia banyak melakukan pembangunan di segala bidang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salahsatu sumber pendanaan penting yang digunakan Indonesia untuk melaksanakan pembangunan adalah peningkatan devisa dan utang luar negeri.

Pinjaman luar negeri dibutuhkan dalam upaya menutup kesenjangan antara kebutuhan valuta asing yang telah ditargetkan dengan devisa yang diperoleh dari penerimaan hasil kegiatan ekspor. Kesenjangan ini biasa disebut "*foreign exchange gap*". Dalam hal ini, dana yang berasal dari pinjaman luar negeri dimanfaatkan untuk menutup defisit pada transaksi berjalan. Aliran dana masuk ini, tidak hanya dapat meringankan

---

<sup>7</sup>Agustina dan Reny. "Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai TukarRupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia" dalam *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 4, Nomor 02, Oktober 2014, h. 61.

sebagian atau seluruh defisit transaksi berjalan, tetapi juga berfungsi menunda defisit tersebut jika terjadi repatriasi modal asing perusahaan asing.<sup>8</sup>

Tingginya utang luar negeri dari banyak negara berkembang disebabkan terutama oleh tiga jenis defisit, yaitu defisit transaksi berjalan (TB) atau di dalam literatur umum disebut *trade gap*, yakni ekspor (X) lebih sedikit dari pada impor (M), defisit investasi atau *I-S gap*, yakni dana yang dibutuhkan untuk membiayai investasi (I) di dalam negeri lebih besar dari pada tabungan nasional atau domestik (S), dan defisit fiskal (*fiscal gap*). Dari faktor-faktor tersebut, defisit transaksi berjalan sering disebut dalam literatur sebagai penyebab utama membengkaknya utang luar negeri dari banyak negara berkembang. Besarnya defisit transaksi berjalan melebihi surplus neraca modal (CA) (kalau saldonya memang positif) mengakibatkan defisit neraca pembayaran (BoP), yang berarti juga cadangan devisa (CD) berkurang. Apabila saldo transaksi berjalan setiap tahun negatif, maka cadangan devisa dengan sendirinya akan habis jika tidak ada sumber-sumber lain (misalnya modal investasi dari luar negeri), padahal devisa sangat dibutuhkan terutama untuk membiayai impor barang-barang modal dan pembantu untuk kebutuhan kegiatan produksi di dalam negeri.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia, *Profil Pinjaman Luar Negeri Indonesia dan Permasalahannya*, (Jakarta, 2001), h. 11.

<sup>9</sup>Tulus Tahi Hamonangan Tambunan, *Pembangunan Ekonomi dan Utang Luar Negeri*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), h. 250.

**Tabel 1.1 : Nilai Ekspor, Impor, Pembayaran Utang Luar Negeri, dan Posisi Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2010-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Ekspor (Juta US\$)</b>	<b>Impor (Juta US\$)</b>	<b>Pembayaran ULN Pemerintah (Miliar Rupiah)</b>	<b>Cadangan Devisa Negara (Juta US\$)</b>
<b>2010</b>	157.779	135.663	50.633	96.207
<b>2011</b>	203.497	177.436	47.323	110.123
<b>2012</b>	190.020	191.690	51.115	112.781
<b>2013</b>	182.552	186.629	57.204	99.387
<b>2014</b>	175.980	178.179	62.421	111.862
<b>2015</b>	150.366	142.695	65.995	105.931
<b>2016</b>	145.186	135.653	68.726	116.362

Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Kementerian Keuangan RI,<sup>10</sup>

Menurut data tabel 1.1 dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Kementerian Keuangan, nilai ekspor Indonesia pada tahun 2010 – 2016 cenderung menurun. Nilai ekspor terus mengalami penerunan yang bersifat terus menerus pada tiap tahunnya dimulai dari tahun 2012 hingga 2016. Hanya pada tahun 2011 yang mengalami peningkatan sebesar 29% dari tahun sebelumnya yaitu US\$ 203.497 Juta. Pada tahun 2012 menurun 6,6%, tahun 2013 menurun 4%, tahun 2014 menurun 3,59%, tahun 2015 menurun 14%, dan pada tahun 2016 turun 3%. Sedangkan nilai impor mengalami angka tertinggi pada tahun 2012 yaitu naik 8% dari tahun 2010 sebesar US\$ 191.690 Juta. Dan pada tahun berikutnya cenderung menurun yaitu pada tahun 2013 menurun 2%, tahun 2014 menurun 4%, tahun 2015 menurun drastis hingga 19,91%, dan pada tahun 2016 turun sebesar 4%.

Jika dilihat dari neraca pembayaran atau neraca transaksi berjalan yaitu selisih perbandingan nilai ekspor dan impor, maka pada tahun 2012, 2013, dan 2014 terjadi defisit di transaksi berjalan. Dengan nilai -1.669 pada tahun 2012, -4.077 pada tahun 2013 dan -2.199 pada tahun 2014.

---

<sup>10</sup>Badan Pusat Statistik diakses dari <http://www.bps.go.id/>, Bank Indonesia diakses dari <http://www.bi.go.id/>, Kementerian Keuangan diakses dari <http://www.kemenkeu.go.id/>

Sedangkan pada tahun 2010, 2011, 2015, dan 2016 terjadi surplus dalam transaksi berjalan, yaitu +22.116 pada tahun 2010, +26.061 pada tahun 2011, +7.672 pada tahun 2015 dan +9.533 pada tahun 2016.

Pembayaran utang luar negeri pemerintah menurun pada tahun 2011. Namun terus naik pada tahun 2012 sampai 2016. Sedangkan cadangan devisa Indonesia pada tahun 2010 - 2016 mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Di tahun 2013 berada di angka US\$ 99.387 Juta, angka tersebut menunjukkan penurunan yang cukup tajam dimana pada tahun sebelumnya posisi cadangan devisa menunjukkan angka tertinggi selama tiga tahun terakhir. Kemudian pada tahun 2014 posisi cadangan devisa naik 12% dari tahun sebelumnya menjadi US\$ 111.862 Juta. Dan pada tahun berikutnya posisi cadangan devisa kembali turun 5% dengan nilai US\$ 105.931 Juta.

Penurunan cadangan devisa yang terus-menerus dapat membahayakan perekonomian suatu negara, kelangkaan cadangan devisa menyebabkan tidak memungkinkannya mengimpor barang-barang modal dalam upaya pembangunan. Sumber keuangan dari luar (pinjaman) dapat memainkan peranan penting dalam usaha melengkapi kekurangan sumberdaya yang berupa devisa ataupun tabungan domestik, sehingga dengan adanya aliran modal dari luar akan mempengaruhi cadangan devisa.

Menurunnya nilai ekspor berakibat terhadap penerimaan negara yang tidak begitu besar dari *surplus* neraca perdagangan Indonesia bahkan bisa menjadi *defisit*, sehingga pemasukan dari ekspor tidak bisa banyak membantu negara dalam melakukan pembangunan ekonomi. Sehingga dikhawatirkan utang luar negeri dijadikan sebagai tombak utama dalam pembangunan negara yang tertuju pada pembangunan infrastruktur secara besar – besaran. Seakan tidak peduli dengan bunga yang harus dibayarkan di kemudian hari. Hal ini dikarenakan APBN tidak mampu mendanai pembangunan yang dilakukan sehingga pemerintah tidak mempunyai pilihan lain untuk membangun perekonomian Indonesia kecuali dengan melakukan utang luar negeri.

Secara teoritis, hutang luar negeri dapat dibenarkan untuk menutup kelangkaan dana pembangunan *domestic* yang diharapkan dengan pengelolaan dana secara hati-hati (*prudential*) dan terarah dapat digunakan untuk membangun proyek-proyek pembangunan yang hasilnya untuk membayar cicilan utang dan bunganya. Persoalan hutang luar negeri kemudian menjadi persoalan serius setelah secara akumulatif jumlahnya semakin membengkak dan memberatkan anggaran Negara. Beban pembayaran pokok dan bunga utang luar negeri yang semakin besar menyurutkan peran pemerintah untuk lebih mengarahkan anggaran Negara bagi pemenuhan kebutuhan pokok rakyat. Utang luar negeri yang skenario awalnya hanya sekedar sebagai pelengkap dana pembangunan sekarang menjadi beban pembangunan itu sendiri.<sup>11</sup>

Dari data pembayaran utang luar negeri pemerintah di atas dapat dilihat berapa jumlah dana yang dapat dikeluarkan pemerintah untuk membayar utang luar negeri pada tujuh tahun terakhir. Jumlah tersebut bukanlah seberapa dari besarnya utang luar negeri Indonesia yang terus membesar belum lagi ditambah oleh bunga dari utang tersebut.

Meskipun secara teknis pemerintah suatu negara telah sempurna dalam upaya pengendalian utang luar negerinya, pencapaian tujuan pembangunan akan menjadi sia-sia, kecuali bila negara tersebut secara finansial benar-benar kuat, yaitu pendapatan nasionalnya mampu memikul beban langsung yang berupa pembayaran cicilan pokok pinjaman luar negeri dan bunganya (*debt service*) dalam bentuk uang kepada kreditur di luar negeri, karena utang luar negeri selalu disertai dengan kebutuhan devisa untuk melakukan pembayaran kembali. Pembayaran cicilan utang beserta bunganya merupakan pengeluaran devisa yang utama bagi banyak

---

<sup>11</sup>Imamudin Yuliadi, "Analisis Hutang Luar Negeri Indonesia Pendekatan Keseimbangan Makroekonomi" dalam *Jurnal Ekuitas* Vol.11 No.4 Desember 2007: 535 – 551, h. 536.

negara-negara debitur.<sup>12</sup>

Pentingnya cadangan devisa bagi suatu negara termasuk Indonesia, menjadi hal yang menarik untuk diamati terutama faktor – faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penelitian terhadap **PENGARUH EKSPOR, IMPOR, DAN PEMBAYARAN UTANG LUAR NEGERI PEMERINTAH TERHADAP CADANGAN DEvisa NEGARA INDONESIA TAHUN 1980 – 2016**, merupakan tema yang menarik untuk diteliti.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, dapat dikemukakan identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu adanya pengaruh ekspor, impor, dan pembayaran utang luar negeri pemerintah terhadap cadangan devisa negara yaitu sebagai berikut.

1. Jumlah cadangan devisa yang naik turun pada tahun 2010-2016.
2. Penurunan nilai ekspor yang terjadi secara terus-menerus dari tahun 2012 sampai 2016.
3. Pada tahun 2012 sampai 2014 nilai impor lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ekspor.
4. Utang luar negeri yang semakin tinggi jumlahnya dan merupakan pengeluaran devisa yang utama bagi negara debitur seperti Indonesia.

---

<sup>12</sup>Adwin Surya Atmadja, “Utang Luar Negeri Pemerintahan Indonesia : Perkembangan dan Dampaknya” dalam *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol.2, No. 1, Mei 2000 : 83-94, h. 90.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah digunakan untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan berguna untuk mengidentifikasi faktor-faktor mana saja yang akan dimasukkan ke dalam ruang lingkup masalah penelitian dan mana yang tidak dimasukkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ekspor yang digunakan adalah nilai Free on Board (FOB).
2. Impor yang digunakan adalah nilai Cost, Insurance and Freight (CIF).
3. Pembayaran Utang Luar Negeri yang digunakan adalah Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah (Miliar Rupiah)
4. Cadangan Devisa yang digunakan adalah Posisi Cadangan Devisa (juta US\$).

### **D. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh Ekspor terhadap Cadangan Devisa Indonesia tahun 1980 sampai 2016.
2. Seberapa besar pengaruh Impor terhadap Cadangan Devisa Indonesia tahun 1980 sampai 2016.
3. Seberapa besar pengaruh Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah terhadap Cadangan Devisa Indonesia tahun 1980 sampai 2016.
4. Seberapa besar pengaruh Ekspor, Impor, dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah terhadap Cadangan Devisa Indonesia tahun 1980 sampai 2016.

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Ekspor terhadap posisi Cadangan Devisa di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Impor terhadap posisi Cadangan Devisa di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah terhadap posisi Cadangan Devisa di Indonesia.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Ekspor, Impor, dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah terhadap Cadangan Devisa Indonesia tahun 1980 sampai 2016.

2. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Peneliti  
Bertambahnya ilmu pengetahuan dan wawasan terkait tema yang diteliti oleh peneliti.
- b. Bagi Masyarakat  
Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengaruh Ekspor, Impor, dan Pembayaran Utang Luar Negeri terhadap Devisa Negara Indonesia pada tahun 1980 - 2016.
- c. Bagi Akademisi  
Sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi terutama Departemen Ekonomi Pembangunan yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dan masukan bagi kalangan akademis dan peneliti yang tertarik untuk membahas mengenai topik yang sama.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Cadangan Devisa Negara

##### 1. Pengertian Cadangan Devisa Negara

Cadangan devisa diartikan sebagai total valuta asing yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta dari suatu negara. Cadangan devisa tersebut dapat diketahui dari posisi neraca pembayaran. Semakin banyak devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka berarti semakin besar kemampuan negara tersebut dalam melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan semakin kuat pula mata uang negara tersebut.<sup>1</sup> Cadangan devisa juga didefinisikan sebagai sejumlah mata uang asing yang di cadangkan bank sentral (Bank Indonesia) untuk keperluan pembiayaan pembangunan dan kewajiban luar negeri seperti pembiayaan impor dan pembiayaan lainnya kepada pihak asing.<sup>2</sup>

Cadangan devisa yang sering disebut dengan *internasional reserves and foreign currency liquidity* (IRFCL) atau *official reserve asset* didefinisikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter dan pasar valuta asing dapat digunakan setiap waktu, guna membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam rangka stabilitas moneter dengan melakukan intervensi dan untuk tujuan lainnya.<sup>3</sup> Devisa sering juga disebut alat pembayaran luar negeri (*foreign currency*) yang mempunyai arti sebagai alat pembayaran, alat penukaran, alat pengukur nilai dan alat penyimpan / penimbun kekayaan.<sup>4</sup>

Dalam Kamus Besar Basaha Indonesia (KBBI), cadangan devisa diartikan sebagai cadangan dalam satuan mata uang asing yang dipelihara

---

1 Rahmatullah Rizieq, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia" dalam *Jurnal Equilibrium*, Vol III. No. 2 Oktober 2006, h. 122.

2 Almutmainnah, "Analisi Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia" (Skripsi, Universitas Negeri Makasar, 2016) h. 1.

3 Jimmy Benny, "Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia" dalam *Jurnal EMBA* Vol.1 No.4 Desember 2013 : 1406-1415 1408, h. 1408.

4 Lia Amalia, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), h. 34.

oleh bank sentral untuk memenuhi kewajiban keuangan karena adanya transaksi internasional.<sup>5</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa cadangan devisa adalah total valuta atau mata uang asing yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta yang di cadangkan bank sentral (Bank Indonesia) dan dapat digunakan setiap waktu untuk keperluan pembiayaan pembangunan dan kewajiban luar negeri seperti pembiayaan impor dan pembiayaan lainnya kepada pihak asing guna membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam rangka stabilitas moneter dengan melakukan intervensi dan untuk tujuan lainnya.

## 2. Jenis - Jenis Cadangan Devisa

Cadangan devisa suatu negara biasanya dikelompokkan atas :

- a. Cadangan devisa resmi atau *official foreign exchange reserve*, yaitu cadangan devisa milik negara yang dikelola, dikuasai, diurus, dan ditatausahakan oleh Bank Sentral atau Bank Indonesia.
- b. Cadangan devisa nasional atau *country foreign exchange reserve*, yaitu seluruh devisa yang dimiliki oleh perorangan, badan atau lembaga, terutama perbankan yang secara moneter merupakan kekayaan nasional (termasuk milik bank umum nasional).

Dalam peredarannya, devisa itu terdapat berbagai macam atau bentuk, yaitu :

- a. Wesel luar negeri
- b. Saham perusahaan luar negeri
- c. Surat-surat obligasi luar negeri
- d. *Cheque* atau giro luar negeri
- e. Rekening - rekening kita di luar negeri
- f. Uang kertas luar negeri dan

---

5 Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

g. Surat – surat berharga lainnya.<sup>6</sup>

Cadangan devisa bertambah atau berkurang akan nampak dalam neraca lalu lintas moneter. Jika tandanya (-) cadangan devisa bertambah dan bila (+) cadangan devisa berkurang. Menurut laporan Bank Indonesia cadangan devisa terdiri atas posisi kredit IMF (neto), utang jangka pendek (neto) dan piutang jangka pendek. Cadangan ditangan BI ini disebut cadangan resmi. Padahal masih ada cadangna lain yang tersimpan di bank-bank devisa dan lembaga keuangan bukan bank (dalam neraca perbankan ditulis sebagai aktivitas luar negeri), tetapi sulit diketahui secara pasti jumlahnya. Secara teknis cadangan devisa adalah keseluruhan *portofolio* kekayaan maupun kewajiban luar negeri dari suatu negara.

Cadangan devisa ini dapat berupa emas atau valuta asing utama (*convertible currency*) maupun alat pembayaran lainnya seperti SDR. Indikator yang sering dipakai untuk mengukur kemampuan cadangan devisa adalah rasio antara nilai cadangan devisa dan nilai impor dalam waktu tertentu.<sup>7</sup>

### **3. Peran Cadangan Devisa Dalam Perekonomian**

Bank Indonesia sebagai bank sentral negara Indonesia bertanggung jawab atas pengaturan lalu lintas devisa. Sistem cadangan devisa 1970 menerapkan sistem devisa bebas. Peraturan tentang devisa bebas tertuang dalam UU No 24, 1999. Tentang lalu lintas devisa dan sistem nilai tukar menggantikan UU lama yaitu UU No 32, 1964. Cadangan devisa bertambah ataupun berkurang tampak dalam neraca lalu lintas moneter. Cadangan devisa lazim diukur dengan rasio cadangan resmi terhadap impor, yakni jika cadangan devisa cukup untuk menutupi impor suatu negara selama 3 bulan, lazim dipandang sebagai tingkat yang aman,

---

<sup>6</sup>Lia Amalia, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), h. 34.

<sup>7</sup>Suseno Triyanto Widodo, *Indikator Ekonomi*, (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1990), h. 98.

dan jika hanya 2 bulan atau kurang maka akan menimbulkan tekanan terhadap neraca pembayaran.<sup>8</sup>

Bank sentral dalam pengelolaan devisa, selain memperhatikan jumlah devisa yang benar-benar ada dalam administrasi juga diperhitungkan semua potensi aset yang akan diperoleh serta kewajiban atau utang yang ada maupun yang akan datang, sehingga neto akhirnya dapat diperkirakan besarnya cadangan devisa untuk mengukur suatu cadangan devisa dianggap memadai atau tidak.<sup>9</sup>

Jika cadangan devisa menunjukkan angka positif, maka dapat dikatakan bahwa posisi neraca pembayaran dalam keadaan surplus, tetapi sebaliknya bila menunjukkan angka negatif dikatakan neraca pembayaran dalam keadaan defisit. Posisi cadangan devisa suatu negara biasanya dikatakan aman apabila mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya-tidaknya tiga bulan. Jika cenderung devisa yang dimiliki tidak mencukupi kebutuhan untuk tiga bulan impor, maka hal itu dianggap rawan.

Tipisnya persediaan valuta asing suatu negara dapat menimbulkan kesulitan ekonomi bagi negara yang bersangkutan. Bukan saja negara tersebut akan kesulitan mengimpor barang-barang yang dibutuhkan dari luar negeri, tetapi dapat menurunkan kredibilitas mata uangnya, yaitu kurs mata uangnya di pasar valuta asing akan mengalami depresiasi. Apabila posisi cadangan devisa tersebut terus menipis dan semakin tipis, maka dapat terjadi “serbuan” (*rush*) terhadap valuta asing dalam negeri. Dalam keadaan demikian, sering terjadi pemerintah negara yang bersangkutan akhirnya terpaksa melakukan devaluasi.<sup>10</sup>

#### 4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa

---

<sup>8</sup>Juniartha R Pinem, “Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2009) h. 14.

<sup>9</sup> R. Hendra Halwani, *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*, (Ghalia Indonesia : Bogor Selatan, 2005), h. 116.

<sup>10</sup>Rahmatullah Rizieq, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia” dalam *Jurnal Equilibrium*, Vol III. No. 2 Oktober 2006, h. 123.

Faktor – faktor yang mempengaruhi naik turunnya cadangan devisa yaitu:

a. Situasi *Perfect Capital Mobility*

Situasi diatas merupakan situasi yang terjadi dikarenakan kebijakan moneter ekspansif yang akan menurunkan suku bunga dan mendorong investasi sehingga pendapatan rill masyarakat meningkat. Meningkatnya pendapatan akan mendorong impor sehingga menghasilkan defisit keseluruhan keseimbangan neraca pembayaran atau *deficit overall balance of payment (BOP)*.

Selain itu, dengan asumsi *deficit capital mobility*, menurunnya suku bunga akan mendorong aliran modal keluar sehingga menambah *deficit overall balance of payment*. Oleh karena itu nilai tukar harus dipertahankan konstan, maka defisit BOP tersebut harus dibiayai dengan cadangan devisa sehingga jumlah uang beredar menurun. Menurunnya jumlah uang beredar akan mendorong suku bunga kembali bergerak pada posisi semula yang lebih tinggi dan mengakibatkan kontraksi kegiatan ekonomi. Dalam situasi demikian, kebijakan moneter kemungkinan masih efektif apabila elastisitas suku bunga terhadap investasi lebih besar daripada elastisitas suku bunga terhadap aliran modal internasional.

Kebijakan fiskal dalam sistem nilai tukar tetap dalam *perfect capital mobility* justru efektif karena ekspansifnya pengeluaran pemerintah akan meningkatkan suku bunga dan investasi sehingga pendapatan rill masyarakat bertambah. Naiknya suku bunga akan mendorong aliran modal masuk dan *overall BOP* menjadi surplus sehingga cadangan devisa meningkat dan jumlah uang beredar bertambah. Kebijakan fiskal semakin kurang efektif jika elastisitas aliran modal internasional semakin kecil terhadap suku bunga dalam negeri.

b. Situasi *Perfect Capital Immobility*

Situasi diatas merupakan situasi kebijakan moneter tidak efektif karena tidak dapat meningkatkan pendapatan rill

masyarakat. Kebijakan moneter yang ekspansif akan menurunkan suku bunga dan mendorong investasi dan menaikkan pendapatan riil masyarakat. Namun karena suku bunga tidak elastis sempurna terhadap aliran modal, maka penurunan suku bunga tersebut tidak mengakibatkan aliran modal keluar. Namun meningkatnya pendapatan tersebut dapat mendorong masyarakat untuk membeli barang-barang impor sehingga *overall balance of payment* (keseluruhan keseimbangan neraca pembayaran) mengalami defisit.

Sampai seberapa jauh kenaikan pendapatan tersebut akan menyebabkan keseluruhan neraca pembayaran defisit tergantung pada *marginal propensity to import* (MPI). Semakin besar rasio MPI, semakin besar pula defisit BOP yang akan terjadi, oleh karena sistem nilai tukar harus dipertahankan, maka defisit keseluruhan keseimbangan neraca pembayaran tersebut harus dibiayai dengan cadangan devisa. Akibatnya cadangan devisa menurun dan juga jumlah uang beredar juga menurun yang pada gilirannya mengakibatkan kontraksi pada kegiatan ekonomi. Menurunnya jumlah uang beredar akan mengembalikan suku bunga pada posisi semula sehingga kebijakan moneter kemungkinan masih efektif apabila elastisitas suku bunga terhadap investasi lebih besar dari pada rasio *marginal propensity to import* (MPI).<sup>11</sup>

## **5. Cadangan Devisa (Kas Negara) Dalam Islam**

Pada zaman Khalifah Umar Bin Khattab dimulailah upaya kebijakan moneter ke arah yang modern, walaupun sebenarnya cikal bakalnya sudah terlihat sejak zaman Rasulullah SAW. Untuk operasi pasar, Umar telah melaksanakan sendiri takkala memerintahkan pegawai Baitul Mall untuk *zakat, jizya, kharaj, `usyur* dan lain-lain. Konsekuensinya pemerintah akan menyerap dinar dan dirham ke dalam kas Negara (devisa)

---

11 Intan Puspasari, "BAB II", dalam *Scribe.*, h. 35.

dan dapat digunakan untuk pembiayaan fiskal.<sup>12</sup> Baitul Mall adalah suatu lembaga atau pihak (*al jihat*) yang mempunyai tugas khusus menangani segala harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara. Baitul Mall dapat juga diartikan secara fisik sebagai tempat (*al-makan*) untuk menyimpan dan mengelola segala macam harta yang menjadi pendapatan negara.<sup>13</sup>

Semangat pengontrolan cadangan dalam kas Baitul Mall sudah mulai diperhatikan pada masa Umar. Baitul Mall mungkin lebih cocok disebut Bank Sentral atau Bank Indonesia dalam konteks Indonesia. Baitul Mall bertugas untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menyalurkan devisa Negara. Kekayaan tersebut berasal dari berbagai sumber diantaranya *zakat, jizya, kharaj, `usyur, khumus, fai, rikaz*, pinjaman dan sebagainya. Himbauan sebagai salah satu Instrumen moneter. Instrumen ini lazim digunakan Umar dalam mengontrol kestabilan ekonomi Negara. Umar mengawasi segala bentuk pembayaran keluar - masuk kas Negara. Umar sering menegur para gubernur agar kutipan *jizya, kharaj, `usyur* dilakukan dengan benar.

Sistem pendapatan berupa *ganimah, rikaz, fai, `usyur* sebagian di kirim ke pusat (Madinah). Selain itu, valuta asing dari Persia (dirham) dan Romawi (dinar) dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat Arab telah menjadi alat pembayaran resmi. Sistem devisa bebas diterapkan tidak ada halangan sedikitpun mengimpor dinar atau dirham. Lebih jauh Umar juga sudah mulai memperkenalkan transaksi tidak tunai dengan menggunakan *cek* dan *promissory notes*. Umar juga menggunakan Instrumen ini untuk mempercepat distribusi barang-barang yang baru diimpor dari mesir dan madinah.<sup>14</sup>

---

12 Syarifuddin Israil, "Kebijakan Ekonomi Umar Bin Khattab" dalam *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol 12 No.1 April 2011, h. 93.

13 Baitul Mall, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/>

14 Syarifuddin Israil, "Kebijakan Ekonomi Umar Bin Khattab" dalam *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol 12 No.1 April 2011, h. 94.

## B. Perdagangan Internasional (Ekspor dan Impor)

### 1. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan proses pertukaran barang dan jasa antar agen ekonomi yang berada pada negara yang berbeda. Kegiatan perdagangan internasional pada dasarnya digerakkan oleh insentif yang sama seperti halnya kegiatan perdagangan pada umumnya (misalnya perdagangan antar individu, antar desa, antar kecamatan, antar kabupaten atau antar provinsi dalam suatu Negara) yaitu keinginan untuk memperoleh manfaat/keuntungan dari kegiatan tersebut (*gains from trade*). Dalam teori keseimbangan perekonomian, persoalan ini mencakup dua kegiatan, yaitu ekspor (X) dan impor (M) barang maupun jasa.<sup>15</sup>

“*International Business*” atau “Perdagangan Internasional” dapat didefinisikan terdiri dari kegiatan – kegiatan perniagaan dari suatu negara asal (*country of origin*) yang melintasi perbatasan menuju suatu negara tujuan (*country of destination*) yang dilakukan oleh perusahaan *multinational corporation* (MNC) untuk melakukan perpindahan barang dan jasa, perpindahan modal, perpindahan tenaga kerja, perpindahan teknologi (pabrik) dan perpindahan merek dagang. Robbock membahas “Perdagangan Internasional” dari sudut pandang manajemen dan merinci kegiatan-kegiatan perdagangan sebagai berikut :

- a. Perdagangan internasional terjadi melalui perpindahan barang-barang, perpindahan jasa-jasa dari suatu negara ke negara lain yang disebut *transfer of goods and services*.
- b. Perdagangan internasional juga melewati perpindahan modal yaitu masuknya investasi asing dari luar negeri yang disebut *transfer of capital*.
- c. Tenaga kerja juga merupakan objek dalam perdagangan internasional. Pada kenyataannya, tenaga kerja tidak hanya pindah dari desa ke kota (dari rural ke urban). Dalam perdagangan internasional *transfer of labour* mendorong masuknya tenaga teknis dari luar negeri. Pada kenyataannya, *unskilled labour* dapat juga memperoleh pekerjaan di luar negeri. *Transfer of*

---

<sup>15</sup>Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Surabaya : Rajawali Pers, 2005), h. 248.

- labour* memerlukan adanya pengawasan terhadap pekerja baik dalam penetapan upah (*wage rate*) maupun perlindungannya.
- d. Perdagangan internasional dapat dilakukan melalui *Transfer of Technology* yaitu dengan cara mendirikan pabrik – pabrik di negara – negara lain.
  - e. Keberhasilan dari suatu perdagangan internasional tergantung dari *Transfer of Data dan Informasi* terutama dalam penyampaian informasi tentang kepastian tersedianya bahan baku dan pangsa pasar.<sup>16</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Perdagangan memiliki arti perihal dagang, urusan dagang, perniagaan. Sedangkan Internasional memiliki arti menyangkut bangsa atau negeri seluruh dunia, antarbangsa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Perdagangan Internasional dalam KBBI yaitu urusan dagang atau perniagaan yang menyangkut antar bangsa atau negeri seluruh dunia.<sup>17</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa perdagangan internasional adalah kegiatan pertukaran barang dan jasa antar agen ekonomi yang berada pada negara yang berbeda untuk melakukan perpindahan barang dan jasa, perpindahan modal, perpindahan tenaga kerja, perpindahan teknologi (pabrik) dan perpindahan merek dagang. Kegiatan perdagangan internasional dibagi atas dua, yaitu ekspor dan impor.

#### **a. Ekspor**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Ekspor memiliki arti pengiriman barang dagangan ke luar negeri.<sup>18</sup> Ekspor juga merupakan kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna membutuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya

---

<sup>16</sup>Harry Waluya, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 1995), h.3.

<sup>18</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses dari <https://kbbi.web.id/>

industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antarbangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara-negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setaraf dengan negara-negara yang lebih maju.

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Ekspor juga dapat diartikan sebagai pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri.

Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi, hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah, dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri. Ekspor neto merupakan selisih antara ekspor total dengan impor total suatu negara. Apabila nilai ekspor neto positif, berarti nilai ekspor lebih besar dari nilai impor dan apabila nilai ekspor neto negatif, berarti nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor.

Ekspor digolongkan sebagai pengeluaran otonomi oleh karena pendapatan nasional bukanlah penentu penting dari tingkat ekspor yang dicapai suatu negara. Daya saing di pasaran luar negeri, keadaan ekonomi di negara-negara lain, kebijakan proteksi di negara luar dan kurs valuta asing merupakan faktor utama yang akan menentukan kemampuan suatu negara mengekspor ke luar negeri.

- 1) Daya saing dan keadaan ekonomi negara – negara lain. Kedua faktor ini dapat dipandang sebagai faktor terpenting yang akan

- menentukan ekspor suatu negara. Dalam suatu sistem perdagangan internasional yang bebas, kemampuan suatu negara menjual ke luar negeri tergantung kepada kemampuannya menyaingi barang – barang yang sejenis di pasaran internasional. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang yang bermutu dan dengan harga yang murah akan menentukan tingkat ekspor yang dicapai suatu negara. Besarnya pasaran barang di luar negeri sangat ditentukan oleh pendapatan penduduk di negara – negara lain. Apabila ekonomi dunia mengalami resesi dan pengangguran di berbagai negara meningkat, permintaan dunia ke atas ekspor suatu negara akan berkurang. Sebaliknya kemajuan yang pesat di berbagai negara akan meningkatkan ekspor suatu negara.
- 2) Proteksi di negara – negara lain. Proteksi di negara – negara lain akan mengurangi tingkat ekspor suatu negara. Negara – negara sedang berkembang mempunyai kemampuan untuk menghasilkan hasil – hasil pertanian dan hasil – hasil industri barang konsumsi (misalnya pakaian dan sepatu) dengan harga yang lebih murah dari di negara maju. Akan tetapi kebijakan proteksi di negara – negara maju memperlambat perkembangan ekspor seperti itu dari negara – negara sedang berkembang. Contoh ini memberikan gambaran tentang bagaimana proteksi perdagangan akan mempengaruhi ekspor.
  - 3) Kurs valuta asing.<sup>19</sup>

#### **b. Impor**

Impor merupakan proses pembelian barang atau jasa asing dari suatu negara ke negara lain. Impor dapat juga diartikan sebagai pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri dengan perjanjian kerjasama antara dua negara atau lebih. Impor juga bisa dikatakan sebagai

---

19 Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2000), h. 110.

perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar ke wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.

Impor adalah proses transpormasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima.

Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Produk impor merupakan barang-barang yang tidak dapat dihasilkan atau negara yang sudah dapat dihasilkan, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat.<sup>20</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Impor memiliki arti pemasukan barang dan sebagainya dari luar negeri.<sup>21</sup> Hubungan ekonomi internasional menempati posisi penting di dalam ekonomi semua negara. Sebab suatu negara tidak akan mampu memproduksi seluruh kebutuhannya sendiri.<sup>22</sup> Perdagangan internasional atau ekspor-impor dapat mendatangkan efisiensi dikarenakan setiap negara memiliki tiga faktor yang berbeda yaitu sumberdaya alam, skala ekonomi, dan selera. Ketiga faktor tersebut merupakan pandangan umum (*common views*) yang menjelaskan mengapa perdagangan internasional antar dua negara dapat saling mendatangkan keuntungan.<sup>23</sup>

## 2. Jenis Strategi Perdagangan Internasional

### a. *Ekport Led Economy*

---

20 Jimmy Benny. “ Ekspor dan Impor Pengaruhnya terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia ” dalam *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 4 Desember 2013, h. 1408.

21 Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses dari <https://kbbi.web.id/>

22 Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fiqh Ekonomi Umar bin Al-Khatab*, (Jakarta : Khalifa, 2010), h. 544.

23 Naf an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h. 262.

Hal yang diutamakan pada *Ekport Led Economy* adalah ekspor. Segala daya dan dana dikerahkan untuk meningkatkan ekspor. Kehidupan ekonomi negara tersebut tergantung pada ekspornya. Jika ekspor naik maka impor naik. Sebaliknya, jika ekspor turun maka impor turun. Perdagangan luar negeri menjadi faktor dominan bagi kehidupan ekonomi di dalam negeri. Contohnya Jepang, Singapura, dan Hongkong.

b. *Domestic Led Economy*

Pada *Domestic Led Economy* kehidupan dalam negeri tidak tergantung pada perdagangan luar negerinya. Perdagangan dalam negeri lebih diutamakan sebab jika industri di dalam negeri meningkat maka penerimaan pemerintah dari pajak meningkat. Perdagangan di dalam negeri menunjang ekonomi negara tersebut. Contohnya USA, Canada, MEE.

c. *Trade Led Economy*

Pada *Trade Led Economy*, perdagangan luar negeri masih dominan. Dengan sangat memperhatikan terjadinya perubahan produksi barang-barang ekspor, yaitu bahan-bahan setengah jadi, dan barang jadi. Contohnya negara-negara UDC, antara lain Indonesia.<sup>24</sup>

### **3. Peranan Perdagangan Internasional Dalam Pembangunan Ekonomi**

Peranan perdagangan luar negeri dalam pembangunan ekonomi cukup menonjol. Para ahli ekonomi klasik dan neo-klasik mengungkapkan betapa pentingnya perdagangan internasional dalam pembangunan suatu negara, sampai – sampai dianggap sebagai mesin pertumbuhan. Pandangan sebaliknya beranggapan bahwa secara historis perdagangan luar negeri menyebabkan kesenjangan internasional, negara kaya menjadi lebih kaya dengan merugikan negara miskin. Karena itu dikatakan bahwa kendati negara terbelakang terpaksa mengorbankan manfaat yang timbul dari

---

24 Herman Budi Sasono, *Manajemen Impor & Importasi Indonesia*, (Yogyakarta : ANDI, 2013), h.18.

spesialisasi internasional, namun dengan menerapkan kebijaksanaan substitusi impor dan industrialisasi terencana, serta memperluas *output* untuk konsumsi dalam negeri, akan dapat dicapai satu tingkat pembangunan yang lebih tinggi.

Perdagangan luar negeri mempunyai arti yang sangat penting bagi negara terbelakang. Ia memberikan arti perlunya membangun, pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan pembangunan serta memberikan sarana untuk melaksanakannya. Haberler berpendapat, “Kesimpulan umum saya adalah bahwa perdagangan internasional telah memberikan sumbangan luar biasa bagi pembangunan negara kurang berkembang di abad ke-19 dan 20 dan dapat diharapkan sumbangan tersebut akan sama di masa datang dan bahwa perdagangan bebas dengan sedikit perbaikan atau penyimpangan tidak mendasar atau marginal adalah kebijaksanaan yang terbaik dilihat dari sudut pembangunan ekonomi.

Disamping itu, sebagaimana dikemukakan oleh Mill ada manfaat tidak langsung yang timbul dari perdagangan luar negeri. Dengan meluasnya pasar dan cakupan spesialisasinya, perdagangan internasional mendorong lebih banyak pemakaian mesin, mendorong penemuan dan pembaharuan, meningkatkan produktivitas buruh, menurunkan biaya dan membawa ke arah pembangunan ekonomi. Selain itu, perdagangan luar negeri memperkenalkan kepada rakyat produk – produk baru dan menarik, serta mendorong mereka untuk bekerja lebih giat menabung dan menghimpun modal bagi pemuasan atas keinginan - keinginan baru. Ia juga mengundang pemasukan modal luar negeri dan membangkitkan gagasan baru, kemampuan teknis, keterampilan, bakat – bakat manajer dan kewiraswastawan. Akhirnya, ia mendorong persaingan yang sehat dan mencegah monopoli yang tidak efisien.<sup>25</sup>

---

25M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 447.

Namun perdagangan internasional mempunyai perbedaan dengan perdagangan domestik karena adanya perbedaan kelembagaan. Pihak yang terlibat dalam perdagangan internasional (secara umum) adalah negara – negara yang berdaulat, walaupun pihak yang sebenarnya melakukan kegiatan pertukaran tersebut adalah individu atau perusahaan di masing-masing negara. Karena masing-masing Negara berdaulat memiliki hukum formal maupun kebiasaan, norma serta hukum informal tersebut, hasil perdagangan, baik pola perdagangan maupun dampaknya kepada perekonomian, dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor yang lain selain keinginan untuk memperoleh manfaat (laba) dari pihak yang berdagang. Selain daripada itu, setiap negara pada umumnya memiliki mata uang tersendiri yang digunakan sebagai media pertukaran di dalam suatu negara dan harga relatif antar mata uang (kurs) dapat pula mempengaruhi perdagangan.<sup>26</sup>

#### **4. Penyebab Terjadinya Perdagangan Internasional**

Sebagaimana diketahui bahwa setiap negara di berbagai belahan dunia ini memiliki sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang berbeda baik dalam segi jumlah, mutu, maupun pengadaannya. Pada masa perekonomian masih bersifat intrasulair (perdagangan antar daerah dalam wilayah satu negara) semua kebutuhan penduduk suatu negara dapat dipenuhi oleh para produsen dalam negerinya sendiri. Akan tetapi manakala jumlah kebutuhan semakin banyak dan beranekaragam seiring dengan perkembangan jumlah penduduk dan selera, sementara kemampuan pengedaran kebutuhan dari dalam negeri semakin terbatas, apalagi dengan semakin tingginya tuntutan masyarakat terhadap produk yang dikonsumsi terutama dari segi mutu dan manfaatnya sementara produk tersebut tidak bisa disediakan dan dihasilkan di dalam negara baik karena memang kualitas produknya yang rendah, jumlahnya yang terbatas

---

<sup>26</sup>Taufiq C. Dawood, *Ekonomi Internasional I*, (Banda Aceh : Perdana Mulya Sarana, 2008), h. 4.

maupun karena kemampuan teknologi dan kualitas sumber daya manusia yang rendah menyebabkan produsen dalam negeri harus mendapatkan produk tersebut dari luar negaranya. Untuk mendapat produk dari luar negaranya maka produsen perlu melakukan kesepakatan pembelian dan pembayaran dengan ketentuan yang disepakati.

Dari adanya kesepakatan antar negara pembeli dan penjual inilah timbul perdagangan. Setiap negara yang akan melakukan perdagangan internasional tentu saja tidak menginginkan mengalami kerugian, hanya saja bila dihitung berdasarkan standart tertentu terkadang volume perdagangan antar negara di istilahkan dengan defisit bila pembeliannya lebih banyak dari pada penjualannya, sebaliknya dikatakan surplus bila penjualannya lebih besar dari pembeliannya. Dalam konteks perdagangan luar negeri, memang terdapat suatu negara yang kebutuhannya, terutama bahan baku benar-benar tergantung dari luar negeri, misalnya Jepang yang sangat tergantung untuk bahan baku asli/alam seperti migas, sehingga dalam perimbangannya biasanya negara ini akan menjual teknologinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perdagangan luar negeri diantaranya adalah :

- a. Untuk memperoleh barang atau sumber daya yang tidak dapat dihasilkan di dalam negeri
- b. Untuk mendapatkan barang yang sebenarnya dapat dihasilkan di dalam negeri tapi kualitasnya belum memenuhi syarat
- c. Untuk mendapatkan teknologi yang lebih modern dalam rangka memberdayakan sumberdaya alam di dalam negeri
- d. Untuk memperluas pasaran produk yang di hasilkan di dalam negeri
- e. Mendapat keuntungan dari spealisasi yang diantaranya
  - 1) Kemungkinan Mutlak (*Absolute advantages*)
  - 2) Kemungkinan Banding (*Comparative advantages*)
  - 3) Keuntungan Bersaing (*Competitive advantages*)<sup>27</sup>

---

27 Iskandar Putong dan ND Andjaswati, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2008), h. 150.

## 5. Perdagangan Internasional Dalam Literatur Islam

Sebagai sebuah agama dan ideologi, Islam memiliki sejumlah regulasi mengenai perdagangan internasional yang sangat kontras dengan perdagangan internasional. Pertama, aktivitas perdagangan merupakan hal yang mubah. Hanya saja, karena perdagangan internasional melibatkan negara dan juga warga negara asing, maka negara Islam, dalam hal ini khalifah, bertanggung jawab untuk mengontrol, mengendalikan dan mengaturnya sesuai dengan ketentuan syariah. Membiarkannya internasional tanpa adanya kontrol dan inter-vensi negara sama dengan membatasi kewenangan negara untuk mengatur rakyatnya. Padahal Rasulullah SAW bersabda : “Imam itu adalah pemimpin dan ia bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya.”

Kedua, seluruh barang yang halal pada dasarnya dapat diperniagakan ke negara lain. Meski demikian ekspor komoditas tertentu dapat dilarang oleh khalifah jika menurut ijtihadnya bisa memberikan dharar bagi negara Islam. Misalnya ekspor senjata atau bahan-bahan yang bisa memperkuat persenjataan negara luar, seperti uranium, dll. Sebab, komoditas semacam ini bisa memperkuat negara luar untuk melakukan perlawanan kepada negara Islam. Khalifah juga boleh melarang ekspor komoditas tertentu yang jumlahnya terbatas dan sangat dibutuhkan di dalam negeri, sehingga kebutuhan dalam negeri bisa terpenuhi. Dalam kaedah ushul dinyatakan : Setiap bagian dari perkara yang mubah jika ia membahayakan atau mengantarkan pada bahaya, maka bagian tersebut menjadi haram sementara bagian lain dari perkara tersebut tetap halal.”

Ketiga, hukum perdagangan internasional dalam Islam disandarkan pada kewarganegaraan pedagang (pemilik barang), bukan pada asal barang. Jika pemilik barang adalah warga negara Islam, baik Muslim maupun kafir dzimmi, maka barang yang dia impor tidak boleh dikenakan

cukai. Rasulullah SAW bersabda, “Tidak akan masuk surga orang yang memungut cukai”. Namun jika barang yang masuk ke wilayah negara Islam adalah milik warga negara asing, maka barang tersebut dikenakan cukai sebesar nilai yang dikenakan negara asing tersebut terhadap warga negara Islam, atau sesuai kesepakatan perjanjian antara negara Islam dengan negara asing tersebut.

Namun demikian, demi kemaslahatan Islam, umat dan dakwah Islam, khalifah diberikan kewenangan untuk mengatur besar tarif tersebut. Ketika misalnya pasokan komoditas yang dibutuhkan oleh penduduk negara Islam langka sehingga menyebabkan inflasi, maka tarifnya dapat diturunkan. Dari Abdullah bin Umar ia berkata : “Umar mengenakan setengah `usyur (5 persen) untuk minyak zaitun dan gandum agar barang tersebut lebih banyak dibawa ke Madinah. Sementara untuk quthniyyah (biji-bijian seperti kacang) beliau mengambil sepersepuluh (10 persen) (HR. Abu Ubaid).”

Keempat, pedagang dari negara *kafir mu`ahid* (negara kafir yang memiliki perjanjian damai dengan negara Islam), ketika memasuki wilayah negara Islam akan diperlakukan sesuai isi perjanjian yang disepakati antara kedua belah pihak. Akan tetapi pedagang dari negara kafir harbi (negara kafir yang memerangi negara Islam, seperti AS, Inggris, India, Cina, Israel, dll), ketika memasuki wilayah negara Islam harus memiliki izin (paspor) khusus.

Kelima, membolehkan perdagangan internasional dengan alasan sejalan dengan Islam, karena adanya larangan Islam terhadap penarikan cukai (*al-maks*) atas barang impor milik warga negara Islam, tidak dapat dibenarkan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h. 264.

## 6. Hubungan Perdagangan Internasional (Ekspor-Import) Terhadap Cadangan Devisa Negara

Cadangan devisa digunakan sebagai sumber pembiayaan dalam melakukan transaksi internasional. Cadangan devisa merupakan aktiva luar negeri pemerintah dan bank devisa yang harus dipelihara untuk keperluan transaksi internasional. Cadangan devisa dijadikan sebagai suatu indikator penting yang menunjukkan sejauh mana suatu negara dapat melakukan perdagangan internasional dan sebagai tolak ukur terhadap kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara. Sebagai alat transaksi luar negeri, besarnya cadangan devisa yang dimiliki suatu negara menjadi determinan penting bagi negara tersebut dalam melakukan transaksi perdagangan internasional dengan negara lain.<sup>29</sup> Dalam melakukan kegiatan ekspor, maka suatu negara akan memperoleh berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa, yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara.<sup>30</sup>

Cadangan devisa lazim diukur melalui rasio cadangan resmi terhadap impor, jika cadangan devisa cukup untuk menutupi impor suatu negara selama tiga bulan, maka dapat dikatakan tingkat yang aman. Jika hanya untuk dua bulan atau kurang maka dapat menimbulkan tekanan terhadap neraca pembayaran. Kondisi cadangan devisa harus dipelihara agar keberlangsungan transaksi internasional dapat berjalan dengan stabil. Mengingat pentingnya peran cadangan devisa dalam pembiayaan pembangunan suatu negara, maka setiap negara berusaha untuk mempertahankan posisi cadangan devisa yang dimiliki, bahkan berusaha untuk meningkatkannya. Salah satu cara yang dilakukan untuk memperoleh tambahan cadangan devisa adalah melalui kegiatan

---

29 Agnes Putri Sonia dan Nyoman Djinar Setiawina. "Pengaruh Kurs, JUB dan Tingkat Inflasi terhadap Ekspor, Impor, dan Cadangan Devisa Indonesia" dalam *E-Jurnal EP Unud*, 5[10] : 1077-1102, h. 1079.

30 I Putu Kusuma Juniarta dan Made Kembar Sri Budhi. "Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Terhadap Posisi Cadangan Devisa Nasional 1999-2010", dalam *Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, h. 34.

perdagangan khususnya ekspor.<sup>31</sup> Perdagangan internasional membutuhkan sumber pembiayaan yang sangat penting yaitu cadangan devisa. Cadangan devisa merupakan posisi bersih aktiva luar negeri pemerintah dan bank-bank devisa, yang harus dipelihara untuk keperluan transaksi internasional. Devisa diperlukan untuk membiayai impor dan membayar utang luar negeri.<sup>32</sup>

### C. Utang Luar Negeri

#### 1. Pengertian Utang Luar Negeri

Utang merupakan perwujudan dari suatu pinjaman yang dilakukan oleh pemerintah. Biasanya transaksi utang atau pinjaman ini terjadi, manakala pendapatan negara dalam keadaan terbatas, dan tidak imbang dengan meningkatnya kebutuhan akan anggaran pembangunan. Dengan kata lain, penerimaan negara yang ada masih belum mampu berpacu dengan kebutuhan pengeluaran negara yang diinginkan, atau pemerintah tidak punya uang yang cukup. Mengapa penerimaan negara kita rendah, ini bisa disebabkan dari dua hal, yaitu kultur masyarakat Indonesia yang belum mampu membayar pajak dan banyaknya pos penerimaan yang bocor akibat *inefisiensi*, misalnya manajemen dan korupsi dari anggaran negara. Sehingga, kondisi yang demikian mendorong pemerintah untuk melakukan serangkaian pinjaman/utang.<sup>33</sup>

Secara formal, pengertian pinjaman luar negeri tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SBK) Menkeu dan Meneg/Ketua Bappenas No. 185/KMK.03/1995 dan No.KEP-031/KET/5/1995 tentang Tatacara Perencanaan, Pelaksanaan/Penatausahaan dan Pemantauan Pinjaman/Hibah Luar Negeri Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara. Dijelaskan bahwa pinjaman luar negeri adalah setiap penerimaan negara baik dalam bentuk devisa dan atau devisa yang

---

31 Agnes Putri Sonia dan Nyoman Djinar Setiawina. “ Pengaruh Kurs, JUB dan Tingkat Inflasi terhadap Ekspor, Impor, dan Cadangan Devisa Indonesia ” dalam *E-Jurnal EP Unud*, 5[10] : 1077-1102, h. 1079.

32 Jimmy Benny. “ Ekspor dan Impor Pengaruhnya terhadap Posisi Cadangan Devisa diIndonesia ” dalam *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 4 Desember 2013, h. 1407.

33 Ani Sri Rahayu, *Pengantar Kebijakan Fiskal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 121.

dirupiahkan maupun dalam bentuk barang dan atau dalam bentuk jasa yang diperoleh dari pemberi pinjaman luar negeri yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu. Definisi ini hanya menggambarkan pinjaman luar negeri yang resmi, yang merupakan *official borrowing* bagi Pemerintah Indonesia. Pinjaman luar negeri yang diterima oleh swasta tidak tercakup dalam uraian di atas.<sup>34</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Utang memiliki arti uang yang dipinjam dari orang lain, sedangkan Luar Negeri adalah negeri luar atau negeri asing. Jadi, Utang Luar Negeri adalah uang yang dipinjam dari negeri asing.<sup>35</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa utang luar negeri adalah suatu pinjaman yang masuk ke dalam penerimaan negara baik dalam bentuk devisa dan atau devisa yang dirupiahkan maupun dalam bentuk barang dan atau dalam bentuk jasa yang diperoleh dari pemberi pinjaman luar negeri yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu.

## **2. Jenis – Jenis Utang Luar Negeri**

Jenis-jenis pinjaman luar negeri dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu :

- a. Dari segi jangka waktu, pinjaman luar negeri terdiri atas :
  - 1) Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman dengan jangka waktu sampai dengan 5 tahun.
  - 2) Pinjaman jangka menengah, yaitu pinjaman dengan jangka waktu diatas 5 tahun sampai dengan 15 tahun.
  - 3) Pinjaman jangka panjang, yaitu pinjaman dengan jangka waktu diatas 15 tahun.
  
- b. Dari segi status penerima pinjaman, terdiri atas :

---

34 M.Suparmoko, *Keuangan Negara Dalam Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2000), h. 270.

35 Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses dari <https://kbbi.web.id/>

- 1) Pinjaman pemerintah
- 2) Pinjaman swasta

c. Dari segi persyaratan pinjaman, terdiri atas :

- 1) Pinjaman lunak (*Concessional Loan*)  
Merupakan pinjaman yang berasal dari lembaga multilateral maupun negara bilateral yang dananya berasal dari iuran anggota (untuk multilateral) atau dari anggaran negara yang bersangkutan (untuk bilateral) dan ditujukan untuk meningkatkan pembangunan. Oleh karena itu tingkat bunganya rendah (maksimal 3,5%), jangka waktu pengembalian 25 tahun atau lebih, dan masa tenggang (*grace period*) cukup panjang (sekurang-kurang 7 tahun). Selain itu, biasanya pinjaman lunak mengandung hibah (*grant element*) sekurang-kurangnya 35% dari total pinjaman.
- 2) Pinjaman setengah lunak (*Semi-concessional Loan*)  
Merupakan pinjaman yang memiliki persyaratan pinjaman yang sebagian lunak dan sebagian lagi komersial. Bentuk pinjaman yang masuk kategori ini adalah fasilitas kredit ekspor dan *Purchasing and Installment Sales Agreement* (PISA).
- 3) Pinjaman komersial (*Commercial Loan*)  
Merupakan pinjaman yang bersumber dari Bank/Lembaga Keuangan dengan persyaratan yang berlaku di pasar internasional pada umumnya. Tingkat bunga yang berlaku di pasar internasional antara lain LIBOR ditambah margin sekitar 0,5 % sampai dengan 1,5 %. Bentuk pinjaman komersial ini dapat berupa pinjaman siaga (*standby loan*), pinjaman sindikasi yang diterima dari sindikat bank-bank internasional dalam bentuk uang tunai (*cash*) untuk membiayai suatu proyek atau pembiayaan lainnya, dan sewa beli (*leasing*) atau *Installment Sale Financing*.

d. Dari segi sumber dana pinjaman, terdiri atas :

- 1) Pinjaman dana lembaga internasional (*multilateral*)  
Pinjaman yang berasal dari badan-badan internasional seperti World Bank dan Asian Development Bank pada dasarnya merupakan pinjaman yang bersyarat ringan (pinjaman lunak).
- 2) Pinjaman dari negara-negara anggota IGGI/CGI (bilateral)  
Seperti halnya pinjaman yang berasal dari lembaga internasional, pinjaman dari negara bilateral anggota IGGI/CGI biasanya juga berupa pinjaman lunak.

e. Dari segi bentuk pinjaman yang diterima, terdiri atas :

- 1) Bantuan proyek  
Merupakan bantuan luar negeri yang digunakan untuk keperluan proyek pembangunan dengan cara memasukkan barang modal, barang dan jasa.
- 2) Bantuan teknik
- 3) Bantuan program<sup>36</sup>

Dalam buku Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia menyatakan bahwa macam dan ciri dari utang negara yaitu sebagai berikut :

- a. *Reproductive Debt* dan *Deadweight Debt*  
*Reproductive debt* adalah utang yang dideking atau di jamin seluruhnya dengan kekayaan negara berutang atas dasar nilai yang sama besarnya. Sedangkan *deadweight debt* adalah utang yang tanpa disertai dengan jaminan kekayaan. Pembayaran bunga dan cicilan pokok utang bagi *reproductive debt* biasanya diambil dari pendapatan yang berasal dari kekayaan negara atau hasil usaha negara tersebut dan biasanya utang tadi harus dibayar paling lama sepanjang umur dari barang-barang atau kekayaan yang di pakai sebagai jaminan. Di lain pihak pembayaran bunga dan cicilan utang bagi *deadweight debt* harus diambilkan dari sumber penerimaan negara yang lain, yang pada umumnya berasal dari pajak. Mengenai masa lamanya utang tersebut tidak

---

36 Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia, *Profil Pinjaman Luar Negeri Indonesia dan Permasalahannya*, (Jakarta ,2001), h. 13.

ada ketentuan karena memang tidak ada kekayaan yang dikaitkan padanya.

b. Pinjaman Sukarela dan Pinjaman Paksa

Dari sudut asal pinjaman, utang negara dapat dibedakan dalam berbagai golongan. Pertama-tama, pinjaman dapat kita golongan menjadi pinjaman paksa dan pinjaman sukarela. Sebenarnya pinjaman paksa sudah jarang sekali terjadi dalam dunia yang modern sekarang ini. Disini ada segi negatif dan segi positifnya. Keuntungan utama dari adanya suatu pinjaman sukarela bila dibandingkan dengan pinjaman paksa adalah bahwa para pemberi pinjaman bebas menyerahkan dananya tergantung pada kemauan mereka sendiri, namun jumlah yang dapat dikumpulkan oleh negara biasanya akan tidak begitu besar. Sedangkan untuk pinjaman paksa walupun nanti ada pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman, bunga tersebut biasanya akan lebih rendah dari pada apabila pinjaman itu adalah pinjaman sukarela.

c. Pinjaman dalam Negeri dan Pinjaman Luar Negeri

Pembedaan jenis pinjaman yang lain adalah antara pinjaman dalam negeri dan pinjaman luar negeri. Pinjaman dalam negeri adalah pinjaman yang berasal dari orang-orang atau lembaga-lembaga sebagai penduduk negara itu sendiri atau dalam lingkungan negara itu sendiri. Sedangkan pinjaman luar negeri adalah pinjaman yang berasal dari orang-orang atau lembaga-lembaga negara lain. Adapun pinjaman dalam negeri itu dapat bersifat paksa maupun bersifat sukarela, sedangkan pinjaman luar negeri biasanya bersifat sukarela, terkecuali bila ada suatu kekuasaan dari suatu negara atas negara lain. Pinjaman dalam negeri hanya mencakup pemindahan kekayaan didalam masyarakat negara itu sendiri, baik pada saat terjadinya pinjaman maupun terjadinya pembayaran bunga dan pengembalian cicilan pinjaman. Aliran kekayaan yang sebaliknya terjadi bila terdapat pembayaran bunga dan cicilan pokok pinjaman yang

bersangkutan. Pinjaman dalam negeri dapat berubah menjadi pinjaman luar negeri melalui pembelian surat-surat obligasi di negara lain. Demikian pula sebaliknya pinjaman luar negeri dapat menjadi pinjaman dalam negeri bila terjadi pembelian surat-surat obligasi atau surat berharga oleh penduduk negara debitur dari negara kreditur.<sup>37</sup>

### 3. Peran Utang Luar Negeri

Boediono menilai Indonesia tak bisa bebas dari utang, karena utang merupakan bagian dari proses kehidupan ekonomi modern. Yang harus dilakukan adalah memastikan utang digunakan untuk sektor – sektor produktif. Di sini pengelolaan utang menjadi sangat penting agar jumlahnya tidak melebihi kapasitas untuk melunasinya.

Rizal Ramli dan Kwik Kian Gie melihat utang sebagai instrumen modern untuk memengaruhi berbagai kebijakan negara lain. Negara penerima sering dipaksa untuk mendapatkan hutang. Contoh sederhana adalah utang yang kita peroleh dari Dana Moneter Internasional (IMF) hanya cair apabila kita memenuhi sejumlah persyaratan (*conditionalities*) yang sangat dengan kepentingan negara kaya.

Yang menarik, utang tersebut tidak jarang “dipaksakan” untuk diterima. Kwik merasa dirinya pernah dimusuhi negara – negara kreditor hanya karena dalam berbagai kesempatan selalu menyampaikan bahwa Indonesia tidak butuh utang, sambil membeberkan fakta bahwa sebagian utang telah dikorup (*odious debt*), digunakan untuk hal – hal yang tidak produktif, dan memberi beban yang menyengsarakan rakyat.<sup>38</sup>

Pinjaman luar negeri pada hakekatnya dapat ditelaah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Dari sudut pandang pemberi pinjaman atau

---

37 M. Suparmoko, *Keuangan Negara Dalam Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta : BPFY Yogyakarta, 2000), h. 244.

38 Hendrawan Supratikno, *Ekonomi Nurani VS Ekonomi Naluri*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), h..

kreditur, penelaahan akan lebih ditekankan pada berbagai faktor yang memungkinkan pinjaman itu kembali pada waktunya dengan perolehan manfaat tertentu. Sementara itu penerima pinjaman atau debitur, penelaahan akan lebih ditekankan pada berbagai faktor yang memungkinkan pemanfaatan secara maksimal dengan nilai tambah dan kemampuan pengembalian sekaligus kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang lebih tinggi. Dari aspek materiil, pinjaman luar negeri merupakan arus masuk modal dari luar ke dalam negeri yang dapat menambah modal yang ada di dalam negeri. Aspek formal mengartikan pinjaman luar negeri sebagai penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Dalam pada itu berdasarkan aspek fungsinya, pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan.

Pinjaman yang disanggupi (*pledge*) oleh suatu negara atau dijanjikan (*commitment*) secara efektif belum merupakan pinjaman dalam arti nyata. Demikian pula pinjaman luar negeri yang telah ditandatangani dan dituangkan dalam surat perjanjian (*loan agreement*) secara riil belum merupakan pinjaman atau hutang. Pinjaman luar negeri disebut nyata dan efektif setelah ditarik (*disbursed*) atau digunakan. Jumlah yang ditarik atau digunakan oleh penerima inilah yang secara efektif disebut pinjaman, sedangkan jumlah yang dijanjikan, disanggupi atau yang ditandatangani hanyalah merupakan pinjaman dalam arti formal dan bukan pinjaman dalam arti faktual. Secara umum pinjaman luar negeri adalah sebuah pinjaman yang menimbulkan kewajiban membayar kembali terhadap luar negeri.

Dalam melakukan pembangunan, Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang tidak luput dari berbagai masalah yang menghambat, baik permasalahan itu terjadi pada masa pemerintah Orde Lama maupun Orde Baru, terlebih lagi pada masa krisis saat ini. Permasalahan yang terjadi pada setiap masa memiliki sifat dan tingkat yang berbeda.

Pelaksanaan program – program pembangunan yang berkesinambungan jelas memerlukan dana yang besar. Salah satu prasyarat utama untuk mencapai tujuan pembangunan adalah cukup tersedianya dana investasi. Kebutuhan dana investasi tersebut secara ideal seluruhnya dapat dibiayai dari dana (tabungan) dalam negeri. Namun dalam kenyataan seperti negara berkembang lainnya, Indonesia masih menghadapi masalah keterbatasan modal dalam negeri yang dibutuhkan untuk pembiayaan pembangunan ekonomi Indonesia. Sumber lain dari luar negeri yang juga dapat dijadikan sebagai alternatif pembiayaan pembangunan terutama investasi adalah penanaman modal asing (PMA).

Disamping itu, pinjaman luar negeri dibutuhkan dalam upaya menutup kesenjangan antara kebutuhan valuta asing yang telah ditargetkan dengan devisa yang diperoleh dari penerimaan hasil kegiatan ekspor. Kesenjangan ini biasa disebut “*foreign exchange gap*”. Dalam hal ini, dana yang berasal dari pinjaman luar negeri dimanfaatkan untuk menutup defisit pada transaksi berjalan. Aliran dana masuk ini, tidak hanya dapat meringankan sebagian atau seluruh defisit transaksi berjalan, tetapi juga berfungsi menunda defisit tersebut jika terjadi repatriasi modal asing perusahaan asing.

Pinjaman luar negeri juga dijadikan sebagai sumber kapital. Hal tersebut terjadi di sebagian besar negara-negara sedang berkembang, dikarenakan kemungkinan bagi akumulasi kapital terbatas karena disamping rendahnya produktivitas juga karena tingginya tingkat konsumsi baik untuk sektor swasta maupun sektor pemerintah yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk dan adanya efek pamer (*international demonstration effect*). Untuk dapat melaksanakan pembangunan ekonomi dengan baik dan karena kurang tersedianya barang-barang dan jasa di dalam negeri, maka diperlukan impor baik yang

berupa impor bahan dasar maupun barang-barang kapital termasuk pengetahuan teknik dan ahli-ahlinya.

Agar supaya dapat mengimpor barang-barang tersebut, negara-negara sedang berkembang harus memiliki devisa yang cukup banyak dan untuk mendapatkan devisa itu, langkah pertama yang harus ditempuh ialah meningkatkan kemampuan ekspor, dan cara yang lain ialah mendapatkan bantuan luar negeri. Akan tetapi ekspor negara-negara sedang berkembang sebagian besar berupa produksi primer, sehingga penerimaan devisa dan hasil ekspor terlalu rendah dibanding dengan kebutuhan-kebutuhan impornya. Alasan mengapa barang-barang primer memberikan penerimaan devisa yang rendah adalah karena rendahnya elastisitas permintaan, ketidakstabilan harga, memburuknya nilai tukar, penggunaan barang-barang sintetis dan barang-barang substitusi, tarif dan kuota.<sup>39</sup>

Di hadapan ancaman jebakan utang yang dahsyat (*huge debt trap*), kita harus merenung ulang mencari solusi terbaik untuk menangani persoalan ini. Sejumlah tokoh dari negara kreditor sendiri sudah berkali-kali menyatakan agar negara berkembang berhati – hati terhadap kemunafikan yang membelit persoalan utang. Mereka mengusulkan agar Indonesia mencari negosiator handal yang bukan tipe komprador. Mereka menertawakan ketidaktegasan dan ketidakmampuan kita. Jangan sampai sebagai negara yang bedaulat kita tak berdaya di pangkuan hutang.

#### a. Sumber penerimaan negara dari pinjaman

Pinjaman merupakan salah satu alternatif sumber penerimaan bagi negara walaupun pada akhirnya akan menjadi beban karena harus dibayar kembali dalam jumlah yang lebih besar (pokok pinjaman ditambah bunga). Pinjaman negara dapat diperoleh dari dalam negeri maupun luar negeri. Sumber dari dalam negeri

---

39 M.Suparmoko, *Keuangan Negara Dalam Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2000), h. 271.

diperoleh dari bank sentral atau masyarakat (individu atau perusahaan). Sedangkan sumber dari luar negeri dapat diperoleh dari negara – negara sahabat atau institusi – institusi keuangan internasional seperti Bank Dunia, *Asian Development Bank*, dan lain – lain lembaga keuangan.<sup>40</sup>

#### b. Beban utang luar negeri

Yang sering menimbulkan persoalan dan banyak tanggapan dari para pengamat ekonomi adalah justru nilai bunga dan cicilan utang luar negeri. Hal ini bisa dimengerti karena bunga dan cicilan utang luar negeri merupakan kewajiban pelunasan pembayaran utang yang harus dibayar setiap tahun dalam bentuk devisa. Tetapi pada prinsipnya, ada dua pedoman yang dapat dipergunakan untuk mengetahui seberapa jauh beban utang luar negeri itu. Pertama, membandingkan (rasio) nilai utang kumulatif terhadap PDB dan kedua membandingkan nilai bunga dan cicilan utang terhadap beberapa variabel, yaitu ekspor, PDB, PNB, dan jumlah anggaran rutin, jumlah anggaran pembangunan dan total pengeluaran.<sup>41</sup>

### 4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Utang Luar Negeri

Pertimbangan suatu negara atau perusahaan untuk melakukan pinjaman luar negeri dipengaruhi oleh beberapa hal, yang dapat dikategorikan dalam dua faktor utama, yakni faktor eksternal yang dikenal dengan faktor pendorong masuknya dana ke dalam negeri (*push factors*) dan faktor internal yang menarik dana masuk (*pull factors*).

Yang merupakan *push factors* antara lain adalah :

#### a. Perbedaan tingkat suku bunga

---

40 Ani Sri Rahayu, *Pengantar Kebijakan Fiskal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 225.

41Suseno Triyanto Widodo, *Indikator Ekonomi*, (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1990), h. 72.

- b. *Capital market* yang terintegrasi. Semakin terintegrasinya *capital market* dunia memberikan kemudahan pada akses pasar serta keleluasaan untuk memegang dan berinteraksi dalam mata uang asing.
- c. Kelebihan likuiditas di pasar internasional
- d. Variasi produk *financing*. Bervariasinya produk pembiayaan yang disediakan oleh perbankan dan pasar modal luar negeri mampu menawarkan fasilitas kredit yang lebih menarik. Kuatnya dukungan *financial* di luar negeri memungkinkan mereka memberikan kredit dalam jangka yang lebih panjang.
- e. Keterbatasan kemampuan bank untuk menyediakan kredit menengah berjangka panjang.
- f. Persyaratan dan prosedur pinjaman yang mudah.
- g. Kompetensi dan reputasi bank asing di luar negeri.
- h. Deregulasi sektor keuangan.
- i. Hubungan usaha antara perusahaan lokal dan luar negeri.
- j. *Cost of fund*

Sementara itu, yang merupakan *full factors* yang dinilai menarik pinjaman luar negeri antara lain adalah :

- a. Arah kebijakan makro pemerintah. Tidak adanya larangan dari pemerintah untuk otoritas yang berwenang bagi pengusaha swasta untuk melakukan pinjaman luar negeri turut memberi andil dalam mendorong perilaku perusahaan swasta untuk memilih melakukan pinjaman luar negeri dari pada pinjaman dalam negeri.
- b. Sistem devisa bebas dan reformasi struktural. Sistem devisa bebas yang diterapkan di Indonesia dan reformasi struktural yang berakhir dengan peningkatan produktivitas (seperti program privatisasi, perbaikan kebijakan fiskal dan stabilitas inflasi) meningkatkan keyakinan kreditur luar negeri sehingga semakin mengundang pinjaman luar negeri.
- c. Reputasi debitur. Para debitur lokal sering kali merasa bahwa dengan memperoleh kredit dari perbankan internasional, mereka telah mendapatkan kepercayaan dan diakui secara internasional.

Hal ini diharapkan dapat mengangkat reputasi debitur atau perusahaan tersebut.<sup>42</sup>

### **5. Utang Luar Negeri Dalam Konsep Islam**

Dalam Islam, konsep utang terdiri dari dua, utang melalui pinjaman dan utang melalui pembiayaan. Utang pinjaman bermakna utang yang muncul disebabkan oleh pinjaman, baik pinjaman barang atau pinjaman uang. Pinjaman ini akan dibayar kembali dengan jenis yang sama, pada masa yang telah disepakati dengan jumlah yang sama.

Dalam syariat Islam, utang pinjaman secara zahir bukan termasuk pada usaha pengembangan modal, karena utang melalui peminjaman merupakan salah satu bentuk bantuan yang sifatnya tolong-menolong. Sedangkan utang melalui kontrak pembiayaan atau jual beli, seperti utang yang timbul karena adanya transaksi perdagangan, adalah bentuk utang yang berbeda dengan utang secara pinjaman, karena utang dalam bentuk ini mengindikasikan adanya pemindahan hak milik kepada orang lain. Kemudian pembayaran pokok utang dilakukan kembali secara tertunda pada masa yang disetujui.

Utang luar negeri pemerintah Indonesia selama ini mengandung sistem bunga (riba) yang dikenal dengan riba nasi'ah, riba nasi'ah merupakan tambahan dari pengembalian utang yang disyaratkan oleh negara kreditur. Sehingga dalam pandangan Islam, utang luar negeri saat ini tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Utang luar negeri pemerintah masih menjerat Indonesia, sehingga salah satu penyebab Indonesia belum bisa keluar dari jeratan ini adalah karena sistem yang dipakai riba.

Riba Nasi'ah disebut juga Riba Duyun, yaitu Riba yang timbul akibat utang piutang yang tidak memenuhi kriteria untung muncul bersama resiko (*al ghunmu bil ghurmi*) dan hasil usaha muncul bersama biaya (*al kharaj bi dhaman*). Transaksi semisal ini mengandung pertukaran kewajiban menanggung beban, hanya karena berjalannya waktu. Nasi'ah adalah penanggungan penyerahan atau penerimaan jenis barang ribawi yang dipertukarkan dengan jenis barang ribawi lainnya. Riba nasi'ah muncul

---

42 Sjamsul Arifin dan Dian Ediana Rae, *Manajemen Pinjaman Luar Negeri Swasta Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2008), h. 15.

karena adanya perbedaan, perubahan atau tambahan antara barang yang diserahkan hari ini dengan barang yang diserahkan kemudian.<sup>43</sup>

Muhammad Khairin Majid memberikan pandangan mengenai utang luar negeri yaitu bahwa adanya pemasukan utang luar negeri, biasanya akan disertai dengan pemasukan teknologi maju dan mengalirnya tenaga-tenaga ahli yang diperlukan bagi proyek-proyek pembangunannya. Dengan demikian, selain untuk mengatasi kekurangan modal, pemasukan modal luar negeri atau utang luar negeri itu juga sekaligus dapat mengatasi kesukaran tenaga ahli dalam menggunakan teknologi maju. Hal ini dapat mempertinggi produktivitas dan efisiensi dalam melaksanakan program-program pembangunan.<sup>44</sup>

## **6. Hubungan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Negara**

Hubungan utang luar negeri dengan cadangan devisa adalah salah satu indikator dalam melihat keberhasilan pembangunan ekonomi Indonesia adalah dengan melihat perkembangan cadangan devisa, dimana akumulasi cadangan devisa diperoleh dari kinerja perdagangan internasional berupa ekspor. Dengan kata lain jika eksor mengalami peningkatan maka nilai atau jumlah cadangan devisa akan cenderung naik. Peningkatan akumulasi cadangan devisa juga dapat dilakukan dengan mengambil dari pinjaman luar negeri pemerintah. Cadangan devisa tidak semua diperoleh dari surplus ekspor tetapi juga didapat dari pinjaman luar negeri. Sebagian besar pinjaman luar negeri digunakan untuk menutupi defisit transaksi berjalan dan membayar angsuran pokoknya, secara tidak langsung utang luar negeri digunakan untuk memupuk cadangan devisa. Pembayaran cicilan dan bunga pinjaman luar negeri adalah sumbernya dari cadangan devisa.<sup>45</sup>

---

43 Winda Afriyenis, "Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia" dalam *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Volume 1, No.1, Januari-Juni 2016, h. 5.

44 Ibid, h. 15.

45 Muhammad Ridho, "Pengaruh Ekspor, Hutang Luar Negeri dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia" dalam *e-Jurnal Perdagangan, Industri, dan Moneter*, Vol.3. No.1, Januari-April 2015, h. 3.

#### D. Penelitian Sebelumnya

1. Jimmy Benny (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Jimmy Benny dengan judul “Ekspor dan Impor Pengaruhnya terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia”, penelitian ini menggunakan metode analisis ekonometrika, yaitu model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana OLS (*Ordinary Least Square*). Penarikan OLS merupakan penaksiran tak bias linear yang terbaik (*best linear unbiased estimator* / BLUE). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan maupun secara parsial variabel ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Artinya, jika ekspor naik maka posisi cadangan devisa akan naik dan jika impor naik maka posisi cadangan devisa akan turun.

Perbedaan penelitian Jimmy Benny dengan penelitian yang saya lakukan adalah dari variabel independen dan alat/ metode uji penelitian. Saya menambahkan variabel pembayaran utang luar negeri pemerintah dan memakai alat uji Eviews 8 dengan metode analisis VAR VECM.

2. Agustina dan Reny (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Reny dengan judul “Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia”, menggunakan analisis data untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, sehingga diperlukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat kelayakan data sampel untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji auto korelasi dengan bantuan program *SPSS for Windows* versi 19.0. Hasil analisis menyimpulkan bahwa :

- a. Secara simultan Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia.
- b. Secara parsial, Ekspor berpengaruh signifikan positif dan tingkat Inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap Cadangan Devisa Indonesia.
- c. Secara parsial, Impor dan Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa Indonesia.
- d. Nilai koefisien determinasi sebesar 88,2% pengaruh cadangan devisa yang dapat dijelaskan oleh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi.

Perbedaan penelitian Agustina dan Reny dengan penelitian yang saya lakukan adalah dari variabel independen dan alat/ metode uji penelitian. Saya menambahkan variabel pembayaran utang luar negeri pemerintah sedangkan Agustina dan Reny menambahkan variabel nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi. Saya memakai metode analisis VAR VECM sedangkan Agustina dan Reny memakai analisis regresi linear berganda.

### 3. Rimelda Rona Sari (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Rimelda Rona Sari dengan judul “Penentu Posisi Cadangan Devisa di Indonesia : Inflasi, Ekspor, atautkah Utang Luar Negeri”, menggunakan metode *Ordinary Last Square* (OLS) dalam program computer *Eviews 7.0*. Hasil penelitian yaitu secara simultan Inflasi, Ekspor, dan Utang Luar Negeri berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Secara parsial Ekspor dan Utang Luar Negeri berpengaruh signifikan positif. Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

Perbedaan penelitian Rimelda Rona Sari dengan penelitian yang saya lakukan adalah dari variabel independen dan alat/ metode

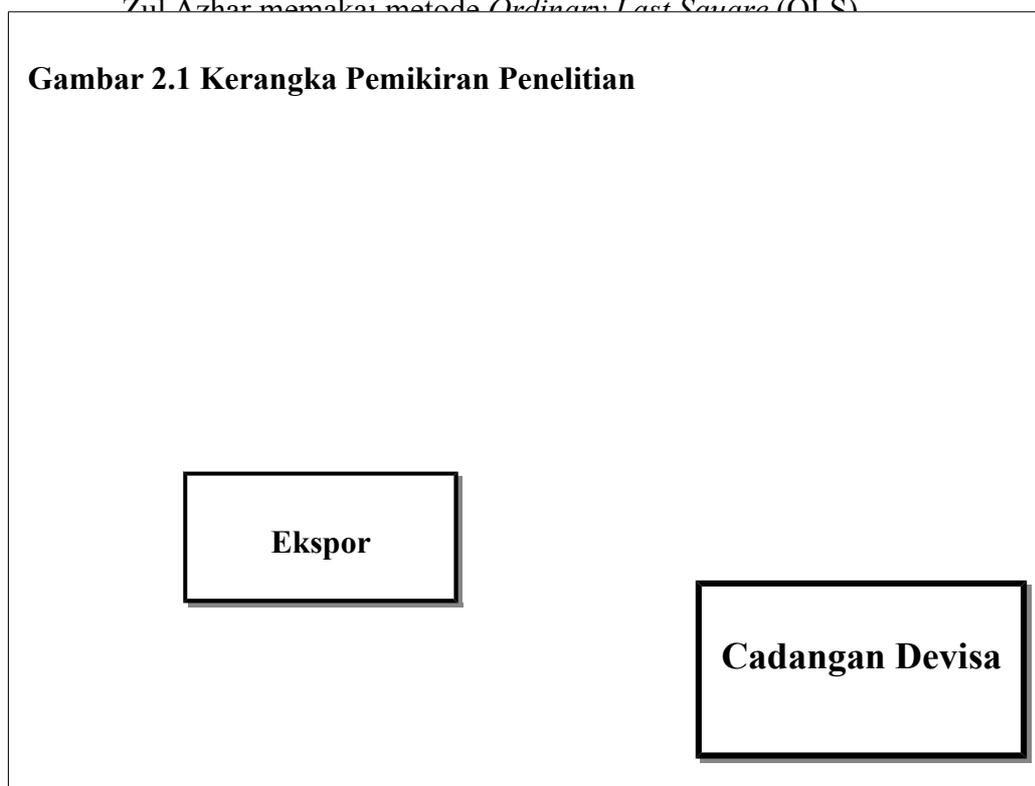
uji penelitian. Saya menambahkan variabel impor sedangkan Rimelda Rona Sari menambahkan variabel inflasi. Saya memakai metode analisis VAR VECM sedangkan Rimelda Rona Sari memakai metode *Ordinary Last Square* (OLS).

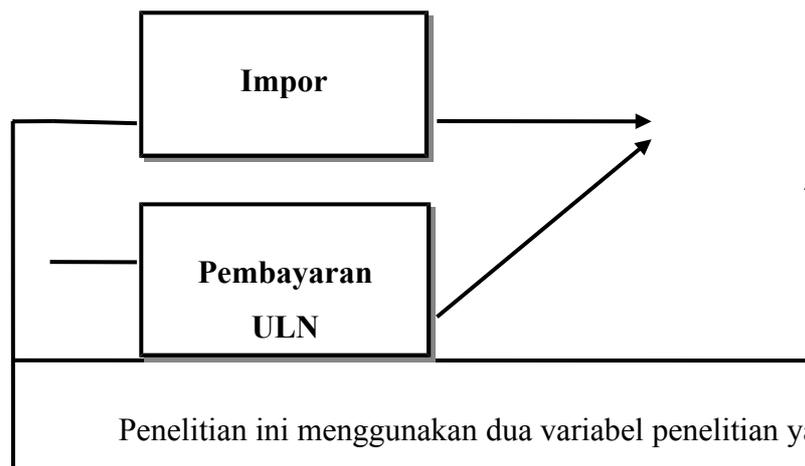
4. Mega Febriyenti, Hasdi Aimon, dan Zul Azhar (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Mega Febriyenti, Hasdi Aimon, dan Zul Azhar dengan judul “ Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa dan Net Ekspor di Indonesia “ menggunakan metode *Ordinary Last Square* (OLS) sebagai alat analisis. Hasil penelitian mengatakan bahwa net ekspor, utang luar negeri, dan cadangan devisa periode sebelumnya mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia secara signifikan. Dengan kata lain, terjadinya peningkatan terhadap net ekspor, utang luar negeri serta cadangan devisa periode sebelumnya akan berdampak terhadap net ekspor, utang luar negeri serta cadangan devisa periode sebelumnya akan berdampak pada peningkatan cadangan devisa.

Perbedaan penelitian Mega Febriyenti, Hasdi Aimon, dan Zul Azhar dengan penelitian yang saya lakukan adalah dari variabel dependen dan alat/ metode uji penelitian. Mega Febriyenti, Hasdi Aimon, dan Zul Azhar menambahkan variabel net ekspor dalam variabel dependennya sedangkan saya tidak. Saya memakai metode analisis VAR VECM sedangkan Mega Febriyenti, Hasdi Aimon, dan Zul Azhar memakai metode *Ordinary Last Square* (OLS).

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian**





Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu Variabel Dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau bertanggung oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cadangan Devisa (Y). Variabel Independen, yaitu variabel yang bebas dan tidak terpengaruh oleh variabel lain. Variabel independen yaitu ekspor ( $X_1$ ), impor ( $X_2$ ), dan utang luar negeri ( $X_3$ ).

#### F. Hipotesa

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus di uji, atau rangkuman kesimpulan teoretis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Adapun beberapa fungsi hipotesis dalam proses penelitian, yaitu :

1. Hipotesis merupakan solusi sementara mengenai suatu masalah dengan beberapa kebenaran yang memungkinkan seorang peneliti untuk memulai penelitian.
2. Hipotesis menawarkan dasar secara spesifik dalam membangun apa yang harus dipelajari untuk memberikan solusi sebuah masalah.
3. Setiap hipotesis dapat mengakibatkan perumusan hipotesis yang lain.
4. Sebuah hipotesis awal dapat mengambil bentuk hipotesis akhir.
5. Setiap hipotesis membantu peneliti dengan pernyataan yang dapat diuji secara objektif, diterima atau ditolak dan mengantarkan peneliti untuk menafsirkan hasil dan menarik kesimpulan yang berhubungan dengan tujuan awal.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis statistik atau  $H_1$  atau disebut hipotesa kerja ( $H_k$ ) dan hipotesis alternatif

(Ha), yaitu hipotesis yang menyatakan keberadaan hubungan diantara variabel yang sedang dioperasionalkan.<sup>46</sup> Adapun alasan dalam menggunakan hipotesis ini karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan alat-alat statistik, karakteristik ini sama dengan yang dimiliki oleh hipotesis statistik yang juga menggunakan alat-alat analisis dalam membuktikan dugaan objek-objek yang diteliti. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh ekspor, impor, pembayaran utang luar negeri pemerintah secara parsial maupun secara bersama-sama (simultan) terhadap cadangan devisa negara.

H0 : Tidak ada pengaruh ekspor, impor, pembayaran utang luar negeri pemerintah secara parsial maupun secara bersama-sama (simultan) terhadap cadangan devisa negara.

---

46 Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2011), h. 70.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka – angka. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut. Penelitian kuantitatif menggunakan metode-metode analisis yang jelas dan sistematis guna menarik kesimpulan-kesimpulan dan mengujinya secara sekasama.<sup>1</sup>

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan mencari hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan ini terjadi atau dibuat dengan kajian teori yang dilakukan peneliti. Dengan demikian penelitian ini bertujuan menentukan apakah terdapat asosiasi antar variabel dan membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel.<sup>2</sup>

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian diungkapkan untuk menunjukkan ruang lingkup wilayah penelitian, lokasi penelitian menjadi *setting* alamiah dan konteks alami yang menjadi latar dan mempengaruhi peneliti bagi hasil penelitiannya, lokasi penelitian dalam penelitian kuantitatif benar-benar menunjukkan lokasi dimana penelitian tersebut dilaksanakan.<sup>3</sup>

Penelitian ini mengambil lokasi wilayah negara Indonesia, objek penelitian adalah data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu data ekspor, impor, pembayaran utang luar negeri pemerintah, dan cadangan devisa.

#### C. Populasi dan Sampel

---

1 M. Budyatna, *Metode Penelitian Sosial*, ( Bandung : Refika Aditama, 2009), h. 39.

2Sukiati, *Metodologi Penelitian*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), h. 79.

3Ibid, h. 168.

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti. Sedangkan sampel merupakan bagian populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.<sup>4</sup>

Populasi adalah keseluruhan data ekspor impor, pembayaran utang luar negeri pemerintah, dan cadangan devisa dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Keuangan, dan Bank Indonesia. Sedangkan sampelnya yaitu data tersebut di atas pada tahun 1980 - 2016.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Data merupakan fakta tentang karakteristik tertentu dari suatu fenomena yang diperoleh melalui pengamatan.<sup>5</sup> Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel kuantitatif. Variabel kuantitatif ialah variabel yang nilainya dapat dinyatakan secara kuantitatif atau angka.<sup>6</sup>

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Ketetapan memilih dan menentukan sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh. Dilihat dari segi sumber perolehan data dalam penulisan, dikenal ada dua jenis data, yaitu :

1. Sumber Data Primer, merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.
2. Sumber Data Sekunder, merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian di lapangan, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.<sup>7</sup> Jenis data ini disebut juga data eksternal yang diperoleh dari berbagai

---

4 Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 119.

5 Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), h. 204.

6 Ulber Sililahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), h. 283.

7Sukiati, *Metodologi Penelitian*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), h. 169.

sumber seperti perusahaan swasta, perusahaan pemerintahan, perguruan tinggi swasta dan pemerintah, lembaga – lembaga penelitian swasta maupun instansi – instansi pemerintah.<sup>8</sup>

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Dikarenakan data dalam penelitian ini diambil dari Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, dan Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu, variabel ekspor, variabel impor, variabel pembayaran utang luar negeri, dan cadangan devisa negara.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara mengumpulkan data sehingga dapat diperlihatkan apakah penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.<sup>9</sup> Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data dokumentasi berupa angka yang diperoleh dari website resmi BPS, BI, dan Kementerian Keuangan.

#### **F. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional melekatkan arti pada suatu konstruk dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu. Kemungkinan lainnya, suatu defenisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel atau memanipulasikannya. Suatu defenisi operasional merupakan semacam buku pegangan yang berisi petunjuk bagi peneliti. Defenisi operasional memberikan batasan atau arti suatu variabel

---

<sup>8</sup>Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 119.

<sup>9</sup>Sukiati, *Metodologi Penelitian*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), h. 172.

dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.<sup>10</sup>

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan sesuai dengan judul penelitian mengenai “Pengaruh Ekspor, Impor, dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah dan terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 1980 - 2016“, maka variabel yang terkait dengan penelitian ini adalah :

Variabel dependen (Y), yaitu variabel terikat yang terpengaruh oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Cadangan Devisa Negara Indonesia tahun 1980 sampai 2016.

Variabel independen (X), yaitu variabel bebas yang tidak terpengaruh dan berdiri sendiri. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Ekspor ( $X_1$ ), Impor ( $X_2$ ), dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah ( $X_3$ ).

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**1. Ekspor**

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Adapun data ekspor di dapat dari situs Badan Pusat Statistik dalam bentuk Juta US\$.

**2. Impor**

Impor merupakan proses pembelian barang atau jasa asing dari suatu negara ke negara lain. Impor dapat juga diartikan sebagai pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri dengan perjanjian kerjasama antara dua negara atau lebih. Adapun data impor di dapat dari situs Badan Pusat Statistik dalam bentuk Juta US\$.

**3. Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah**

---

<sup>10</sup> Ulber Sililahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), h. 118.

Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah merupakan pembayaran utang yang dilakukan pemerintah dan Bank Indonesia yang mencakup cicilan pokok dan bunga utang tersebut. Utang pemerintah merupakan perwujudan dari suatu pinjaman yang dilakukan oleh pemerintah. Biasanya transaksi utang atau pinjaman ini terjadi manakala pendapatan negara dalam keadaan terbatas, dan tidak imbang dengan meningkatnya kebutuhan akan anggaran pembangunan. Adapun data pembayaran utang luar negeri pemerintah di dapat dari situs Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan dalam bentuk Miliar Rupiah.

#### 4. Cadangan Devisa

Cadangan devisa merupakan stok mata uang asing yang dimiliki suatu negara dan disimpan oleh bank sentral yang dapat digunakan untuk transaksi atau pembayaran internasional. Cadangan devisa merupakan sumber pembiayaan yang sangat penting yang dapat menanggulangi pembayaran utang luar negeri dan biaya impor. Adapun data cadangan devisa di dapat dari situs Badan Pusat Statistik dalam bentuk Juta US\$.

### G. Teknik Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *Vector Autoregression* (VAR) dengan menggunakan alat bantu Eviews 8. Teknik pengambilan data dengan metode time series dengan jumlah sampel 37 tahun, yaitu dari tahun 1980 sampai tahun 2016. Adapun tahapan dan prosedur dalam pembentukan VAR ialah model VAR merupakan model persamaan regresi yang menggunakan data *time series* yang berkaitan dengan masalah stasioneritas dan kointegrasi antar variabel di dalamnya. Pembentukan model VAR diawali dengan uji stasioneritas data, dimana model VAR biasa (*unrestricted VAR*) akan diperoleh apabila data telah stasioner pada tingkat level. Namun jika data tidak stasioner pada tingkat level tetapi stasioner pada proses diferensiasi yang sama, maka harus dilakukan uji kointegrasi untuk mengetahui apakah data tersebut terdapat hubungan dalam jangka panjang atau tidak.

Dalam hal data stasioner pada proses diferensiasi namun tidak terkointegrasi, maka dapat dibentuk model VAR dengan data diferensiasi (VAR *in difference*). Namun, apabila terdapat kointegrasi maka dibentuk *Vector Error Correction Model* (VECM), yang merupakan model VAR yang terestriksi (*restricted VAR*) mengingat adanya kointegrasi yang menunjukkan hubungan jangka panjang antar variabel dalam model VAR. Spesifikasi VECM merestriksi hubungan perilaku jangka panjang antar variabel agar konvegen ke dalam hubungan kointegrasi namun tetap membiarkan perubahan dinamis dalam jangka pendek. Terminologi kointegrasi ini dikenal sebagai koreksi kesalahan (*error correction*) karena bila terjadi deviasi terhadap keseimbangan jangka panjang akan dikoreksi melalui penyesuaian persial jangka pendek secara bertahap.

Adapun tahapan dalam melakukan analisis VAR/VECM adalah uji stasioneritas, penentuan lag optimal, uji kointegrasi, uji kausalitas granger, uji IRF, dan uji VD.<sup>11</sup>

### 1. Uji Stasioner (*Unit Root Test*)

Pengujian akar unit ini sering juga disebut dengan *stationary stochastic process*, karena pada prinsipnya uji tersebut dimaksudkan untuk mengamati apakah koefisien tertentu dari model otogresif yang ditaksir mempunyai nilai satu atau tidak. Dalam analisis *time series*, informasi tentang stasioneritas suatu data *series* merupakan hal yang sangat penting karena mengikutsertakan variabel yang nonstationer ke dalam persamaan estimasi koefisien regresi akan mengakibatkan *standard error* yang dihasilkan jadi bias. Adanya bias ini akan menyebabkan kriteria konvensional yang biasa digunakan untuk menjustifikasi kausalitas antara dua variabel menjadi tidak valid.

Pada penelitian ini, uji stasionaritas dilakukan dengan menggunakan metode *Augmented Dickey Fuller Test* (ADF). Uji stasioner didasarkan atas hipotesis nol variabel stokastik memiliki *unit root*. Dengan

---

<sup>11</sup>Ahmad Ripai Saragih, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Analisis Vector Auto Regressive (VAR)" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018) h. 36.

mengunakan uji ADF test, hipotesis nol dan dasar pengambilan keputusan lainnya yang digunakan dalam uji ini didasarkan pada *Mac Kinnon Critical Value* sebagai pengganti uji-t. Selanjutnya nisbah  $t$  tersebut dibandingkan dengan nilai kritis statistik pada  $t$  tabel ADF untuk tersebut tidak stasioner, maka perlu dilakukan uji derajat integrasi. Uji derajat integrasi dimaksudkan untuk melihat pada derajat atau order diferensi ke berapa data yang diamati akan stasioner.

## 2. Penentuan Lag Optimum

Sebelum melakukan uji kointegrasi perlu dilakukan penentuan panjang lag. Karena uji kointegrasi sangat peka terhadap panjang lag, maka penentuan lag yang optimal menjadi salah satu prosedur penting yang harus dilakukan dalam pembentukan model. Secara umum terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan panjang lag yang optimal, antara lain AIC (*Akaike Information Criterion*), SIC (*Schwarz Information Criterion*) dan LR (*Likelihood Ratio*). Penentuan panjang lag yang optimal didapat dari persamaan VAR dengan nilai AIC, SC, atau LR yang terkecil.

## 3. Uji Kausalitas Granger (*Granger's Causality Test*)

Uji kausalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel endogen dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen. Hal ini bermula dari ketidaktahuan keterpengaruhannya antar variabel. Jika ada dua variabel  $y$  dan  $z$ , maka apakah  $y$  menyebabkan  $z$  atau  $z$  menyebabkan  $y$  atau berlaku keduanya atau tidak ada hubungan keduanya. Variabel  $y$  menyebabkan variabel  $z$  artinya berapa banyak nilai  $z$  pada periode sekarang dapat dijelaskan oleh nilai  $z$  pada periode sebelumnya dan nilai  $y$  pada periode sebelumnya.

Uji kausalitas dapat dilakukan dengan berbagai metode diantaranya metode *Granger's Causality* dan *Error Correction Model Causality*. Pada penelitian ini, digunakan metode *Granger's Causality*. *Granger's Causality* digunakan untuk menguji adanya hubungan kausalitas antara dua variabel. Kekuatan prediksi (*predictive power*) dari informasi

sebelumnya dapat menunjukkan adanya hubungan kausalitas antara  $y$  dan  $z$  dalam jangka waktu lama. Penggunaan jumlah lag (efek tunda) dianjurkan dalam waktu lebih lama, sesuai dengan dugaan terjadinya kausalitas.<sup>12</sup>

#### **4. Uji Kointegrasi (*Johansen`s Cointegration Test*)**

Kointegrasi merupakan kombinasi hubungan linear dari variabel-variabel yang nonstasioner dan semua variabel tersebut harus terintegrasi pada orde atau derajat yang sama. Variabel-variabel yang terintegrasi akan menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai *trend* stokhastik yang sama dan selanjutnya mempunyai arah pergerakan yang sama dalam jangka panjang. Uji kointegrasi merupakan kelanjutan dari uji akar-akar unit dan uji derajat integrasi. Dalam penelitian ini uji kointegrasi dilakukan dengan menggunakan metode *Johansen`s Cointegration Test*.

#### **5. Analisis *Impulse Response Function* (IRF)**

Respon terhadap adanya inovasi (*shock*) merupakan salah satu metode pada VAR yang digunakan untuk melihat respon variabel endogen terhadap pengaruh inovasi variabel endogen lain yang ada dalam model. Analisis IRF mampu melacak respon dari variabel endogen dalam model VAR akibat adanya suatu *shock* atau perubahan didalam variabel gangguan ( $\epsilon$ ), yang selanjutnya dapat melihat lamanya pengaruh dari *shock* suatu variabel terhadap variabel lain hingga pengaruhnya hilang dan kembali konvergen. Fungsi *impulse response function* didapat melalui model VAR yang diubah menjadi vektor rata-rata bergerak (*vector moving average*) dimana koefisien merupakan respon terhadap adanya inovasi.

Adanya *shock* variabel gangguan ( $\epsilon$ ) pada persamaan variabel endogen ke-1 dalam model VAR. Misalnya  $\epsilon$  mengalami kenaikan sebesar satu standar deviasi, maka akan mempengaruhi variabel endogen ke-1 itu sendiri untuk saat ini maupun di masa yang akan datang. Mengingat variabel endogen tersebut juga muncul dalam persamaan variabel endogen yang lain, maka *shock* variabel gangguan  $\epsilon$  tersebut

---

<sup>12</sup>Isnaini Harahap, “Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor UMKM Sumatera Utara“ (Disertasi, Program Doktor Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016) h. 141.

juga akan menjalar ke variabel endogen lainnya melalui struktur dinamis VAR. Dengan demikian, *shock* atas suatu variabel dengan adanya informasi baru akan mempengaruhi variabel itu sendiri dan variabel lainnya dalam model.

#### **6. Uji *Variance Decomposition* (VD)**

Analisis *Variance Decomposition* (VD) atau dikenal sebagai *forecast error variance decomposition* merupakan alat analisis pada model VAR yang akan memberikan informasi mengenai proporsi dari pergerakan pengaruh *shock* pada satu variabel terhadap variabel lainnya pada saat ini dan periode ke depannya. VD menggambarkan relatif pentingnya setiap variabel dalam model VAR karena adanya *shock* atau seberapa kuat komposisi dari peranan variabel tertentu terhadap variabel lainnya. Berbeda dengan IRF, VD berguna untuk memprediksi kontribusi persentase varian setiap variabel karena adanya perubahan variabel tertentu, sedangkan IRF digunakan untuk melacak dampak *shock* dari satu variabel endogen terhadap variabel lainnya dalam model VAR.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Ahmad Ripai Saragih, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah di Indonesia Analisis Vector Auto Regressive (VAR)" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018) h. 41.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

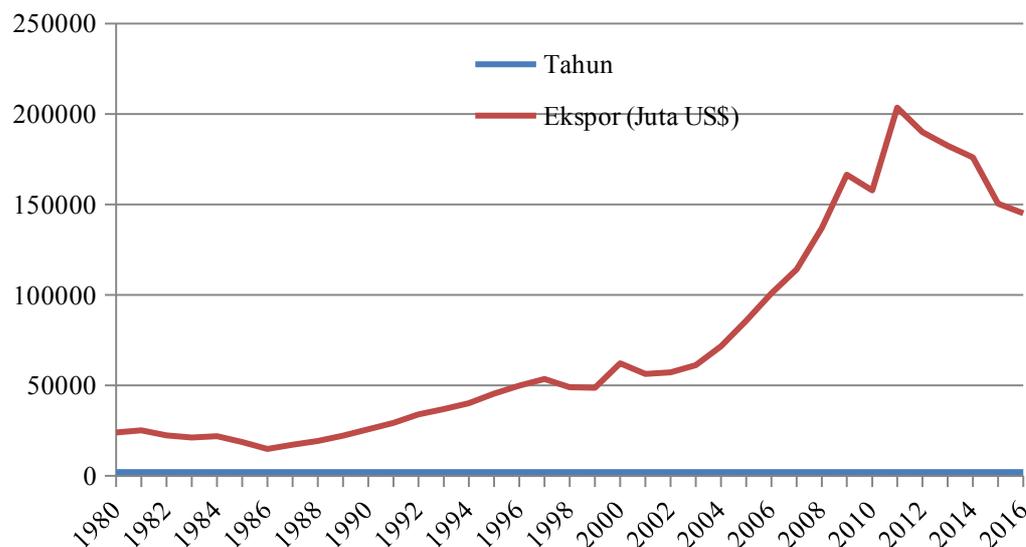
#### A. Deskripsi Data Penelitian

Pada BAB IV ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang didapat dari hasil analisis ekonometrika setelah diolah menggunakan *software Evies 8* dengan menggunakan analisis data *Vector Error Correction Model* (VECM).

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yang diperoleh melalui proses pengolahan dari instansi yang terkait dengan penelitian. Data diperoleh dari laporan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan data ekspor, impor, pembayaran utang luar negeri pemerintah, dan cadangan devisa Indonesia tahun 1980-2016 dengan jumlah observasi sebanyak 37 tahun. Berikut akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel yang digunakan.

##### 1. Deskripsi Ekspor

Data Ekspor dalam penelitian ini menggunakan data ekspor dalam nilai Free on Board (FOB). Data tersebut merupakan data keseluruhan dari jumlah ekspor setiap tahunnya di Indonesia. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 37 tahun, mulai tahun 1980 sampai 2016.



**Gambar 4.1: Ekspor Indonesia Tahun 1980-2016 dalam Juta US\$**

Pada grafik di atas, terlihat secara umum ekspor meningkat dari tahun 1980 sampai tahun 2011 dan terlihat menurun pada tahun 2012 sampai tahun 2016. Turunnya ekspor Indonesia lima tahun terakhir disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal antara lain lesunya perekonomian global dan jatuhnya harga komoditas. Lesunya perekonomian global menyebabkan transaksi perdagangan dunia menurun. Akibatnya, permintaan barang dari Indonesia juga menyusut.

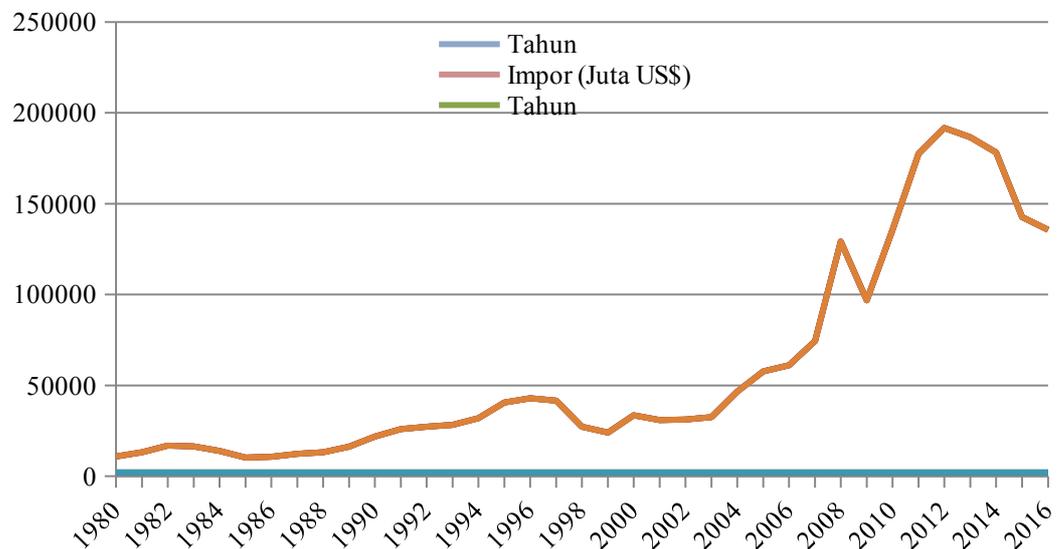
Adapun faktor internal antara lain kurangnya daya saing produk ekspor dan penurunan produksi sejumlah komoditas. Lemahnya daya saing terutama produk olahan nonmigas membuat banyak pasar ekspor Indonesia direbut negara lain seperti Filipina dan Vietnam.<sup>1</sup>

## 2. Deskripsi Impor

Data impor dalam penelitian ini menggunakan data impor dalam nilai Cost, Insurance and Freight (CIF). Data tersebut merupakan data keseluruhan dari jumlah impor setiap tahunnya di Indonesia. Jumlah data

<sup>1</sup> M. Fajar Marta, "Tren Negatif Kinerja Ekspor dan Titik Balik 2017", dalam Kompas.com, (Jumat, 20 Januari 2017), <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/01/20/064122026/tren.negatif.kinerja.ekspor.dan.titik.balik>.

yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 37 tahun, mulai tahun 1980 sampai 2016.

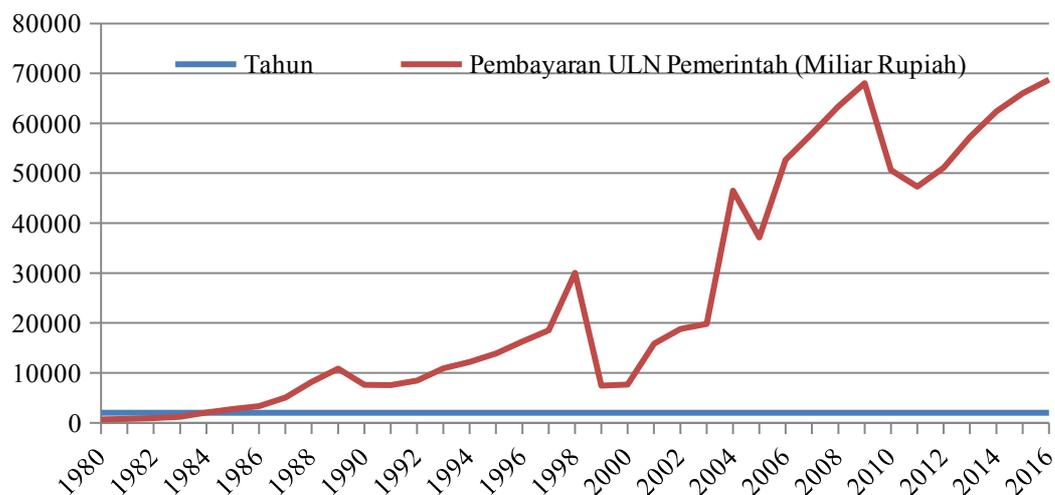


**Gambar 4.2: Impor Indonesia Tahun 1980-2016 dalam Juta US\$**

Jika dilihat dari grafik diatas, secara umum jumlah impor Indonesia dari tahun 1980 sampai 1996 mengalami kenaikan. Tetapi pada tahun 1997 sampai 2016 mengalami fluktuasi. Selain itu, jika diperhatikan mulai tahun 2012 sampai 2016 terjadi penurunan impor. Penurunan impor tersebut dikarenakan kondisi ekonomi yang melambat dibanding dampak kebijakan pemerintah dalam menekan impor.

### **3. Deskripsi Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah**

Data pembayaran utang luar negeri dalam penelitian ini menggunakan data pembayaran utang luar negeri pemerintah yang diperoleh dari laporan realisasi APBN yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan. Data tersebut menggunakan jumlah hitang dalam Miliar Rupiah. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 37 tahun, mulai tahun 1980 sampai 2016.



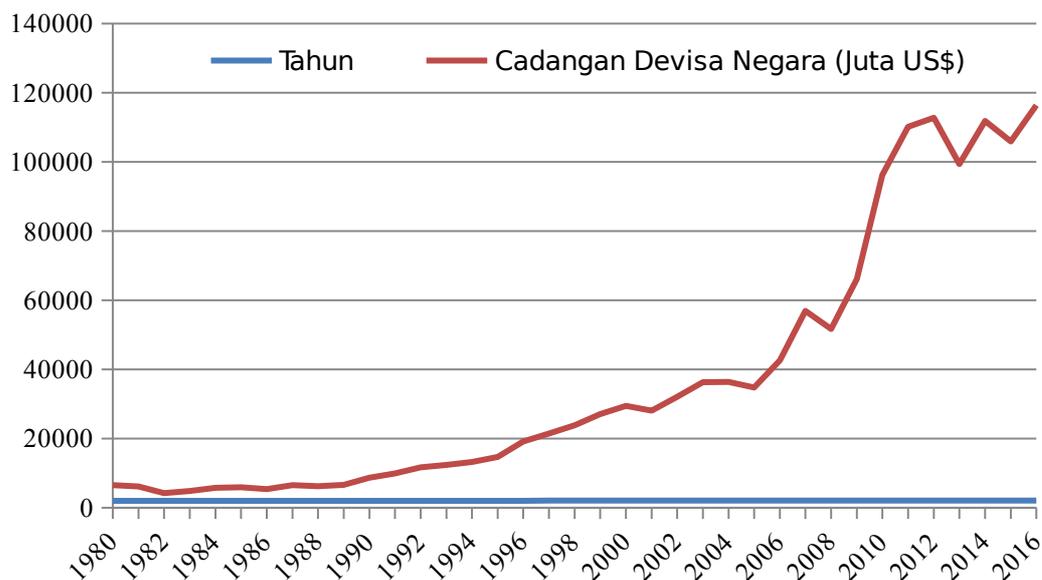
**Gambar 4.3: Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Tahun 1980-2016 dalam Miliar Rupiah**

Berdasarkan grafik diatas, jumlah pembayaran utang luar negeri pemerintah selalu mengalami fluktuasi. Selain itu jika diperhatikan juga terjadi kenaikan pembayaran ULN Pemerintah yang drastis pada tahun 1997 dan 1998 yaitu dari Rp.18.501 Miliar pada tahun 1997 meningkat menjadi Rp 30.047 Miliar pada tahun 1998, namun pada tahun 1999 menurun drastis menjadi Rp.7.456 Miliar. Hal itu merupakan dampak krisis ekonomi tahun 1997/1998 yang mengakibatkan depresiasi rupiah terhadap mata uang asing.<sup>2</sup>

#### **4. Deskripsi Cadangan Devisa Negara**

Data cadangan devisa dalam penelitian ini menggunakan data posisi cadangan devisa dalam Juta US\$. Data tersebut merupakan data keseluruhan dari jumlah cadangan devisa setiap tahunnya di Indonesia. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 37 tahun, mulai tahun 1980 sampai 2016.

<sup>2</sup> Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pengelolaan dan Pembiayaan Risiko, "Profit Utang Pemerintah Pusat", Edisi Maret 2016, h. 2.



**Gambar 4.4: Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 1980-2016 dalam Juta US\$**

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa secara umum cadangan devisa mengalami peningkatan dari tahun 1980 sampai 2012. Dan pada tahun 2013 sampai 2016 terjadi fluktuatif. Penurunan cadangan devisa pada tahun 2013 dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi eksternal, pelambatan ekonomi kawasan euro yang akan menurunkan permintaan dan harga komoditas dan dari sisi internal, keengganan pemerintah menekan subsidi bahan bakar minyak membuat pembangunan infrastruktur terhambat sehingga biaya logistik membengkak. Krisis di kawasan Euro juga berdampak pada permintaan ekspor menurun serta harga komoditas yang ikut turun maka volume ekspor juga akan turun.<sup>3</sup>

## **B. Uji Prasyarat dan Hasil Estimasi**

### **1. Uji Stasioneritas**

Uji stasioner adalah uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya akar-akar unit yang terkandung di antara variabel sehingga hubungan antara variabel dalam persamaan menjadi valid. Data stasioner merupakan data runtut waktu yang tidak mengandung akar-akar unit,

3 Lusya Bunga Uli, "Analisis Cadangan Devisa Indonesia" dalam *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol.4 No.1, Juli-September 2016, h. 17.

sebaliknya data yang tidak stasioner jika *mean*, *variance*, dan *covariance* data tersebut konstan sepanjang waktu.

Kriteria pengujian dengan menggunakan nilai probabilitas

$H_0$  : Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka data tidak stasioner.

$H_a$  : Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka data stasioner.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Augmented Dickey Fuller (ADF)**

Variabel	Uji Akar Unit	ADF	Prob
Cadev	1 <sup>st</sup> Difference	-5.538620	0.0001
Ekspor	1 <sup>st</sup> Difference	-4.363960	0.0015
Impor	1 <sup>st</sup> Difference	-4.990797	0.0003
PHLN	1 <sup>st</sup> Difference	-6.371521	0.0000

**Sumber : Lampiran, Data Diolah, 2018.**

Hasil uji stasioner tidak ada yang lulus pada tingkat level. Semua variabel lulus uji stasioner pada tingkat *first different* yaitu dilihat dari nilai probabilitas variabel LCADEV, LEKSPOR, LIMPOR, LPHLN yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$ , sehingga data dapat dikatakan stasioner.

## 2. Uji Penentuan Panjang Lag

Estimasi model VAR dimulai dengan menentukan berapa panjang lag yang tepat dalam model VAR. Penentuan panjangnya lag optimal merupakan hal penting dalam pemodelan VAR. Jika lag optimal yang dimasukkan terlalu pendek maka dikhawatirkan tidak dapat menjelaskan kedinamisan model secara menyeluruh. Namun, lag optimal yang terlalu panjang akan menghasilkan estimasi yang tidak efisien karena

berkurangnya *degree of freedom* (terutama model dengan sampel kecil). Oleh karena itu perlu mengetahui lag optimal sebelum melakukan estimasi VAR.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Penentuan Panjang Lag**

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	44.10931	NA*	7.39e-07	-2.766159	-2.577566	-2.707094
1	59.13194	24.86504	8.02e-07	-2.698754	-1.755792	-2.403430
2	74.71005	21.48706	8.86e-07	-2.669659	-0.972326	-2.138075
3	93.42947	20.65591	8.88e-07	-2.857205	-0.405502	-2.089362
4	107.1747	11.37538	1.56e-06	-2.701705	0.504368	-1.697603
5	131.5065	13.42441	2.06e-06	-3.276308	0.684135	-2.035946
6	194.9177	17.49274	5.67e-07*	-6.546045	-1.831232	-5.069424
7	3827.541	0.000000	NA	<b>-255.9683*</b>	<b>-250.4992*</b>	<b>-254.2555*</b>

**Sumber : Lampiran, Data Diolah, 2018.**

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam pengujian *Lag Length* pada seluruh variabel terdapat tanda bintang paling banyak berada pada *Lag 7* dengan nilai AIC -255.9683, nilai SC -250.4992, dan nilai HQ -254.2555. Maka, panjang *Lag* optimal yang direkomendasikan adalah *Lag 7*.

### 3. Uji Estimasi Model VAR VECM

VECM merupakan bentuk VAR yang terestriksi karena keberadaan bentuk data yang tidak stationer namun terkointegrasi. VECM sering disebut sebagai desain VAR bagi series nonstasioner yang memiliki hubungan kointegrasi. Spesifikasi VECM merestriksi hubungan jangka panjang variabel-variabel endogen agar konvergen ke dalam hubungan kointegrasinya, namun tetap membiarkan keberadaan dinamisasi jangka pendek.

Hasil estimasi VECM akan didapat hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara cadangan devisa, ekspor, impor, dan pembayaran

utang luar negeri pemerintah. Pada estimasi ini, cadangan devisa merupakan variabel devenden, sedangkan variabel independennya adalah ekspor, impor, dan pembayaran utang luar negeri pemerintah.

**a. Hasil VECM Jangka Panjang**

Apabila nilai t statistik > dari 1.69. Hasil estimasi VECM dapat dianggap signifikan. Adapun model persamaan jangka panjang dari model persamaan VECM berdasarkan hasil uji adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang**

Variabel	Koefisien	t-statistic
LEKSPOR(-1)	0.845595	1.02385
LIMPOR(-1)	0.615623	0.84058
LPHLN(-1)	-2.466270	-14.3016

**Sumber : Lampiran, Data Diolah, 2018.**

$$D(LCADEV) = - 0.00600568253464*(LCADEV(-1) + 0.845595010455*LEKSPOR(-1) + 0.615622809582*LIMPOR(-1) - 2.4662698466*LPHLN(-1))$$

Berdasarkan hasil estimasi dapat dilihat bahwa

- 1) Variabel ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa dengan nilai statistik [1.02385] yang berarti jika terjadi kenaikan ekspor sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan cadangan devisa sebesar 0.845595 %. Akumulasi cadangan devisa diperoleh dari kinerja perdagangan internasional berupa ekspor, yaitu jika ekspor mengalami peningkatan maka nilai atau jumlah cadangan devisa akan cenderung naik.<sup>4</sup>

---

4 Muhammad Ridho, "Pengaruh Ekspor, Hutang Luar Negeri dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia" dalam *e-Jurnal Perdagangan, Industri, dan Moneter*, Vol.3. No.1, Januari-April 2015,h. 3.

- 2) Variabel impor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa dengan nilai statistik [0.84058] yang berarti jika terjadi kenaikan impor sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan cadangan devisa sebesar 0.615623 %.
- 3) Variabel pembayaran utang luar negeri berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa dengan nilai statistik [-14.3016] yang berarti jika terjadi kenaikan pembayaran utang luar negeri pemerintah sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan cadangan devisa sebesar -2.466270%. Jika terjadi kenaikan pembayaran utang luar negeri pemerintah maka akan menyebabkan penurunan cadangan devisa sebesar -2.466270 persen. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembayaran utang luar negeri akan menurunkan jumlah cadangan devisa, sesuai dengan peran cadangan devisa itu sendiri yaitu untuk keperluan pembiayaan pembangunan dan kewajiban luar negeri seperti pembiayaan impor dan pembiayaan lainnya kepada pihak asing.<sup>5</sup>

#### b. Hasil VECM Jangka Pendek

Adapun model persamaan jangka pendek dari model persamaan VECM berdasarkan hasil uji adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Estimasi VECM Jangka Pendek**

<b>Variabel Endogen</b>	<b>D(LCADEV)</b>	<b>D(LEKSPOR)</b>	<b>D(LIMPOR)</b>	<b>D(LPHLN)</b>
D(LCADEV(-1))	-0.070527	0.134612	0.425309	-0.209138
	(0.21122)	(0.17553)	(0.33256)	(0.65142)
	[-0.33391]	[ 0.76689]	[ 1.27890]	[-0.32105]
D(LEKSPO R(-1))	0.196304	0.158959	0.426195	1.207872
	(0.29602)	(0.24600)	(0.46607)	(0.91294)

<sup>5</sup> Almutmainnah, "Analisi Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia" (Skripsi, Universitas Negeri Makasar, 2016) h 1.

	[ 0.66315]	[ 0.64617]	[ 0.91444]	[ 1.32306]
D(LIMPOR (-1))	-0.051059	0.233627	-0.032892	0.374638
	(0.14369)	(0.11941)	(0.22624)	(0.44316)
	[-0.35534]	[ <b>1.95644</b> ]	[-0.14539]	[ 0.84538]
D(LPHLN( -1))	-0.011432	-0.011051	0.018668	0.250863
	(0.02461)	(0.02045)	(0.03875)	(0.07590)
	[-0.46450]	[-0.54033]	[ 0.48176]	[ <b>3.30499</b> ]
<b>R-squared</b>	<b>0.223358</b>	<b>0.480134</b>	<b>0.352675</b>	<b>0.927687</b>
<b>Adj. R-squared</b>	<b>-0.067883</b>	<b>0.285184</b>	<b>0.109928</b>	<b>0.900570</b>

Sumber : Lampiran, Data Diolah, 2018.

### 1) Hasil VECM Jangka Pendek Cadangan Devisa

Dari hasil estimasi model dalam VECM ternyata tidak ada hubungan jangka pendek yang signifikan dari beberapa variabel yang mempengaruhi cadangan devisa. Berdasarkan nilai *goodness of fit (Adjusted R Square)* dapat diketahui bahwa kemampuan variabel-variabel eksogen dalam menjelaskan variabel D(LCADEV(-1)) sebesar -06%, sedangkan sisanya 94% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

### 2) Hasil VECM Jangka Pendek Ekspor

Dari hasil estimasi model dalam VECM ternyata ada hubungan jangka pendek yang signifikan dari beberapa variabel yang mempengaruhi ekspor yaitu impor dengan t-statistik [1.95644]. Berdasarkan nilai *goodness of fit (Adjusted R Square)* dapat diketahui bahwa kemampuan variabel-variabel eksogen dalam menjelaskan variabel D(LEKSPOR(-

1)) sebesar 28%, sedangkan sisanya 72% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

### 3) Hasil VECM Jangka Pendek Impor

Dari hasil estimasi model dalam VECM ternyata tidak ada hubungan jangka pendek yang signifikan dari beberapa variabel yang mempengaruhi cadangan impor. Berdasarkan nilai *goodness of fit (Adjusted R Square)* dapat diketahui bahwa kemampuan variabel-variabel eksogen dalam menjelaskan variabel  $D(LIMPOR(-1))$  sebesar 10%, sedangkan sisanya 90% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

### 4) Hasil VECM Jangka Pendek Pembayaran Utang Luar Negeri (PHLN)

Dari hasil estimasi model dalam VECM ternyata ada hubungan jangka pendek yang signifikan dari beberapa variabel yang mempengaruhi PHLN yaitu PHLN dengan t-statistik [3.30499]. Berdasarkan nilai *goodness of fit (Adjusted R Square)* dapat diketahui bahwa kemampuan variabel-variabel eksogen dalam menjelaskan variabel  $D(LPHLN(-1))$  sebesar 90%, sedangkan sisanya 10% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

## 4. Uji Kointegrasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh jangka panjang untuk variabel yang akan diteliti. Jika terbukti kointegrasi, maka tahapan VECM dapat dilanjutkan. Jika tidak terbukti, maka VECM tidak dapat dilanjutkan.

**Tabel 4.5**

### Hasil Uji Kointegrasi

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.865834	<b>126.7190</b>	<b>47.85613</b>	0.0000
At most 1 *	0.574672	<b>60.43257</b>	<b>29.79707</b>	0.0000
At most 2 *	0.428485	<b>32.22104</b>	<b>15.49471</b>	0.0001
At most 3 *	0.340934	<b>13.75874</b>	<b>3.841466</b>	0.0002
Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

**Sumber : Lampiran, Data Diolah, 2018.**

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai *Trace Statistic* dan *Maximum Eigen Statistic* lebih besar dari *Critical Value* dengan tingkat signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kointegrasi pada variabel. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan jangka panjang pada variabel-variabel ini. Sehingga metode akan dilanjutkan.

### 5. Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel endogen dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen. Hal ini bermula dari ketidaktahuan keterpengaruhan antar variabel. Jika ada dua variabel  $y$  dan  $z$ , maka apakah  $y$  menyebabkan  $z$  atau  $z$  menyebabkan  $y$  atau berlaku keduanya atau tidak ada hubungan keduanya. Variabel  $y$  menyebabkan variabel  $z$  artinya berapa banyak nilai  $z$  pada periode sekarang dapat dijelaskan oleh nilai  $z$  pada periode sebelumnya dan nilai  $y$  pada periode sebelumnya. Pada penelitian ini, digunakan metode *Granger's Causally*. *Granger's Causally* digunakan untuk menguji adanya hubungan kausalitas antara dua variabel. Kekuatan prediksi (*predictive power*) dari informasi

sebelumnya dapat menunjukkan adanya hubungan kausalitas antara y dan z dalam jangka waktu lama.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Kausalitas Granger**

Pairwise Granger Causality Tests Date: 07/27/18 Time: 11:09 Sample: 1980 2016 Lags: 7			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
LEKSPOR does not Granger Cause LCADEV	30	2.24815	0.0890
LCADEV does not Granger Cause LEKSPOR		1.20843	0.3564
LIMPOR does not Granger Cause LCADEV	30	0.83848	0.5727
LCADEV does not Granger Cause LIMPOR		1.25432	0.3352
LPHLN does not Granger Cause LCADEV	30	2.00601	0.1221
LCADEV does not Granger Cause LPHLN		0.74067	0.6423
<b>LIMPOR does not Granger Cause LEKSPOR</b>	<b>30</b>	<b>3.76090</b>	<b>0.0149</b>
LEKSPOR does not Granger Cause LIMPOR		1.33387	0.3012

LPHLN does not Granger Cause LEKSPOR	30	1.84819	0.1505
LEKSPOR does not Granger Cause LPHLN		2.24961	0.0888
<hr/>			
LPHLN does not Granger Cause LIMPOR	30	0.95517	0.4958
LIMPOR does not Granger Cause LPHLN		1.08481	0.4196

**Sumber : Lampiran, Data Diolah, 2018.**

Dari hasil yang diperoleh di atas, diketahui bahwa yang memiliki hubungan kausalitas adalah yang memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil daripada alpha 0,05 sehingga  $H_0$  akan ditolak yang berarti suatu variabel akan mempengaruhi variabel lain. Dari pengujian *Granger* diatas, maka hubungan timbal-balik / kausalitas sebagai berikut :

- a. Variabel ekspor (LEKSPOR) secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel cadangan devisa (LCADEV) dan begitu pula sebaliknya variabel cadangan devisa (LCADEV) secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel ekspor (LEKSPOR) yang dibuktikan dengan nilai Prob masing-masing lebih besar dari 0,05 yaitu 0,08 dan 0,35 (hasil keduanya adalah terima hipotesis nol) sehingga disimpulkan bahwa hanya tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel LEKSPOR dan LCADEV.
- b. Variabel impor (LIMPOR) secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel cadangan devisa (LCADEV) dan begitu pula sebaliknya variabel cadangan devisa (LCADEV) secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel impor (LIMPOR) yang dibuktikan dengan nilai Prob masing-masing

lebih besar dari 0,05 yaitu 0,57 dan 0,33 (hasil keduanya adalah terima hipotesis nol) sehingga disimpulkan bahwa hanya tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel LIMPOR dan LCADEV.

- c. Variabel pembayaran utang luar negeri (LPHLN) secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel cadangan devisa (LCADEV) dan begitu pula sebaliknya variabel cadangan devisa (LCADEV) secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel pembayaran utang luar negeri (LPHLN) yang dibuktikan dengan nilai Prob masing-masing lebih besar dari 0,05 yaitu 0,12 dan 0,64 (hasil keduanya adalah terima hipotesis nol) sehingga disimpulkan bahwa hanya tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel LPHLN dan LCADEV.
- d. Variabel impor (LIMPOR) secara statistik signifikan mempengaruhi variabel ekspor (LEKSPOR) dengan nilai Prob 0,01 sehingga menolak hipotesis nol. Sedangkan variabel ekspor (LEKSPOR) secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel impor (LIMPOR) yang dibuktikan dengan nilai Prob 0,30. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terjadi kausalitas searah antara variabel ekspor (LEKSPOR) dan impor (LIMPOR), yaitu hanya ekspor yang secara statistik signifikan memengaruhi impor dan tidak berlaku sebaliknya.
- e. Variabel pembayaran utang luar negeri (LPHLN) secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel ekspor (LEKSPOR) dan begitu pula sebaliknya variabel ekspor (LEKSPOR) secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel pembayaran utang luar negeri (LPHLN) yang dibuktikan dengan nilai Prob masing-masing lebih besar dari 0,05 yaitu 0,15 dan 0,08 (hasil keduanya adalah terima hipotesis nol) sehingga disimpulkan bahwa hanya tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel LPHLN dan LEKSPOR.

- f. Variabel pembayaran utang luar negeri (LPHLN) secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel impor (LIMPOR) dan begitu pula sebaliknya variabel impor (LIMPOR) secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel pembayaran utang luar negeri (LPHLN) yang dibuktikan dengan nilai Prob masing-masing lebih besar dari 0,05 yaitu 0,49 dan 0,41 (hasil keduanya adalah terima hipotesis nol) sehingga disimpulkan bahwa hanya tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel LPHLN dan LIMPOR.

## 6. Analisis IRF

Analisis IRF akan menjelaskan dampak dari guncangan (*shock*) pada satu variabel terhadap variabel lain, dimana dalam analisis ini tidak hanya dalam waktu pendek tetapi dapat menganalisis untuk beberapa horizon kedepan sebagai informasi jangka panjang. Pada analisis ini dapat melihat respon dinamika jangka panjang setiap variabel apabila ada *shock* tertentu sebesar satu standar eror pada setiap persamaan. Analisis *Impulse Response Function* juga berfungsi untuk melihat berapa lama pengaruh tersebut terjadi. Sumbu horisontal merupakan periode dalam tahun, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan nilai respon dalam persentase.

**Tabel 4.7**  
**Respon Cadangan Devisa Terhadap Cadangan Devisa**

<b>Response of LCADEV:</b>				
<b>Period</b>	<b>LCADEV</b>	<b>LEKSPOR</b>	<b>LIMPOR</b>	<b>LPHLN</b>
1	0.124282	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.123050	0.013014	-0.009316	0.001172
3	0.102551	0.045766	0.004000	0.005374
4	0.117044	0.055443	0.011161	0.006008
5	0.126146	0.056468	-0.003285	0.008851
6	0.120587	0.060457	-0.001660	0.004411

7	0.121627	0.060805	0.002478	0.002647
8	0.124984	0.058711	-0.002133	0.004360
9	0.123043	0.058969	-0.002772	0.004375
10	0.122296	0.059571	-0.000374	0.003777
11	0.123488	0.059180	-0.001038	0.004231
12	0.123268	0.059194	-0.001760	0.004363
13	0.122818	0.059462	-0.001070	0.004078
14	0.123156	0.059364	-0.001061	0.004126
15	0.123223	0.059283	-0.001412	0.004224
16	0.123033	0.059360	-0.001261	0.004150
17	0.123090	0.059356	-0.001167	0.004139
18	0.123152	0.059319	-0.001283	0.004182
19	0.123095	0.059339	-0.001272	0.004168
20	0.123092	0.059348	-0.001221	0.004155
21	0.123121	0.059335	-0.001250	0.004167
22	0.123109	0.059337	-0.001261	0.004168
23	0.123101	0.059342	-0.001242	0.004161
24	0.123110	0.059339	-0.001246	0.004164
25	0.123110	0.059338	-0.001253	0.004166
26	0.123105	0.059340	-0.001248	0.004164
27	0.123108	0.059339	-0.001247	0.004164
28	0.123109	0.059338	-0.001250	0.004165
29	0.123107	<b>0.059339</b>	-0.001249	<b>0.004164</b>
30	0.123107	0.059339	-0.001248	0.004164
31	<b>0.123108</b>	0.059339	-0.001249	0.004164
32	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
33	0.123108	0.059339	-0.001248	0.004164
34	0.123108	0.059339	-0.001248	0.004164
35	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
36	0.123108	0.059339	-0.001248	0.004164
37	0.123108	0.059339	-0.001248	0.004164
38	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
39	0.123108	0.059339	-0.001248	0.004164
40	0.123108	0.059339	-0.001248	0.004164
41	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
42	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
43	0.123108	0.059339	-0.001248	0.004164
44	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
45	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
46	0.123108	0.059339	-0.001248	0.004164
47	0.123108	0.059339	-0.001248	0.004164
48	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
49	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
50	0.123108	0.059339	-0.001248	0.004164

51	0.123108	0.059339	<b>-0.001249</b>	0.004164
52	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
53	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
54	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
55	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
56	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
57	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
58	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
59	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
60	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164

**Sumber : Lampiran, Data Diolah, 2018.**

Hasil analisa *impulse response function* (IRF) dapat dijelaskan sebagai berikut. Jika melihat response cadangan devisa terhadap cadangan devisa, ekspor, impor, dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, respon variabel berfluktuatif. Hasil analisa dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada periode ke-1 cadev hanya merespon guncangan dari cadev dan bernilai positif (0.124282).

Pada periode ke-2 cadev merespon guncangan secara berturut-turut menurut besarnya yaitu cadev (0.123050), ekspor (0.013014), impor (-0.009316), dan PHLN (0.001172). Perkembangan respon cadev dari periode-1 sampai periode ke-60 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Cadev untuk jangka pendek merespon positif terhadap cadangan devisa dengan guncangan sampai dengan periode ke-26. Kemudian respon positif cenderung menurun (divergen) sampai periode ke-27, dan mulai stabil pada periode ke-31 sampai selesai akhir periode (periode ke-60).
- b. Cadev untuk jangka pendek merespon positif terhadap ekspor dengan guncangan sampai dengan periode ke-23. Kemudian respon positif cenderung menurun (divergen) sampai periode ke-24, dan mulai stabil pada periode ke-29 sampai selesai akhir periode (periode ke-60).

- c. Cadev untuk jangka pendek merespon negatif terhadap impor, dan hanya merespon positif pada periode ke-1, 3, dan 5. Dengan guncangan sampai dengan periode ke-28. Kemudian respon positif cenderung menurun (divergen) sampai periode ke-29, dan mulai stabil pada periode ke-51 sampai selesai akhir periode (periode ke-60).
- d. Cadev untuk jangka pendek merespon positif terhadap PHLN dengan guncangan sampai dengan periode ke-25. Kemudian respon positif cenderung menurun (divergen) sampai periode ke-26, dan mulai stabil pada periode ke-29 sampai selesai akhir periode (periode ke-60).

**Tabel 4.8**  
**Respon Ekspor Terhadap Cadangan Devisa**

<b>Response of LEKSPOR:</b>				
<b>Period</b>	<b>LCADEV</b>	<b>LEKSPOR</b>	<b>LIMPOR</b>	<b>LPHLN</b>
1	0.040936	0.094824	0.000000	0.000000
2	0.062160	0.132777	0.038949	-0.001781
3	0.086247	0.155342	-5.51E-05	0.017338
4	0.079157	0.173688	0.003803	0.008137
5	0.083688	0.179544	0.012387	0.002479
6	0.092445	0.176381	0.001585	0.004009
7	0.089019	0.176520	-0.001257	0.003734
8	0.087430	0.177378	0.003240	0.002498
9	0.089770	0.176434	0.002056	0.003572
10	0.089348	0.176466	0.000610	0.003981
11	0.088383	0.177102	0.002070	0.003428
12	0.089071	0.176967	0.002149	0.003500
13	0.089246	0.176809	0.001409	0.003692
14	0.088860	0.176962	0.001688	0.003536
15	0.088966	0.176954	0.001888	0.003506
16	0.089100	0.176873	0.001653	0.003595
17	0.088984	0.176911	0.001669	0.003571
18	0.088973	0.176932	0.001776	0.003542
19	0.089033	0.176905	0.001720	0.003568
20	0.089010	0.176909	0.001695	0.003569
21	0.088993	0.176920	0.001734	0.003556
22	0.089012	0.176913	0.001727	0.003561
23	0.089011	0.176911	0.001712	0.003565

24	0.089003	0.176915	0.001722	0.003561
25	0.089007	0.176914	0.001724	0.003561
26	0.089009	0.176913	0.001718	0.003563
27	0.089006	0.176914	0.001720	<b>0.003562</b>
28	0.089006	0.176914	0.001722	0.003562
29	0.089008	0.176913	0.001720	0.003562
30	<b>0.089007</b>	<b>0.176914</b>	0.001720	0.003562
31	0.089007	0.176914	<b>0.001721</b>	0.003562
32	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
33	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
34	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
35	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
36	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
37	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
38	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
39	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
40	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
41	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
42	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
43	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
44	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
45	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
46	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
47	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
48	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
49	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
50	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
51	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
52	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
53	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
54	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
55	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
56	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
57	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
58	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
59	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
60	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562

**Sumber : Lampiran, Data Diolah, 2018.**

Hasil analisa *impulse response function* (IRF) dapat dijelaskan sebagai berikut. Jika melihat response ekspor terhadap cadangan devisa,

ekspor, impor, dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, respon variabel berfluktuatif. Hasil analisa dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa pada periode ke-1 ekspor hanya merespon guncangan dari ekspor dan bernilai positif (0.094824).

Pada periode ke-2 ekspor merespon guncangan secara berturut-turut menurut besarnya yaitu  $cadev$  (0.062160), ekspor (0.132777), impor (0.038949), dan  $PHLN$  (-0.001781). Perkembangan respon ekspor dari periode-1 sampai periode ke-60 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Ekspor untuk jangka pendek merespon positif terhadap cadangan devisa dengan guncangan sampai dengan periode ke-26. Kemudian respon positif cenderung meningkat (konvergen) sampai periode ke-27, dan mulai stabil pada periode ke-30 sampai selesai akhir periode (periode ke-60).
- b. Ekspor untuk jangka pendek merespon positif terhadap ekspor dengan guncangan sampai dengan periode ke-24. Kemudian respon positif cenderung meningkat (konvergen) sampai periode ke-25, dan mulai stabil pada periode ke-30 sampai selesai akhir periode (periode ke-60).
- c. Ekspor untuk jangka pendek merespon positif terhadap impor dengan guncangan sampai dengan periode ke-26, dan merespon negatif pada periode ke-3 dan ke-7. Kemudian respon positif cenderung menurun (divergen) sampai periode ke-27, dan mulai stabil pada periode ke-31 sampai selesai akhir periode (periode ke-60).
- d. Ekspor untuk jangka pendek merespon positif terhadap  $PHLN$  dengan guncangan sampai dengan periode ke-23, dan merespon negatif pada periode ke-2. Kemudian respon positif cenderung menurun (divergen) sampai periode ke-24, dan mulai stabil pada periode ke-27 sampai selesai akhir periode (periode ke-60)

**Tabel 4.9**  
**Respon Impor Terhadap Cadangan Devisa**

<b>Response of LIMPOR:</b>				
<b>Period</b>	<b>LCADEV</b>	<b>LEKSPOR</b>	<b>LIMPOR</b>	<b>LPHLN</b>
1	-0.006356	0.102683	0.166452	0.000000
2	0.063634	0.145588	0.156417	0.018247
3	0.064299	0.181384	0.112130	0.031912
4	0.053405	0.207599	0.137419	0.010900
5	0.072645	0.205594	0.135440	0.008179
6	0.078410	0.200266	0.114996	0.011405
7	0.069149	0.202588	0.120519	0.008455
8	0.071240	0.202261	0.125554	0.008298
9	0.074270	0.200642	0.120566	0.010648
10	0.071646	0.201769	0.120999	0.010151
11	0.071405	0.202416	0.123516	0.009409
12	0.072846	0.201838	0.122190	0.009943
13	0.072348	0.201886	0.121563	0.009965
14	0.071927	0.202130	0.122432	0.009655
15	0.072368	0.201963	0.122293	0.009781
16	0.072357	0.201908	0.121939	0.009876
17	0.072147	0.202009	0.122177	0.009778
18	0.072249	0.201990	0.122239	0.009783
19	0.072301	0.201954	0.122098	0.009828
20	0.072228	0.201981	0.122135	0.009804
21	0.072238	0.201986	0.122184	0.009793
22	0.072268	0.201970	0.122143	0.009809
23	0.072249	0.201975	0.122138	0.009807
24	0.072244	0.201980	0.122160	0.009800
25	0.072256	0.201976	0.122152	0.009804
26	0.072253	0.201975	0.122146	0.009806
27	0.072248	0.201978	0.122153	0.009803
28	0.072252	0.201977	0.122152	0.009804
29	0.072252	0.201976	0.122149	0.009805
30	0.072250	<b>0.201977</b>	0.122151	<b>0.009804</b>
31	0.072251	0.201977	0.122152	0.009804
32	0.072252	0.201977	0.122150	0.009804
33	<b>0.072251</b>	0.201977	<b>0.122151</b>	0.009804
34	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
35	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
36	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
37	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804

38	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
39	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
40	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
41	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
42	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
43	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
44	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
45	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
46	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
47	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
48	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
49	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
50	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
51	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
52	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
53	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
54	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
55	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
56	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
57	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
58	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
59	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
60	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804

**Sumber : Lampiran, Data Diolah, 2018.**

Hasil analisa *impulse response function* (IRF) dapat dijelaskan sebagai berikut. Jika melihat response impor terhadap cadangan devisa, ekspor, impor, dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, respon variabel berfluktuatif. Hasil analisa dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada periode ke-1 impor hanya merespon guncangan dari impor dan bernilai positif (0.166452).

Pada periode ke-2 impor merespon guncangan secara berturut-turut menurut besarnya yaitu cdev (0.063634), ekspor (0.145588), impor (0.156417), dan PHLN (0.018247). Perkembangan respon impor dari periode-1 sampai periode ke-60 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Impor untuk jangka pendek merespon negatif terhadap cadangan devisa pada periode ke-1. Dan merespon positif pada periode ke-2 dan seterusnya dengan guncangan sampai periode ke-27. Kemudian respon positif cenderung meningkat (konvergen) sampai periode ke-28, dan mulai stabil pada periode ke-33 sampai selesai akhir periode (periode ke-60).
- b. Impor untuk jangka pendek merespon positif terhadap ekspor dengan guncangan sampai dengan periode ke-26. Kemudian respon positif cenderung meningkat (konvergen) sampai periode ke-27, dan mulai stabil pada periode ke-30 sampai selesai akhir periode (periode ke-60).
- c. Impor untuk jangka pendek merespon positif terhadap impor dengan guncangan sampai dengan periode ke-28. Kemudian respon positif cenderung menurun (divergen) sampai periode ke-29, dan mulai stabil pada periode ke-33 sampai selesai akhir periode (periode ke-60).
- d. Impor untuk jangka pendek merespon positif terhadap PHLN dengan guncangan sampai dengan periode ke-26. Kemudian respon positif cenderung menurun (divergen) sampai periode ke-27, dan mulai stabil pada periode ke-30 sampai selesai akhir periode (periode ke-60).

**Tabel 4.10**  
**Respon PHLN Terhadap Cadangan Devisa**

<b>Response of LPHLN:</b>				
<b>Period</b>	<b>LCADEV</b>	<b>LEKSPOR</b>	<b>LIMPOR</b>	<b>LPHLN</b>
1	0.030579	0.149033	-0.059819	0.346687
2	0.100015	0.224787	0.115387	-0.003609
3	0.085610	0.204446	0.123212	-0.019629
4	0.144893	0.146345	-0.006925	-0.009408
5	0.095671	0.131608	0.003098	-0.000152
6	0.092222	0.132864	0.037614	-0.002425
7	0.104012	0.128489	0.029716	0.008337
8	0.098280	0.132983	0.024797	0.008878
9	0.094145	0.137407	0.035234	0.004544

10	0.099914	0.135663	0.032629	0.005309
11	0.099758	0.134748	0.028180	0.006021
12	0.097352	0.135611	0.030823	0.004880
13	0.098524	0.135218	0.031455	0.005055
14	0.099035	0.134802	0.029898	0.005631
15	0.098176	0.135168	0.030413	0.005362
16	0.098320	0.135236	0.030971	0.005244
17	0.098667	0.135065	0.030481	0.005425
18	0.098443	0.135126	0.030441	0.005386
19	0.098387	0.135179	0.030686	0.005311
20	0.098521	0.135120	0.030585	0.005363
21	0.098484	0.135120	0.030515	0.005375
22	0.098437	0.135147	0.030597	0.005345
23	0.098477	0.135135	0.030593	0.005354
24	0.098480	0.135128	0.030556	0.005364
25	0.098460	0.135137	0.030575	0.005355
26	0.098468	0.135136	0.030583	0.005355
27	0.098474	0.135132	0.030570	0.005359
28	0.098467	0.135135	0.030572	0.005357
29	0.098467	0.135135	0.030578	0.005356
30	0.098471	0.135134	0.030574	<b>0.005357</b>
31	0.098469	0.135134	0.030573	0.005357
32	0.098468	0.135135	0.030575	0.005357
33	<b>0.098469</b>	<b>0.135134</b>	0.030575	0.005357
34	0.098469	0.135134	0.030574	0.005357
35	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
36	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
37	0.098469	0.135134	0.030574	0.005357
38	0.098469	0.135134	<b>0.030575</b>	0.005357
39	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
40	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
41	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
42	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
43	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
44	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
45	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
46	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
47	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
48	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
49	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
50	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
51	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
52	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
53	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357

54	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
55	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
56	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
57	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
58	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
59	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
60	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357

**Sumber : Lampiran, Data Diolah, 2018.**

Hasil analisa *impulse response function* (IRF) dapat dijelaskan sebagai berikut. Jika melihat response PHLN terhadap cadangan devisa, ekspor, impor, dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, respon variabel berfluktuatif. Hasil analisa dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa pada periode ke-1 PHLN hanya merespon guncangan dari PHLN dan bernilai positif (0.346687).

Pada periode ke-2 PHLN merespon guncangan secara berturut-turut menurut besarnya yaitu cdev (0.100015), ekspor (0.224787), impor (0.115387), dan PHLN (-0.003609). Perkembangan respon PHLN dari periode-1 sampai periode ke-60 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. PHLN untuk jangka pendek merespon positif terhadap cadangan devisa dengan guncangan sampai dengan periode ke-30. Kemudian respon positif cenderung menurun (divergen) sampai periode ke-31, dan mulai stabil pada periode ke-33 sampai selesai akhir periode (periode ke-60).
- b. PHLN untuk jangka pendek merespon positif terhadap ekspor dengan guncangan sampai dengan periode ke-27. Kemudian respon positif cenderung menurun (divergen) sampai periode ke-28, dan mulai stabil pada periode ke-33 sampai selesai akhir periode (periode ke-60).
- c. PHLN untuk jangka pendek merespon positif terhadap impor dengan guncangan sampai dengan periode ke-29, dan merespon

negatif pada periode ke-1 dan ke-4. Kemudian respon positif cenderung menurun (divergen) sampai periode ke-30, dan mulai stabil pada periode ke-38 sampai selesai akhir periode (periode ke-60).

- d. PHLN untuk jangka pendek merespon positif terhadap PHLN dengan guncangan sampai dengan periode ke-24, dan merespon negatif pada periode ke-2,3,4,5, dan 6. Kemudian respon positif cenderung menurun (divergen) sampai periode ke-25, dan mulai stabil pada periode ke-30 sampai selesai akhir periode (periode ke-60).

## 7. Analisis Variance Decomposition

*Variance decomposition* bertujuan untuk mengukur besarnya kontribusi atau komposisi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

**Tabel 4.11**  
**Variance Decomposition Cadangan Devisa**

<b>Variance Decomposition of LCADEV:</b>					
<b>Period</b>	<b>S.E.</b>	<b>LCADEV</b>	<b>LEKSPOR</b>	<b>LIMPOR</b>	<b>LPHLN</b>
1	0.124282	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.175627	99.16507	0.549078	0.281399	0.004451
3	0.208568	94.48998	5.204170	0.236308	0.069541
4	0.245835	90.68169	8.832317	0.376210	0.109786
5	0.282180	88.81105	10.70814	0.299091	0.181717
6	0.312800	87.13619	12.44983	0.246217	0.167767
7	0.341097	85.99294	13.64761	0.212336	0.147108
8	0.368020	85.40493	14.26890	0.185765	0.140407
9	0.392534	84.89668	14.79920	0.168275	0.135838
10	0.415454	84.45285	15.26732	0.150301	0.129527
11	0.437462	84.13774	15.59996	0.136122	0.126177
12	0.458360	83.87287	15.87767	0.125466	0.123996
13	0.478259	83.63339	16.12970	0.115743	0.121163
14	0.497435	83.43939	16.33428	0.107447	0.118880
15	0.515906	83.27616	16.50598	0.100639	0.117223
16	0.533703	83.12925	16.66057	0.094598	0.115583
17	0.550937	83.00141	16.79526	0.089221	0.114109

18	0.567658	82.89018	16.91236	0.084553	0.112913
19	0.583891	82.78991	17.01788	0.080392	0.111818
20	0.599684	82.69984	17.11273	0.076628	0.110805
21	0.615077	82.61929	17.19753	0.073253	0.109919
22	0.630091	82.54615	17.27453	0.070204	0.109118
23	0.644755	82.47940	17.34480	0.067418	0.108377
24	0.659094	82.41856	17.40886	0.064874	0.107704
25	0.673128	82.36275	17.46762	0.062543	0.107090
26	0.686874	82.31129	17.52180	0.060395	0.106521
27	0.700351	82.26378	17.57182	0.058410	0.105996
28	0.713574	82.21977	17.61814	0.056572	0.105510
29	0.726556	82.17887	17.66121	0.054864	0.105059
30	0.739309	82.14076	17.70133	0.053272	0.104638
31	0.751847	82.10518	17.73879	0.051786	0.104245
32	0.764179	82.07188	17.77385	0.050395	0.103877
33	0.776315	82.04064	17.80674	0.049090	0.103532
34	0.788264	82.01128	17.83765	0.047864	0.103208
35	0.800035	81.98364	17.86675	0.046710	0.102903
36	0.811635	81.95756	17.89420	0.045621	0.102615
37	0.823072	81.93293	17.92014	0.044592	0.102343
38	0.834352	81.90962	17.94468	0.043618	0.102085
39	0.845481	81.88752	17.96794	0.042696	0.101841
40	0.856466	81.86656	17.99001	0.041820	0.101610
41	0.867311	81.84663	18.01099	0.040988	0.101390
42	0.878023	81.82767	18.03095	0.040196	0.101181
43	0.888606	81.80961	18.04996	0.039442	0.100981
44	0.899064	81.79239	18.06810	0.038722	0.100791
45	0.909402	81.77594	18.08541	0.038035	0.100609
46	0.919623	81.76023	18.10196	0.037379	0.100436
47	0.929732	81.74519	18.11779	0.036751	0.100270
48	0.939733	81.73078	18.13296	0.036149	0.100111
49	0.949628	81.71698	18.14749	0.035573	0.099958
50	0.959421	81.70374	18.16143	0.035019	0.099812
51	0.969115	81.69102	18.17482	0.034488	0.099672
52	0.978713	81.67880	18.18769	0.033978	0.099537
53	0.988218	81.66705	18.20006	0.033487	0.099407
54	0.997633	81.65573	18.21197	0.033015	0.099282
55	1.006959	81.64484	18.22344	0.032560	0.099162
56	1.016200	81.63434	18.23449	0.032121	0.099046
57	1.025357	81.62421	18.24515	0.031698	0.098934
58	1.034434	81.61444	18.25544	0.031290	0.098826
59	1.043431	81.60501	18.26538	0.030896	0.098722
60	1.052352	81.59589	18.27498	0.030515	0.098621

**Sumber : Lampiran, Data Diolah, 2018.**

Analisis *variance decomposition* menunjukkan bahwa *forecast error variance* dari cadangan devisa pada periode pertama ditentukan oleh cadangan devisa itu sendiri sebesar 100%. Selanjutnya pada periode kedua dan seterusnya pengaruh *differen* cadangan devisa sudah menurun sebesar 99%. Pada periode akhir pengaruh *differen* cadangan devisa turun menjadi 81%. Variabel yang memberikan kontribusi terbesar pada cadangan devisa adalah variabel ekspor sebesar 18%, pada periode akhir masing-masing variabel memberikan kontribusi sebesar *cadev* 81%, ekspor 18%, impor 0.03%, dan PHLN 0.09%.

**Tabel 4.12**  
**Variance Decomposition Ekspor**

<b>Variance Decomposition of LEKSPOR:</b>					
<b>Period</b>	<b>S.E.</b>	<b>LCADEV</b>	<b>LEKSPOR</b>	<b>LIMPOR</b>	<b>LPHLN</b>
1	0.103283	15.70923	84.29077	0.000000	0.000000
2	0.183524	16.44706	79.03947	4.504061	0.009414
3	0.256030	19.79830	77.42402	2.314250	0.463431
4	0.319477	18.85451	79.28249	1.500493	0.362509
5	0.376118	18.55415	79.98890	1.191051	0.265891
6	0.425605	19.20823	79.64368	0.931562	0.216527
7	0.469296	19.39626	79.65242	0.766899	0.184417
8	0.509277	19.41766	79.76807	0.655264	0.159004
9	0.546413	19.56707	79.71990	0.570637	0.142400
10	0.581126	19.66321	79.70159	0.504611	0.130589
11	0.613922	19.69105	79.73555	0.453275	0.120127
12	0.645110	19.73944	79.73721	0.411616	0.111735
13	0.674840	19.78745	79.73086	0.376583	0.105100
14	0.703304	19.81457	79.73885	0.347294	0.099292
15	0.730671	19.84062	79.74265	0.322433	0.094296
16	0.757046	19.86742	79.74165	0.300835	0.090095
17	0.782528	19.88766	79.74391	0.282016	0.086405
18	0.807209	19.90500	79.74635	0.265518	0.083128
19	0.831158	19.92188	79.74701	0.250865	0.080249
20	0.854435	19.93646	79.74808	0.237776	0.077681
21	0.877095	19.94913	79.74947	0.226040	0.075363
22	0.899184	19.96097	79.75032	0.215439	0.073274

23	0.920744	19.97172	79.75109	0.205814	0.071382
24	0.941809	19.98134	79.75197	0.197044	0.069654
25	0.962414	19.99022	79.75269	0.189018	0.068073
26	0.982587	19.99842	79.75331	0.181643	0.066621
27	1.002354	20.00593	79.75394	0.174843	0.065282
28	1.021739	20.01288	79.75452	0.168556	0.064044
29	1.040762	20.01935	79.75503	0.162724	0.062896
30	1.059445	20.02535	79.75552	0.157299	0.061827
31	1.077803	20.03095	79.75598	0.152241	0.060831
32	1.095854	20.03618	79.75640	0.147514	0.059900
33	1.113612	20.04109	79.75680	0.143085	0.059028
34	1.131092	20.04569	79.75718	0.138928	0.058210
35	1.148305	20.05001	79.75753	0.135019	0.057440
36	1.165264	20.05409	79.75786	0.131336	0.056715
37	1.181980	20.05794	79.75817	0.127859	0.056030
38	1.198463	20.06158	79.75847	0.124572	0.055383
39	1.214722	20.06502	79.75875	0.121461	0.054770
40	1.230766	20.06829	79.75901	0.118510	0.054189
41	1.246604	20.07139	79.75926	0.115708	0.053637
42	1.262243	20.07434	79.75950	0.113045	0.053113
43	1.277691	20.07715	79.75973	0.110509	0.052613
44	1.292954	20.07982	79.75995	0.108092	0.052138
45	1.308040	20.08237	79.76016	0.105787	0.051684
46	1.322953	20.08481	79.76035	0.103584	0.051250
47	1.337700	20.08714	79.76054	0.101479	0.050835
48	1.352286	20.08937	79.76073	0.099463	0.050438
49	1.366716	20.09151	79.76090	0.097532	0.050058
50	1.380996	20.09356	79.76107	0.095681	0.049694
51	1.395129	20.09553	79.76123	0.093904	0.049344
52	1.409121	20.09742	79.76138	0.092198	0.049008
53	1.422975	20.09923	79.76153	0.090558	0.048685
54	1.436696	20.10098	79.76167	0.088980	0.048374
55	1.450286	20.10266	79.76181	0.087461	0.048075
56	1.463751	20.10428	79.76194	0.085997	0.047787
57	1.477093	20.10584	79.76206	0.084586	0.047509
58	1.490315	20.10735	79.76219	0.083225	0.047241
59	1.503421	20.10880	79.76230	0.081912	0.046982
60	1.516414	20.11021	79.76242	0.080643	0.046732

**Sumber : Lampiran, Data Diolah, 2018.**

*Analisis variance decomposition* menunjukkan bahwa *forecast error variance* dari ekspor pada periode pertama ditentukan oleh ekspor itu

sendiri sebesar 84%. Selanjutnya pada periode kedua dan seterusnya pengaruh *differen* ekspor sudah menurun sebesar 79%. Pada periode akhir pengaruh *differen* ekspor turun menjadi 79%. Variabel yang memberikan kontribusi terbesar pada ekspor adalah variabel *cadev* sebesar 20%, pada periode akhir masing - masing variabel memberikan kontribusi sebesar *cadev* 20%, ekspor 79%, impor 0.08%, dan PHLN 0.04%.

**Tabel 4.13**  
**Variance Decomposition Impor**

<b>Variance Decomposition of LIMPOR:</b>					
<b>Period</b>	<b>S.E.</b>	<b>LCADEV</b>	<b>LEKSPOR</b>	<b>LIMPOR</b>	<b>LPHLN</b>
1	0.195679	0.105491	27.53634	72.35817	0.000000
2	0.297211	4.629704	35.93110	59.06228	0.376911
3	0.372774	5.918214	46.51656	46.59278	0.972453
4	0.451567	5.431774	52.83488	41.01239	0.720958
5	0.519490	6.059730	55.58453	37.78620	0.569542
6	0.574003	6.829451	57.70094	34.96363	0.505976
7	0.624419	6.997501	59.28573	33.27086	0.445905
8	0.672099	7.163423	60.22894	32.20751	0.400128
9	0.715639	7.395328	60.98365	31.24597	0.375057
10	0.756787	7.509252	61.64052	30.49686	0.353372
11	0.796331	7.586025	62.13177	29.94909	0.333108
12	0.833797	7.682881	62.53337	29.46568	0.318065
13	0.869532	7.756647	62.88973	29.04802	0.305594
14	0.903990	7.809653	63.18621	28.70998	0.294149
15	0.937164	7.862844	63.43631	28.41626	0.284587
16	0.969146	7.909861	63.65886	28.15478	0.276498
17	1.000140	7.947581	63.85412	27.92911	0.269185
18	1.030213	7.982187	64.02486	27.73024	0.262716
19	1.059413	8.013990	64.17802	27.55095	0.257039
20	1.087834	8.041562	64.31585	27.39069	0.251905
21	1.115537	8.066445	64.43952	27.24678	0.247255
22	1.142564	8.089409	64.55172	27.11581	0.243066
23	1.168966	8.110132	64.65412	26.99649	0.239249
24	1.194787	8.128990	64.74763	26.88763	0.235747
25	1.220061	8.146427	64.83343	26.78760	0.232539
26	1.244821	8.162474	64.91256	26.69538	0.229585
27	1.269098	8.177258	64.98566	26.61023	0.226852
28	1.292920	8.190990	65.05341	26.53128	0.224319
29	1.316311	8.203763	65.11640	26.45787	0.221966

30	1.339293	8.215651	65.17510	26.38947	0.219772
31	1.361888	8.226760	65.22994	26.32558	0.217722
32	1.384113	8.237167	65.28128	26.26575	0.215803
33	1.405988	8.246927	65.32946	26.20962	0.214003
34	1.427527	8.256102	65.37474	26.15685	0.212310
35	1.448746	8.264745	65.41740	26.10714	0.210716
36	1.469659	8.272899	65.45764	26.06025	0.209212
37	1.490278	8.280605	65.49567	26.01593	0.207790
38	1.510616	8.287898	65.53167	25.97399	0.206445
39	1.530683	8.294812	65.56579	25.93423	0.205170
40	1.550491	8.301375	65.59818	25.89649	0.203959
41	1.570049	8.307612	65.62896	25.86062	0.202808
42	1.589367	8.313549	65.65826	25.82648	0.201713
43	1.608452	8.319205	65.68618	25.79395	0.200670
44	1.627314	8.324600	65.71281	25.76292	0.199675
45	1.645959	8.329753	65.73824	25.73329	0.198724
46	1.664396	8.334678	65.76254	25.70496	0.197816
47	1.682631	8.339391	65.78580	25.67786	0.196946
48	1.700670	8.343905	65.80808	25.65190	0.196114
49	1.718519	8.348233	65.82944	25.62701	0.195316
50	1.736186	8.352385	65.84993	25.60313	0.194550
51	1.753674	8.356373	65.86961	25.58020	0.193814
52	1.770990	8.360205	65.88853	25.55816	0.193107
53	1.788138	8.363891	65.90672	25.53696	0.192427
54	1.805123	8.367439	65.92423	25.51656	0.191773
55	1.821949	8.370856	65.94110	25.49690	0.191142
56	1.838622	8.374150	65.95735	25.47796	0.190535
57	1.855145	8.377328	65.97303	25.45969	0.189949
58	1.871522	8.380394	65.98817	25.44205	0.189383
59	1.887757	8.383356	66.00279	25.42502	0.188837
60	1.903854	8.386217	66.01691	25.40856	0.188309

**Sumber : Lampiran, Data Diolah, 2018.**

*Analisis variance decomposition* menunjukkan bahwa *forecast error variance* dari impor pada periode pertama ditentukan oleh impor itu sendiri sebesar 72%. Selanjutnya pada periode kedua dan seterusnya pengaruh *differen* impor sudah menurun sebesar 59%. Pada periode akhir pengaruh *differen* impor turun menjadi 25%. Variabel yang memberikan kontribusi terbesar pada impor adalah variabel ekspor sebesar 66%, pada

periode akhir masing-masing variabel memberikan kontribusi sebesar cadev 8.3%, ekspor 66%, impor 25%, dan PHLN 0.18%.

**Tabel 4.14**  
**Variance Decomposition PHLN**

<b>Variance Decomposition of LPHLN:</b>					
<b>Period</b>	<b>S.E.</b>	<b>LCADEV</b>	<b>LEKSPOR</b>	<b>LIMPOR</b>	<b>LPHLN</b>
1	0.383296	0.636481	15.11807	2.435581	81.80987
2	0.469867	4.954385	32.94759	7.651365	54.44666
3	0.534293	6.398965	40.12289	11.23537	42.24277
4	0.572727	11.96927	41.44768	9.792642	36.79041
5	0.595399	13.65702	43.23723	9.063783	34.04196
6	0.618125	14.89722	44.73659	8.779846	31.58634
7	0.640592	16.50690	45.67668	8.389960	29.42646
8	0.662114	17.65447	46.78937	7.993652	27.56250
9	0.683668	18.45515	47.92522	7.763187	25.85645
10	0.704898	19.36930	48.78578	7.516868	24.32805
11	0.725135	20.19590	49.55388	7.254194	22.99603
12	0.744756	20.85444	50.29272	7.048274	21.80456
13	0.763982	21.48117	50.92596	6.867522	20.72535
14	0.782671	22.06865	51.48939	6.689392	19.75256
15	0.800897	22.57829	52.02088	6.532587	18.86824
16	0.818766	23.04552	52.50310	6.393641	18.05774
17	0.836250	23.48404	52.93926	6.261940	17.31476
18	0.853358	23.88265	53.34526	6.140632	16.63145
19	0.870140	24.24882	53.72090	6.030427	15.99985
20	0.886607	24.59125	54.06655	5.927505	15.41470
21	0.902767	24.90882	54.38841	5.831445	14.87132
22	0.918644	25.20345	54.68892	5.742543	14.36509
23	0.934254	25.47933	54.96885	5.659475	13.89235
24	0.949606	25.73768	55.23083	5.581506	13.44999
25	0.964713	25.97955	55.47682	5.508512	13.03512
26	0.979588	26.20695	55.70784	5.439962	12.64524
27	0.994241	26.42119	55.92528	5.375344	12.27818
28	1.008680	26.62314	56.13045	5.314416	11.93200
29	1.022915	26.81391	56.32427	5.256885	11.60494
30	1.036956	26.99447	56.50762	5.202428	11.29548
31	1.050808	27.16556	56.68139	5.150820	11.00223
32	1.064480	27.32790	56.84630	5.101857	10.72395

33	1.077979	27.48217	57.00298	5.055328	10.45952
34	1.091311	27.62895	57.15206	5.011055	10.20793
35	1.104482	27.76876	57.29408	4.968885	9.968276
36	1.117498	27.90210	57.42951	4.928668	9.739719
37	1.130364	28.02941	57.55881	4.890270	9.521509
38	1.143085	28.15107	57.68239	4.853573	9.312959
39	1.155667	28.26747	57.80062	4.818465	9.113441
40	1.168112	28.37894	57.91384	4.784846	8.922380
41	1.180427	28.48578	58.02235	4.752621	8.739251
42	1.192614	28.58827	58.12645	4.721708	8.563569
43	1.204678	28.68668	58.22641	4.692026	8.394889
44	1.216622	28.78124	58.32245	4.663505	8.232801
45	1.228451	28.87218	58.41482	4.636076	8.076925
46	1.240166	28.95970	58.50371	4.609679	7.926912
47	1.251772	29.04398	58.58932	4.584257	7.782436
48	1.263271	29.12522	58.67183	4.559756	7.643196
49	1.274666	29.20356	58.75140	4.536127	7.508914
50	1.285961	29.27916	58.82819	4.513324	7.379329
51	1.297157	29.35216	58.90234	4.491306	7.254198
52	1.308257	29.42269	58.97398	4.470032	7.133296
53	1.319264	29.49088	59.04324	4.449464	7.016412
54	1.330180	29.55684	59.11024	4.429569	6.903348
55	1.341007	29.62068	59.17508	4.410314	6.793922
56	1.351747	29.68250	59.23787	4.391669	6.687960
57	1.362403	29.74239	59.29870	4.373604	6.585299
58	1.372976	29.80045	59.35767	4.356094	6.485789
59	1.383468	29.85675	59.41485	4.339113	6.389286
60	1.393881	29.91137	59.47033	4.322637	6.295656

**Sumber : Lampiran, Data Diolah, 2018.**

Analisis *variance decomposition* menunjukkan bahwa *forecast error variance* dari PHLN pada periode pertama ditentukan oleh PHLN itu sendiri sebesar 81%. Selanjutnya pada periode kedua dan seterusnya pengaruh *differen* PHLN sudah menurun sebesar 54%. Pada periode akhir pengaruh *differen* PHLN turun menjadi 6.29%. Variabel yang memberikan kontribusi terbesar pada PHLN adalah variabel ekspor sebesar 59%, pada periode akhir masing-masing variabel memberikan kontribusi sebesar *cadev* 29%, ekspor 59%, impor 4.3%, dan PHLN 6.29%.

### C. Interpretasi Hasil Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh ekspor, impor, dan pembayaran utang luar negeri pemerintah terhadap cadangan devisa negara, berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan program *Eviews 8* hasil *variance decomposition* menunjukkan bahwa semua variabel independent yaitu ekspor, impor, dan pembayaran utang luar negeri pemerintah memiliki varian dalam mempengaruhi variabel cadangan devisa, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

#### 1. Kemampuan Ekspor Mempengaruhi Cadangan Devisa

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan alat uji *variance decomposition* membuktikan bahwa ekspor memiliki kemampuan dalam mempengaruhi cadangan devisa dari awal hingga akhir pengamatan. Kontribusi ekspor dalam mempengaruhi cadangan devisa cenderung meningkat sampai akhir pengamatan, yang dimulai dari periode kedua sebesar 79.03% yang kemudian meningkat sampai akhir periode sebesar 79.76%. Hal ini membuktikan bahwa peran ekspor dalam mempengaruhi cadangan devisa cukup dominan dalam jangka panjang. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil uji *kausalitas granger* dimana ekspor tidak memiliki hubungan kausalitas dengan cadangan devisa. Sedangkan dari hasil uji *impluse response function* terlihat bahwa cadangan devisa merespon positif guncangan pada ekspor dan seimbang pada periode ke-30. Begitu juga dengan hasil uji VECM jangka panjang yang mengatakan bahwa variabel ekspor mempunyai pengaruh positif terhadap cadangan devisa yaitu sebesar 0.845595 persen. Artinya, jika terjadi kenaikan ekspor maka akan menyebabkan kenaikan cadangan devisa sebesar 0.845595 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Reni yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh signifikan positif terhadap cadangan devisa. Valuta asing

yang di dapat dari kegiatan ekspor akan menambah cadangan devisa negara yang juga merupakan sumber pendapatan negara.<sup>6</sup>

## 2. Kemampuan Impor Mempengaruhi Cadangan Devisa

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan alat *impluse response function* terlihat bahwa cadangan devisa merespon positif guncangan pada impor dan seimbang pada periode ke-33. Sedangkan hasil dari uji *variance decomposition* membuktikan bahwa impor memiliki kemampuan dalam mempengaruhi cadangan devisa dari awal hingga akhir pengamatan. Kontribusi impor dalam mempengaruhi cadangan devisa cenderung menurun sampai akhir pengamatan, yang dimulai dari periode kedua sebesar 59.06% yang kemudian menurun sampai akhir periode sebesar 25.40%. Hal ini membuktikan bahwa peran impor dalam mempengaruhi cadangan devisa kurang dominan dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan hasil uji *kausalitas granger* dimana impor tidak memiliki hubungan kausalitas dengan cadangan devisa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa impor berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juniartha R. Pinem yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa. Dalam melakukan impor maka pemerintah Indonesia akan membiayai impor tersebut dengan cadangan devisa Indonesia, dimana jika jumlah impor meningkat maka nilai cadangan devisa akan menurun.<sup>7</sup>

## 3. Kemampuan PHLN Mempengaruhi Cadangan Devisa

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan alat uji *impluse response function* terlihat bahwa cadangan devisa merespon positif guncangan pada PHLN dan seimbang pada periode ke-30. Hasil uji

- 
- 6 Agustina dan Reny. “ Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia “ dalam *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 4, Nomor 02, Oktober 2014, h. 68.
- 7 Juniartha R Pinem, “ Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia “ (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2009) h. 108.

*variance decomposition* membuktikan bahwa PHLN memiliki kemampuan dalam mempengaruhi cadangan devisa dari awal hingga akhir pengamatan. Kontribusi PHLN dalam mempengaruhi cadangan devisa cenderung menurun sampai akhir pengamatan, yang dimulai dari periode kedua sebesar 54.44% yang kemudian menurun sampai akhir periode sebesar 6.29%. Hal ini membuktikan bahwa peran PHLN dalam mempengaruhi cadangan devisa kurang dominan dalam jangka panjang. Hasil uji *kausalitas granger* mengatakan bahwa PHLN tidak memiliki hubungan kausalitas dengan cadangan devisa. Hasil uji VECM mengatakan bahwa variabel pembayaran utang luar negeri pemerintah mempunyai pengaruh negatif terhadap cadangan devisa yaitu sebesar -2.466270 persen. Artinya, jika terjadi kenaikan pembayaran utang luar negeri pemerintah maka akan menyebabkan penurunan cadangan devisa sebesar 2.466270 persen. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembayaran utang luar negeri akan menurunkan jumlah cadangan devisa, sesuai dengan peran cadangan devisa itu sendiri yaitu untuk keperluan pembiayaan pembangunan dan kewajiban luar negeri seperti pembiayaan impor dan pembiayaan lainnya kepada pihak asing.<sup>8</sup>

---

8 Almutmainnah, "Analisi Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia" (Skripsi, Universitas Negeri Makasar, 2016), h. 1.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data penelitian tentang pengaruh ekspor, impor, dan pembayaran utang luar negeri terhadap cadangan devisa negara Indonesia tahun 1980-2016, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis dengan metode VAR yaitu uji *variance decomposition* pada alpha 5% dengan bantuan Eviews 8, menunjukkan bahwa variabel ekspor, impor, dan pembayaran utang luar negeri memiliki varian dalam mempengaruhi cadangan devisa. Untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan di awal maka penulis membuat hasil penelitian dengan rincian sebagai berikut :

Berdasarkan hasil *variance decomposition* menunjukkan bahwa :

1. Ekspor memberikan kontribusi dalam mempengaruhi cadangan devisa sebesar 18%
2. Impor memberikan kontribusi dalam mempengaruhi cadangan devisa sebesar 0.03%
3. PHLN memberikan kontribusi dalam mempengaruhi cadangan devisa sebesar 0.09%
4. Ekspor, impor, dan PHLN memberikan kontribusi dalam mempengaruhi cadangan devisa adalah 81,59%

## **B. Saran – Saran**

Berdasarkan temuan penelitian di atas, penelitian ini merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut :

### **1. Bagi Lingkungan Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi terutama Departemen Ekonomi Pembangunan yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dan masukan bagi kalangan akademis dan peneliti yang tertarik untuk membahas mengenai topik yang sama.

### **2. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat sebagai salah satu sumber pengetahuan mengenai pengaruh Ekspor, Impor, dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia pada tahun 1980 - 2016.

### **3. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pemerintah sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan di masa yang akan datang dalam upaya meningkatkan ekspor, menurunkan impor, dan mengurangi utang luar negeri. Sehingga cadangan devisa negara tidak banyak berkurang untuk menutupi defisit di neraca pembayaran akibat tingginya nilai impor dibandingkan nilai ekspor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah serta beban bunganya. Dikarenakan cadangan devisa merupakan indikator untuk menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara dan juga sebagai penghindar dari krisis ekonomi dan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ahmad Al-Haritsi, Jaribah. *Fiqh Ekonomi Umar bin Al-Khatab*. Jakarta : Khalifa, 2010.
- Amalia, Lia. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007.
- Arifin, Sjamsul *et. al.* *Manajemen Pinjaman Luar Negeri Swasta Indonesia*. Jakarta : Gramedia, 2008.
- Budyatna, M. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama, 2009.
- C. Dawood, Taufiq. *Ekonomi Internasional I*. Banda Aceh : Perdana Mulya Sarana, 2008.
- Halwani, R. Hendra. *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. Ghalia Indonesia : Bogor Selatan, 2005.
- Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pengelolaan dan Pembiayaan Risiko, “Profit Utang Pemerintah Pusat”, Edisi Maret 2016.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2011.
- Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta : Rajawali Pers, 2008.
- Naf an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- Putong, Iskandar *et. al.* *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : Mitra Wacana Media, 2008.
- Prasetyo, Bambang *et. al.* *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia. *Profil Pinjaman Luar Negeri Indonesia dan Permasalahannya*. Jakarta. 2001.
- Sasono, Herman Budi. *Manajemen Impor & Importasi Indonesia*. Yogyakarta : ANDI, 2013.
- Sililahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama, 2009.

- Sri Rahayu, Ani. *Pengantar Kebijakan Fiskal*. Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Sukiati. *Metodologi Penelitian*. Medan : Perdana Publishing, 2016.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Modern*. Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2000. Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Suparmoko, Muhammad. *Keuangan Negara Dalam Teori Dan Praktik*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta, 2000.
- Supratikno, Hendrawan. *Ekonomi Nurani VS Ekonomi Naluri*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.
- Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Waluya, Harry. *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 1995.
- Widodo, Suseno Triyanto. *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1990.
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Surabaya : Rajawali Pers, 2005.
- Jurnal**
- Adwin Surya Atmadja. “Utang Luar Negeri Pemerintahan Indonesia : Perkembangan dan Dampaknya” dalam *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol.2, No. 1. Mei 2000.
- Afriyeni, Winda. “Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia” dalam *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Volume 1, No.1, Januari-Juni 2016.
- Agustina *et. al.* “ Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia “ dalam *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 4, Nomor 02, Oktober 2014.
- Bunga, Lusiana Uli. “Analisis Cadangan Devisa Indonesia” dalam *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol.4 No.1, Juli-September 2016.
- Benny, Jimmy. “ Ekspor dan Impor Pengaruhnya terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia ” dalam *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 4 Desember 2013.
- Febriyenti, Mega *et. al.* “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa dan Net Ekspor di Indonesia“, dalam *Jurnal Kajian*

*Ekonomi*, Juli 2013, Vol. II, No.03.

Israil, Syarifuddin. “Kebijakan Ekonomi Umar Bin Khattab” dalam *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol 12 No.1 April 2011.

Putri, Agnes Sonia *et. al.* “ Pengaruh Kurs, JUB dan Tingkat Inflasi terhadap Ekspor, Impor, dan Cadangan Devisa Indonesia ” dalam *E-Jurnal EP Unud*,5[10] : 1077-1102.

Putu, I Kusuma Juniarta *et. al.* . “Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Terhadap Posisi Cadangan Devisa Nasional 1999-2010”, dalam *Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.

Ridho, Muhammad. “Pengaruh Ekspor, Hutang Luar Negeri dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia” dalam *e-Jurnal Perdagangan, Industri, dan Moneter*, Vol.3. No.1, Januari-April 2015.

Rizieq, Rahmatullah “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia” dalam *Jurnal Equilibrium*, Vol III. No. 2 Oktober 2006.

Sayoga, Pundi *et. al.* “ Analisis Cadangan Devisa Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya” dalam *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol. 12 No. 1, Januari – Juni 2017.

Yuliadi, Imamudin” Analisis Hutang Luar Negeri Indonesia Pendekatan Keseimbangan Makroekonomi” dalam *Jurnal Ekuitas* Vol.11 No.4 Desember 2007: 535 – 551.

### **Skripsi dan Disertasi**

Almutmainnah. “Analisi Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia” dalam Skripsi, Universitas Negeri Makasar, 2016.

Harahap, Isnaini. “Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor UMKM Sumatera Utara“ dalam Disertasi, Program Doktor Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Ramadhan, Viki Lianda *et. al.* “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia” dalam Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.

Ripai, Ahmad Saragih. “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Analisis Vector Auto Regressive (VAR)” dalam Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

R Pinem, Juniarta. “ Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia “ dalam Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2009.

### **Website**

Fajar, Muhammad Marta. “Tren Negatif Kinerja Ekspor dan Titik Balik 2017” dalam Kompas.com, 2017. Diakses dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/01/20/064122026/tren.negatif.kinerja.ekspor.dan.titik.balik>.

<https://id.wikipedia.org/wiki>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

<https://kbbi.web.id/>

<http://www.bi.go.id>

<http://www.bps.go.id>

<http://www.kemenkeu.go.id>

Puspasari, Intan. “BAB II” dalam *Scribe*. Diakses dari <https://id.scribd.com/doc/35044021/BAB-II>.

## LAMPIRAN 1

### (HASIL UJI STATIONERITAS)

#### Hasil Uji Akar Unit Pada Tingkat 1<sup>st</sup> Difference (First Difference)

Null Hypothesis: D(LCADEV) has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	<b>-5.538620</b>	<b>0.0001</b>
Test critical values: 1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(LEKSPOR) has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	<b>-4.363960</b>	<b>0.0015</b>
Test critical values: 1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(LIMPOR) has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	<b>-4.990797</b>	<b>0.0003</b>
Test critical values: 1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(LPHLN) has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	<b>-6.371521</b>	<b>0.0000</b>
Test critical values: 1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**LAMPIRAN 2**  
**(HASIL PENENTUAN PANJANG LAG)**

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: D(LCADEV) D(LEKSPOR) D(LIMPOR)

D(LPHLN)

Exogenous variables: C

Date: 07/27/18 Time: 10:30

Sample: 1980 2016

Included observations: 29

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	44.10931	NA*	7.39e-07	-2.766159	-2.577566	-2.707094
1	59.13194	24.86504	8.02e-07	-2.698754	-1.755792	-2.403430
2	74.71005	21.48706	8.86e-07	-2.669659	-0.972326	-2.138075
3	93.42947	20.65591	8.88e-07	-2.857205	-0.405502	-2.089362
4	107.1747	11.37538	1.56e-06	-2.701705	0.504368	-1.697603
5	131.5065	13.42441	2.06e-06	-3.276308	0.684135	-2.035946
6	194.9177	17.49274	5.67e-07*	-6.546045	-1.831232	-5.069424
7	3827.541	0.000000	NA	<b>-255.9683*</b>	<b>-250.4992*</b>	<b>-254.2555*</b>

\* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

### LAMPIRAN 3

#### (HASIL UJI KAUSALITAS GRANGER)

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 07/27/18 Time: 11:09

Sample: 1980 2016

Lags: 7

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
LEKSPOR does not Granger Cause LCADEV	30	2.24815	0.0890
LCADEV does not Granger Cause LEKSPOR		1.20843	0.3564
LIMPOR does not Granger Cause LCADEV	30	0.83848	0.5727
LCADEV does not Granger Cause LIMPOR		1.25432	0.3352
LPHLN does not Granger Cause LCADEV	30	2.00601	0.1221
LCADEV does not Granger Cause LPHLN		0.74067	0.6423
<b>LIMPOR does not Granger Cause LEKSPOR</b>	<b>30</b>	<b>3.76090</b>	<b>0.0149</b>
LEKSPOR does not Granger Cause LIMPOR		1.33387	0.3012
LPHLN does not Granger Cause LEKSPOR	30	1.84819	0.1505
LEKSPOR does not Granger Cause LPHLN		2.24961	0.0888
LPHLN does not Granger Cause LIMPOR	30	0.95517	0.4958
LIMPOR does not Granger Cause LPHLN		1.08481	0.4196

## LAMPIRAN 4

### (HASIL UJI KOINTEGRASI)

Date: 07/27/18 Time: 10:33  
Sample (adjusted): 1984 2016  
Included observations: 33 after adjustments  
Trend assumption: Linear deterministic trend  
Series: D(LCADEV) D(LEKSPOR) D(LIMPOR) D(LPHLN)  
Lags interval (in first differences): 1 to 2

#### Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.865834	<b>126.7190</b>	<b>47.85613</b>	0.0000
At most 1 *	0.574672	<b>60.43257</b>	<b>29.79707</b>	0.0000
At most 2 *	0.428485	<b>32.22104</b>	<b>15.49471</b>	0.0001
At most 3 *	0.340934	<b>13.75874</b>	<b>3.841466</b>	0.0002

Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

#### Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.865834	<b>66.28639</b>	<b>27.58434</b>	0.0000
At most 1 *	0.574672	<b>28.21154</b>	<b>21.13162</b>	0.0043
At most 2 *	0.428485	<b>18.46230</b>	<b>14.26460</b>	0.0102
At most 3 *	0.340934	<b>13.75874</b>	<b>3.841466</b>	0.0002

Max-eigenvalue test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

## LAMPIRAN 5

### (HASIL MODEL VECM)

Vector Error Correction Estimates  
 Date: 07/27/18 Time: 11:03  
 Sample (adjusted): 1983 2016  
 Included observations: 34 after adjustments  
 Standard errors in ( ) & t-statistics in [ ]

Cointegrating Eq:	CointEq1			
LCADDEV(-1)	1.000000			
LEKSPOR(-1)	0.845595 (0.82590) [ 1.02385]			
LIMPOR(-1)	0.615623 (0.73238) [ 0.84058]	Koefisien		
		t-statistic		
LPHLN(-1)	-2.466270 (0.17245) [-14.3016]			
C	-1.545151			
Error Correction:	D(LCADDEV)	D(LEKSPOR)	D(LIMPOR)	D(LPHLN)
CointEq1	-0.006006 (0.01205) [-0.49819]	-0.002399 (0.01002) [-0.23942]	-0.013771 (0.01898) [-0.72555]	0.511410 (0.03718) [ 13.7555]
D(LCADDEV(-1))	-0.070527 (0.21122) [-0.33391]	0.134612 (0.17553) [ 0.76689]	0.425309 (0.33256) [ 1.27890]	-0.209138 (0.65142) [-0.32105]
D(LCADDEV(-2))	-0.244630 (0.20588) [-1.18820]	-0.059286 (0.17110) [-0.34651]	-0.219434 (0.32416) [-0.67694]	-0.728876 (0.63496) [-1.14791]
D(LEKSPOR(-1))	0.196304 (0.29602) [ 0.66315]	0.158959 (0.24600) [ 0.64617]	0.426195 (0.46607) [ 0.91444]	1.207872 (0.91294) [ 1.32306]
D(LEKSPOR(-2))	0.241855 (0.25923) [ 0.93297]	0.247880 (0.21543) [ 1.15062]	0.387031 (0.40815) [ 0.94825]	0.449095 (0.79949) [ 0.56173]
D(LIMPOR(-1))	-0.051059 (0.14369) [-0.35534]	0.233627 (0.11941) [ 1.95644]	-0.032892 (0.22624) [-0.14539]	0.374638 (0.44316) [ 0.84538]
D(LIMPOR(-2))	0.034876 (0.16414) [ 0.21247]	-0.229078 (0.13641) [-1.67936]	-0.355123 (0.25844) [-1.37412]	0.076497 (0.50623) [ 0.15111]
D(LPHLN(-1))	-0.011432	-0.011051	0.018668	0.250863

	(0.02461)	(0.02045)	(0.03875)	(0.07590)
	[-0.46450]	[-0.54033]	[ 0.48176]	[ 3.30499]
D(LPHLN(-2))	0.004847	0.032183	0.061549	0.165251
	(0.01906)	(0.01584)	(0.03001)	(0.05878)
	[ 0.25430]	[ 2.03185]	[ 2.05102]	[ 2.81127]
C	0.100141	0.029791	0.035983	-0.090476
	(0.03201)	(0.02660)	(0.05040)	(0.09872)
	[ 3.12853]	[ 1.11993]	[ 0.71398]	[-0.91651]
R-squared	0.223358	0.480134	0.352675	0.927687
Adj. R-squared	-0.067883	0.285184	0.109928	0.900570
Sum sq. Resids	0.370704	0.256018	0.918965	3.525982
S.E. equation	0.124282	0.103283	0.195679	0.383296
F-statistic	0.766919	2.462855	1.452850	34.21015
Log likelihood	28.57420	34.86688	13.14083	-9.718482
Akaike AIC	-1.092600	-1.462757	-0.184755	1.159911
Schwarz SC	-0.643670	-1.013828	0.264175	1.608840
Mean dependent	0.098019	0.055064	0.061330	-0.076141
S.D. dependent	0.120267	0.122161	0.207411	1.215557
Determinant resid covariance (dof adj.)		4.62E-07		
Determinant resid covariance		1.15E-07		
Log likelihood		78.68203		
Akaike information criterion		-2.040119		
Schwarz criterion		-0.064829		

## LAMPIRAN 6

(HASIL UJI IRF)

Respon se of LCADEV: Period	LCADEV	LEKSPOR	LIMPOR	LPHLN
1	0.124282	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.123050	0.013014	-0.009316	0.001172
3	0.102551	0.045766	0.004000	0.005374
4	0.117044	0.055443	0.011161	0.006008
5	0.126146	0.056468	-0.003285	0.008851
6	0.120587	0.060457	-0.001660	0.004411
7	0.121627	0.060805	0.002478	0.002647
8	0.124984	0.058711	-0.002133	0.004360
9	0.123043	0.058969	-0.002772	0.004375
10	0.122296	0.059571	-0.000374	0.003777
11	0.123488	0.059180	-0.001038	0.004231
12	0.123268	0.059194	-0.001760	0.004363
13	0.122818	0.059462	-0.001070	0.004078
14	0.123156	0.059364	-0.001061	0.004126
15	0.123223	0.059283	-0.001412	0.004224
16	0.123033	0.059360	-0.001261	0.004150
17	0.123090	0.059356	-0.001167	0.004139
18	0.123152	0.059319	-0.001283	0.004182
19	0.123095	0.059339	-0.001272	0.004168
20	0.123092	0.059348	-0.001221	0.004155
21	0.123121	0.059335	-0.001250	0.004167
22	0.123109	0.059337	-0.001261	0.004168
23	0.123101	0.059342	-0.001242	0.004161
24	0.123110	0.059339	-0.001246	0.004164
25	0.123110	0.059338	-0.001253	0.004166
26	0.123105	0.059340	-0.001248	0.004164
27	0.123108	0.059339	-0.001247	0.004164
28	0.123109	0.059338	-0.001250	0.004165
29	0.123107	0.059339	-0.001249	0.004164
30	0.123107	0.059339	-0.001248	0.004164
31	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
32	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
33	0.123108	0.059339	-0.001248	0.004164
34	0.123108	0.059339	-0.001248	0.004164
35	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
36	0.123108	0.059339	-0.001248	0.004164
37	0.123108	0.059339	-0.001248	0.004164
38	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
39	0.123108	0.059339	-0.001248	0.004164
40	0.123108	0.059339	-0.001248	0.004164
41	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
42	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
43	0.123108	0.059339	-0.001248	0.004164
44	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
45	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
46	0.123108	0.059339	-0.001248	0.004164
47	0.123108	0.059339	-0.001248	0.004164
48	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
49	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164

50	0.123108	0.059339	-0.001248	0.004164
51	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
52	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
53	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
54	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
55	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
56	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
57	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
58	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
59	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164
60	0.123108	0.059339	-0.001249	0.004164

Respo  
nse of  
LEKSP  
OR:

Period	LCODEV	LEKSPOR	LIMPOR	LPHLN
1	0.040936	0.094824	0.000000	0.000000
2	0.062160	0.132777	0.038949	-0.001781
3	0.086247	0.155342	-5.51E-05	0.017338
4	0.079157	0.173688	0.003803	0.008137
5	0.083688	0.179544	0.012387	0.002479
6	0.092445	0.176381	0.001585	0.004009
7	0.089019	0.176520	-0.001257	0.003734
8	0.087430	0.177378	0.003240	0.002498
9	0.089770	0.176434	0.002056	0.003572
10	0.089348	0.176466	0.000610	0.003981
11	0.088383	0.177102	0.002070	0.003428
12	0.089071	0.176967	0.002149	0.003500
13	0.089246	0.176809	0.001409	0.003692
14	0.088860	0.176962	0.001688	0.003536
15	0.088966	0.176954	0.001888	0.003506
16	0.089100	0.176873	0.001653	0.003595
17	0.088984	0.176911	0.001669	0.003571
18	0.088973	0.176932	0.001776	0.003542
19	0.089033	0.176905	0.001720	0.003568
20	0.089010	0.176909	0.001695	0.003569
21	0.088993	0.176920	0.001734	0.003556
22	0.089012	0.176913	0.001727	0.003561
23	0.089011	0.176911	0.001712	0.003565
24	0.089003	0.176915	0.001722	0.003561
25	0.089007	0.176914	0.001724	0.003561
26	0.089009	0.176913	0.001718	0.003563
27	0.089006	0.176914	0.001720	0.003562
28	0.089006	0.176914	0.001722	0.003562
29	0.089008	0.176913	0.001720	0.003562
30	0.089007	0.176914	0.001720	0.003562
31	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
32	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
33	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
34	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
35	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
36	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
37	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
38	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
39	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562

40	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
41	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
42	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
43	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
44	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
45	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
46	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
47	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
48	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
49	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
50	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
51	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
52	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
53	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
54	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
55	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
56	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
57	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
58	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
59	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562
60	0.089007	0.176914	0.001721	0.003562

---



---

Respo  
nse of  
LIMPO

R:

Period	LCADDEV	LEKSPOR	LIMPOR	LPHLN
1	-0.006356	0.102683	0.166452	0.000000
2	0.063634	0.145588	0.156417	0.018247
3	0.064299	0.181384	0.112130	0.031912
4	0.053405	0.207599	0.137419	0.010900
5	0.072645	0.205594	0.135440	0.008179
6	0.078410	0.200266	0.114996	0.011405
7	0.069149	0.202588	0.120519	0.008455
8	0.071240	0.202261	0.125554	0.008298
9	0.074270	0.200642	0.120566	0.010648
10	0.071646	0.201769	0.120999	0.010151
11	0.071405	0.202416	0.123516	0.009409
12	0.072846	0.201838	0.122190	0.009943
13	0.072348	0.201886	0.121563	0.009965
14	0.071927	0.202130	0.122432	0.009655
15	0.072368	0.201963	0.122293	0.009781
16	0.072357	0.201908	0.121939	0.009876
17	0.072147	0.202009	0.122177	0.009778
18	0.072249	0.201990	0.122239	0.009783
19	0.072301	0.201954	0.122098	0.009828
20	0.072228	0.201981	0.122135	0.009804
21	0.072238	0.201986	0.122184	0.009793
22	0.072268	0.201970	0.122143	0.009809
23	0.072249	0.201975	0.122138	0.009807
24	0.072244	0.201980	0.122160	0.009800
25	0.072256	0.201976	0.122152	0.009804
26	0.072253	0.201975	0.122146	0.009806
27	0.072248	0.201978	0.122153	0.009803
28	0.072252	0.201977	0.122152	0.009804
29	0.072252	0.201976	0.122149	0.009805

30	0.072250	0.201977	0.122151	0.009804
31	0.072251	0.201977	0.122152	0.009804
32	0.072252	0.201977	0.122150	0.009804
33	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
34	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
35	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
36	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
37	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
38	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
39	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
40	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
41	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
42	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
43	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
44	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
45	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
46	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
47	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
48	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
49	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
50	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
51	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
52	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
53	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
54	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
55	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
56	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
57	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
58	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
59	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804
60	0.072251	0.201977	0.122151	0.009804

---



---

Respo  
nse of  
LPHLN  
:

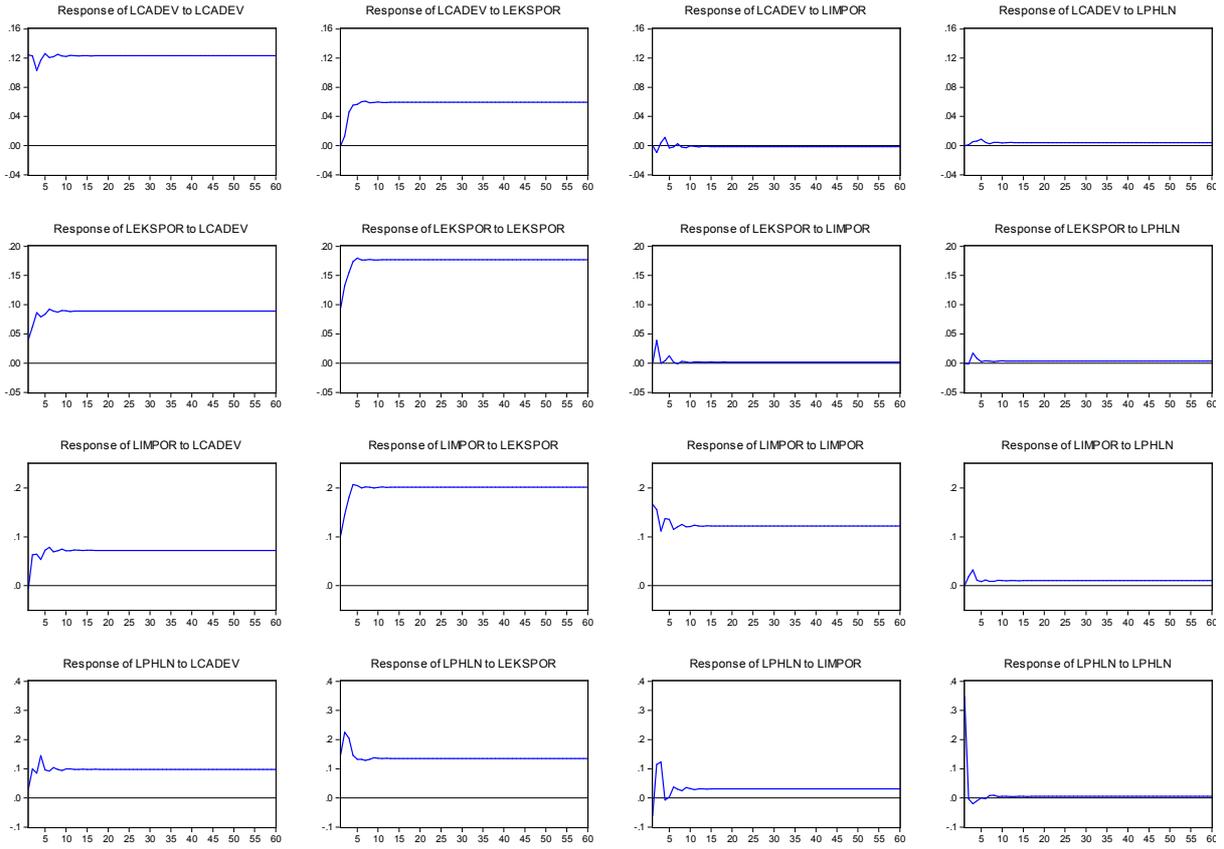
Period	LCADEV	LEKSPOR	LIMPOR	LPHLN
1	0.030579	0.149033	-0.059819	0.346687
2	0.100015	0.224787	0.115387	-0.003609
3	0.085610	0.204446	0.123212	-0.019629
4	0.144893	0.146345	-0.006925	-0.009408
5	0.095671	0.131608	0.003098	-0.000152
6	0.092222	0.132864	0.037614	-0.002425
7	0.104012	0.128489	0.029716	0.008337
8	0.098280	0.132983	0.024797	0.008878
9	0.094145	0.137407	0.035234	0.004544
10	0.099914	0.135663	0.032629	0.005309
11	0.099758	0.134748	0.028180	0.006021
12	0.097352	0.135611	0.030823	0.004880
13	0.098524	0.135218	0.031455	0.005055
14	0.099035	0.134802	0.029898	0.005631
15	0.098176	0.135168	0.030413	0.005362
16	0.098320	0.135236	0.030971	0.005244
17	0.098667	0.135065	0.030481	0.005425
18	0.098443	0.135126	0.030441	0.005386
19	0.098387	0.135179	0.030686	0.005311

20	0.098521	0.135120	0.030585	0.005363
21	0.098484	0.135120	0.030515	0.005375
22	0.098437	0.135147	0.030597	0.005345
23	0.098477	0.135135	0.030593	0.005354
24	0.098480	0.135128	0.030556	0.005364
25	0.098460	0.135137	0.030575	0.005355
26	0.098468	0.135136	0.030583	0.005355
27	0.098474	0.135132	0.030570	0.005359
28	0.098467	0.135135	0.030572	0.005357
29	0.098467	0.135135	0.030578	0.005356
30	0.098471	0.135134	0.030574	0.005357
31	0.098469	0.135134	0.030573	0.005357
32	0.098468	0.135135	0.030575	0.005357
33	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
34	0.098469	0.135134	0.030574	0.005357
35	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
36	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
37	0.098469	0.135134	0.030574	0.005357
38	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
39	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
40	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
41	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
42	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
43	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
44	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
45	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
46	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
47	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
48	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
49	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
50	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
51	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
52	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
53	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
54	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
55	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
56	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
57	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
58	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
59	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357
60	0.098469	0.135134	0.030575	0.005357

---

Cholesky Ordering: LCADEV LEKSPOR LIMPOR LPHLN

Response to Cholesky One S.D. Innovations



(HASIL VARIANCE DECOMPOSITION)

Period	Variance Decomposition of LCADEV:				
	S.E.	LCADEV	LEKSPOR	LIMPOR	LPHLN
1	0.124282	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.175627	99.16507	0.549078	0.281399	0.004451
3	0.208568	94.48998	5.204170	0.236308	0.069541
4	0.245835	90.68169	8.832317	0.376210	0.109786
5	0.282180	88.81105	10.70814	0.299091	0.181717
6	0.312800	87.13619	12.44983	0.246217	0.167767
7	0.341097	85.99294	13.64761	0.212336	0.147108
8	0.368020	85.40493	14.26890	0.185765	0.140407
9	0.392534	84.89668	14.79920	0.168275	0.135838
10	0.415454	84.45285	15.26732	0.150301	0.129527
11	0.437462	84.13774	15.59996	0.136122	0.126177
12	0.458360	83.87287	15.87767	0.125466	0.123996
13	0.478259	83.63339	16.12970	0.115743	0.121163
14	0.497435	83.43939	16.33428	0.107447	0.118880
15	0.515906	83.27616	16.50598	0.100639	0.117223
16	0.533703	83.12925	16.66057	0.094598	0.115583
17	0.550937	83.00141	16.79526	0.089221	0.114109
18	0.567658	82.89018	16.91236	0.084553	0.112913
19	0.583891	82.78991	17.01788	0.080392	0.111818
20	0.599684	82.69984	17.11273	0.076628	0.110805
21	0.615077	82.61929	17.19753	0.073253	0.109919
22	0.630091	82.54615	17.27453	0.070204	0.109118
23	0.644755	82.47940	17.34480	0.067418	0.108377
24	0.659094	82.41856	17.40886	0.064874	0.107704
25	0.673128	82.36275	17.46762	0.062543	0.107090
26	0.686874	82.31129	17.52180	0.060395	0.106521
27	0.700351	82.26378	17.57182	0.058410	0.105996
28	0.713574	82.21977	17.61814	0.056572	0.105510
29	0.726556	82.17887	17.66121	0.054864	0.105059
30	0.739309	82.14076	17.70133	0.053272	0.104638
31	0.751847	82.10518	17.73879	0.051786	0.104245
32	0.764179	82.07188	17.77385	0.050395	0.103877
33	0.776315	82.04064	17.80674	0.049090	0.103532
34	0.788264	82.01128	17.83765	0.047864	0.103208
35	0.800035	81.98364	17.86675	0.046710	0.102903
36	0.811635	81.95756	17.89420	0.045621	0.102615
37	0.823072	81.93293	17.92014	0.044592	0.102343
38	0.834352	81.90962	17.94468	0.043618	0.102085
39	0.845481	81.88752	17.96794	0.042696	0.101841
40	0.856466	81.86656	17.99001	0.041820	0.101610
41	0.867311	81.84663	18.01099	0.040988	0.101390
42	0.878023	81.82767	18.03095	0.040196	0.101181
43	0.888606	81.80961	18.04996	0.039442	0.100981
44	0.899064	81.79239	18.06810	0.038722	0.100791
45	0.909402	81.77594	18.08541	0.038035	0.100609
46	0.919623	81.76023	18.10196	0.037379	0.100436
47	0.929732	81.74519	18.11779	0.036751	0.100270
48	0.939733	81.73078	18.13296	0.036149	0.100111
49	0.949628	81.71698	18.14749	0.035573	0.099958
50	0.959421	81.70374	18.16143	0.035019	0.099812
51	0.969115	81.69102	18.17482	0.034488	0.099672
52	0.978713	81.67880	18.18769	0.033978	0.099537
53	0.988218	81.66705	18.20006	0.033487	0.099407
54	0.997633	81.65573	18.21197	0.033015	0.099282

55	1.006959	81.64484	18.22344	0.032560	0.099162
56	1.016200	81.63434	18.23449	0.032121	0.099046
57	1.025357	81.62421	18.24515	0.031698	0.098934
58	1.034434	81.61444	18.25544	0.031290	0.098826
59	1.043431	81.60501	18.26538	0.030896	0.098722
60	1.052352	81.59589	18.27498	0.030515	0.098621

Variance Decomposition of LEKSPOR:

Period	S.E.	LCADDEV	LEKSPOR	LIMPOR	LPHLN
1	0.103283	15.70923	84.29077	0.000000	0.000000
2	0.183524	16.44706	79.03947	4.504061	0.009414
3	0.256030	19.79830	77.42402	2.314250	0.463431
4	0.319477	18.85451	79.28249	1.500493	0.362509
5	0.376118	18.55415	79.98890	1.191051	0.265891
6	0.425605	19.20823	79.64368	0.931562	0.216527
7	0.469296	19.39626	79.65242	0.766899	0.184417
8	0.509277	19.41766	79.76807	0.655264	0.159004
9	0.546413	19.56707	79.71990	0.570637	0.142400
10	0.581126	19.66321	79.70159	0.504611	0.130589
11	0.613922	19.69105	79.73555	0.453275	0.120127
12	0.645110	19.73944	79.73721	0.411616	0.111735
13	0.674840	19.78745	79.73086	0.376583	0.105100
14	0.703304	19.81457	79.73885	0.347294	0.099292
15	0.730671	19.84062	79.74265	0.322433	0.094296
16	0.757046	19.86742	79.74165	0.300835	0.090095
17	0.782528	19.88766	79.74391	0.282016	0.086405
18	0.807209	19.90500	79.74635	0.265518	0.083128
19	0.831158	19.92188	79.74701	0.250865	0.080249
20	0.854435	19.93646	79.74808	0.237776	0.077681
21	0.877095	19.94913	79.74947	0.226040	0.075363
22	0.899184	19.96097	79.75032	0.215439	0.073274
23	0.920744	19.97172	79.75109	0.205814	0.071382
24	0.941809	19.98134	79.75197	0.197044	0.069654
25	0.962414	19.99022	79.75269	0.189018	0.068073
26	0.982587	19.99842	79.75331	0.181643	0.066621
27	1.002354	20.00593	79.75394	0.174843	0.065282
28	1.021739	20.01288	79.75452	0.168556	0.064044
29	1.040762	20.01935	79.75503	0.162724	0.062896
30	1.059445	20.02535	79.75552	0.157299	0.061827
31	1.077803	20.03095	79.75598	0.152241	0.060831
32	1.095854	20.03618	79.75640	0.147514	0.059900
33	1.113612	20.04109	79.75680	0.143085	0.059028
34	1.131092	20.04569	79.75718	0.138928	0.058210
35	1.148305	20.05001	79.75753	0.135019	0.057440
36	1.165264	20.05409	79.75786	0.131336	0.056715
37	1.181980	20.05794	79.75817	0.127859	0.056030
38	1.198463	20.06158	79.75847	0.124572	0.055383
39	1.214722	20.06502	79.75875	0.121461	0.054770
40	1.230766	20.06829	79.75901	0.118510	0.054189
41	1.246604	20.07139	79.75926	0.115708	0.053637
42	1.262243	20.07434	79.75950	0.113045	0.053113
43	1.277691	20.07715	79.75973	0.110509	0.052613
44	1.292954	20.07982	79.75995	0.108092	0.052138
45	1.308040	20.08237	79.76016	0.105787	0.051684

46	1.322953	20.08481	79.76035	0.103584	0.051250
47	1.337700	20.08714	79.76054	0.101479	0.050835
48	1.352286	20.08937	79.76073	0.099463	0.050438
49	1.366716	20.09151	79.76090	0.097532	0.050058
50	1.380996	20.09356	79.76107	0.095681	0.049694
51	1.395129	20.09553	79.76123	0.093904	0.049344
52	1.409121	20.09742	79.76138	0.092198	0.049008
53	1.422975	20.09923	79.76153	0.090558	0.048685
54	1.436696	20.10098	79.76167	0.088980	0.048374
55	1.450286	20.10266	79.76181	0.087461	0.048075
56	1.463751	20.10428	79.76194	0.085997	0.047787
57	1.477093	20.10584	79.76206	0.084586	0.047509
58	1.490315	20.10735	79.76219	0.083225	0.047241
59	1.503421	20.10880	79.76230	0.081912	0.046982
60	1.516414	20.11021	79.76242	0.080643	0.046732

---



---

Period	Variance Decomposition of LIMPOR:				
	S.E.	LCADDEV	LEKSPOR	LIMPOR	LPHLN
1	0.195679	0.105491	27.53634	72.35817	0.000000
2	0.297211	4.629704	35.93110	59.06228	0.376911
3	0.372774	5.918214	46.51656	46.59278	0.972453
4	0.451567	5.431774	52.83488	41.01239	0.720958
5	0.519490	6.059730	55.58453	37.78620	0.569542
6	0.574003	6.829451	57.70094	34.96363	0.505976
7	0.624419	6.997501	59.28573	33.27086	0.445905
8	0.672099	7.163423	60.22894	32.20751	0.400128
9	0.715639	7.395328	60.98365	31.24597	0.375057
10	0.756787	7.509252	61.64052	30.49686	0.353372
11	0.796331	7.586025	62.13177	29.94909	0.333108
12	0.833797	7.682881	62.53337	29.46568	0.318065
13	0.869532	7.756647	62.88973	29.04802	0.305594
14	0.903990	7.809653	63.18621	28.70998	0.294149
15	0.937164	7.862844	63.43631	28.41626	0.284587
16	0.969146	7.909861	63.65886	28.15478	0.276498
17	1.000140	7.947581	63.85412	27.92911	0.269185
18	1.030213	7.982187	64.02486	27.73024	0.262716
19	1.059413	8.013990	64.17802	27.55095	0.257039
20	1.087834	8.041562	64.31585	27.39069	0.251905
21	1.115537	8.066445	64.43952	27.24678	0.247255
22	1.142564	8.089409	64.55172	27.11581	0.243066
23	1.168966	8.110132	64.65412	26.99649	0.239249
24	1.194787	8.128990	64.74763	26.88763	0.235747
25	1.220061	8.146427	64.83343	26.78760	0.232539
26	1.244821	8.162474	64.91256	26.69538	0.229585
27	1.269098	8.177258	64.98566	26.61023	0.226852
28	1.292920	8.190990	65.05341	26.53128	0.224319
29	1.316311	8.203763	65.11640	26.45787	0.221966
30	1.339293	8.215651	65.17510	26.38947	0.219772
31	1.361888	8.226760	65.22994	26.32558	0.217722
32	1.384113	8.237167	65.28128	26.26575	0.215803
33	1.405988	8.246927	65.32946	26.20962	0.214003
34	1.427527	8.256102	65.37474	26.15685	0.212310
35	1.448746	8.264745	65.41740	26.10714	0.210716
36	1.469659	8.272899	65.45764	26.06025	0.209212
37	1.490278	8.280605	65.49567	26.01593	0.207790
38	1.510616	8.287898	65.53167	25.97399	0.206445

39	1.530683	8.294812	65.56579	25.93423	0.205170
40	1.550491	8.301375	65.59818	25.89649	0.203959
41	1.570049	8.307612	65.62896	25.86062	0.202808
42	1.589367	8.313549	65.65826	25.82648	0.201713
43	1.608452	8.319205	65.68618	25.79395	0.200670
44	1.627314	8.324600	65.71281	25.76292	0.199675
45	1.645959	8.329753	65.73824	25.73329	0.198724
46	1.664396	8.334678	65.76254	25.70496	0.197816
47	1.682631	8.339391	65.78580	25.67786	0.196946
48	1.700670	8.343905	65.80808	25.65190	0.196114
49	1.718519	8.348233	65.82944	25.62701	0.195316
50	1.736186	8.352385	65.84993	25.60313	0.194550
51	1.753674	8.356373	65.86961	25.58020	0.193814
52	1.770990	8.360205	65.88853	25.55816	0.193107
53	1.788138	8.363891	65.90672	25.53696	0.192427
54	1.805123	8.367439	65.92423	25.51656	0.191773
55	1.821949	8.370856	65.94110	25.49690	0.191142
56	1.838622	8.374150	65.95735	25.47796	0.190535
57	1.855145	8.377328	65.97303	25.45969	0.189949
58	1.871522	8.380394	65.98817	25.44205	0.189383
59	1.887757	8.383356	66.00279	25.42502	0.188837
60	1.903854	8.386217	66.01691	25.40856	0.188309

Variance Decomposition of LPHLN:					
Period	S.E.	LCADEV	LEKSPOR	LIMPOR	LPHLN
1	0.383296	0.636481	15.11807	2.435581	81.80987
2	0.469867	4.954385	32.94759	7.651365	54.44666
3	0.534293	6.398965	40.12289	11.23537	42.24277
4	0.572727	11.96927	41.44768	9.792642	36.79041
5	0.595399	13.65702	43.23723	9.063783	34.04196
6	0.618125	14.89722	44.73659	8.779846	31.58634
7	0.640592	16.50690	45.67668	8.389960	29.42646
8	0.662114	17.65447	46.78937	7.993652	27.56250
9	0.683668	18.45515	47.92522	7.763187	25.85645
10	0.704898	19.36930	48.78578	7.516868	24.32805
11	0.725135	20.19590	49.55388	7.254194	22.99603
12	0.744756	20.85444	50.29272	7.048274	21.80456
13	0.763982	21.48117	50.92596	6.867522	20.72535
14	0.782671	22.06865	51.48939	6.689392	19.75256
15	0.800897	22.57829	52.02088	6.532587	18.86824
16	0.818766	23.04552	52.50310	6.393641	18.05774
17	0.836250	23.48404	52.93926	6.261940	17.31476
18	0.853358	23.88265	53.34526	6.140632	16.63145
19	0.870140	24.24882	53.72090	6.030427	15.99985
20	0.886607	24.59125	54.06655	5.927505	15.41470
21	0.902767	24.90882	54.38841	5.831445	14.87132
22	0.918644	25.20345	54.68892	5.742543	14.36509
23	0.934254	25.47933	54.96885	5.659475	13.89235
24	0.949606	25.73768	55.23083	5.581506	13.44999
25	0.964713	25.97955	55.47682	5.508512	13.03512
26	0.979588	26.20695	55.70784	5.439962	12.64524
27	0.994241	26.42119	55.92528	5.375344	12.27818
28	1.008680	26.62314	56.13045	5.314416	11.93200
29	1.022915	26.81391	56.32427	5.256885	11.60494
30	1.036956	26.99447	56.50762	5.202428	11.29548
31	1.050808	27.16556	56.68139	5.150820	11.00223
32	1.064480	27.32790	56.84630	5.101857	10.72395

33	1.077979	27.48217	57.00298	5.055328	10.45952
34	1.091311	27.62895	57.15206	5.011055	10.20793
35	1.104482	27.76876	57.29408	4.968885	9.968276
36	1.117498	27.90210	57.42951	4.928668	9.739719
37	1.130364	28.02941	57.55881	4.890270	9.521509
38	1.143085	28.15107	57.68239	4.853573	9.312959
39	1.155667	28.26747	57.80062	4.818465	9.113441
40	1.168112	28.37894	57.91384	4.784846	8.922380
41	1.180427	28.48578	58.02235	4.752621	8.739251
42	1.192614	28.58827	58.12645	4.721708	8.563569
43	1.204678	28.68668	58.22641	4.692026	8.394889
44	1.216622	28.78124	58.32245	4.663505	8.232801
45	1.228451	28.87218	58.41482	4.636076	8.076925
46	1.240166	28.95970	58.50371	4.609679	7.926912
47	1.251772	29.04398	58.58932	4.584257	7.782436
48	1.263271	29.12522	58.67183	4.559756	7.643196
49	1.274666	29.20356	58.75140	4.536127	7.508914
50	1.285961	29.27916	58.82819	4.513324	7.379329
51	1.297157	29.35216	58.90234	4.491306	7.254198
52	1.308257	29.42269	58.97398	4.470032	7.133296
53	1.319264	29.49088	59.04324	4.449464	7.016412
54	1.330180	29.55684	59.11024	4.429569	6.903348
55	1.341007	29.62068	59.17508	4.410314	6.793922
56	1.351747	29.68250	59.23787	4.391669	6.687960
57	1.362403	29.74239	59.29870	4.373604	6.585299
58	1.372976	29.80045	59.35767	4.356094	6.485789
59	1.383468	29.85675	59.41485	4.339113	6.389286
60	1.393881	29.91137	59.47033	4.322637	6.295656

---

Cholesky Ordering: LCADEV LEKSPOR LIMPOR LPHLN

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Delima Asrianti Sihombing
2. Nim : 51143037
3. Tpt/Tgl Lahir : Medan, 14 November 1996
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jln. Sederhana Gg. Raya 31 Pasar VII Tembung

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan Mis Parmiyatu Wassa'adah Berijazah Tahun 2008
2. Tamatan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Model Medan Berijazah Tahun 2011
3. Tamatan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan Berijazah Tahun 2014
4. Tamatan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Berijazah Tahun 2018

### **III. RIWAYAT ORGANISASI**

1. Anggota DEMA FEBI UIN SU (2015)
2. Staff Ahli Sosial KSEI UIE UIN SU (2017)
3. Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan HMJ EKI FEBI UIN SU (2017)